

**TRANSLITERASI DAN ANALISIS TEKS ATAS NASKAH  
TERJEMAHAN AL-HIKAM KARYA  
RADEN MUHAMMAD ZAIN IBNU RADEN ISMAIL**



**SKRIPSI**

**Diajukan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Dalam Bidang Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

**Oleh:**

**SYAIPUL HIDAYAT  
NIM. 13420056**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

NOMOR: B-1402/1/a.09/IV.1/PP.01/07/2018

**SKRIPSI**

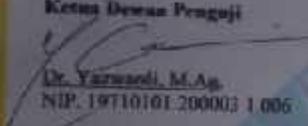
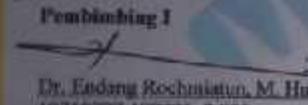
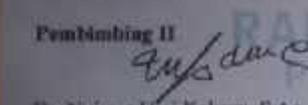
**TRANSLITERASI DAN ANALISIS TEKS ATAS NASKAH TERJEMAHAN  
AL-HIKAM KARYA RADEN MUHAMMAD ZAIN IBNU RADEN ISMAIL**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

Syaiful Hidayat  
NIM. 13420056

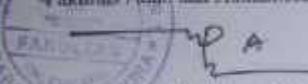
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 04 Juni 2018

**Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji**

<p><b>Ketua Dewan Penguji</b>  <u>Dr. Yuzwandi, M.Ag.</u> NIP. 19710101.200003.1.006</p> <p><b>Pembimbing I</b>  <u>Dr. Endang Rachmawati, M.Hum.</u> 19710727.199703.2.005</p> <p><b>Pembimbing II</b>  <u>Dr. Nuzmas Umi Kalsum, S.Ag., M.Hum.</u> NIP. 19750715.200710.2.003</p>	<p><b>Sekretaris</b>  <u>Sholeh Khudrin, S.Ag., M.Hum.</u> NIP. 19741025.200312.1.003</p> <p><b>Penguji I</b>  <u>Dr. Yuzwandi, M.Ag.</u> NIP. 19710101.200003.1.006</p> <p><b>Penguji II</b>  <u>Drs. Abdurrahman, M.Ag.</u> NIP. 19670222.199403.1.003</p>
---	---

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 26 Juli 2018

<p style="text-align: center;"><b>Dekan</b> Fakultas Adab dan Humaniora</p>  <u>Dr. Nur Huda Ali, M.Ag., M.A.</u> NIP. 19701114.200003.1.002	<p style="text-align: center;"><b>Ketua Program Studi</b> Sejarah Peradaban Islam</p>  <u>Padia, S.S., M.Hum.</u> NIP. 19760723.200710.1.003
---	--



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Syaipul Hidayat, NIM. 13420056 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Palembang, Mei 2018

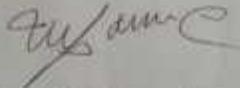
Pembimbing I,



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.  
NIP. 19700727 199703 2 005

Palembang, Mei 2018

Pembimbing II,



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum.  
NIP. 19750715 200710 2 003

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara  
Syaipul Hidayat

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"NASKAH Al-Hikam (Suntingan Teks dan Analisis Isi)"**

Yang ditulis oleh:

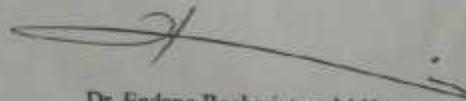
Nama : Syaipul Hidayat  
NIM : 13420056  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Palembang, Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.  
NIP. 19700727 199703 2 005

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara  
Syaipul Hidayat

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan  
Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"NASKAH Al-Hikam (Suntingan Teks dan Analisis Isi)"**

Yang ditulis oleh:

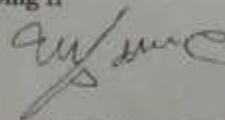
Nama : Syaipul Hidayat  
NIM : 13420056  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Palembang, Mei 2018

Pembimbing II



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum.  
NIP. 19750715 200710 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Mei 2018

Yang menyatakan,



Syaiful Hidayat  
NIM. 13420056

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.”**

**(Pramoedya Ananta Toer)**

### **DEDIKASI**

**Kupersembahkan karya ini untuk:**

- 1. Allah Swt yang telah memberikan Nikmat yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Kedua Orang tuaku tercinta yang telah memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis ayahanda Parmadi dan Ibunda Fatimah.**
- 3. Dosen-dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis**
- 4. Dua orang saudaraku yang tersayang Syahid Nurromadhon dan Ahmad Murtado.**
- 5. Calon Ma'mumku (Yusi Lestari) yang selalu mendukung, menemani dan memberikan semangat motivasi sekaligus menjadi sahabat terbaik saya.**
- 6. Sahabat-sahabatku Angkatan 2013 Prodi Sejarah dan Peradaban Islam fakultas Adab dan Humaniora**
- 7. Almamaterku tercinta, UIN Raden Fatah Palembang**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan ucapan *Alhamdulillah* atas selesainya skripsi ini, karena berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Transliterasi Dan Analisis Teks Atas Naskah Terjemahan Al-Hikam Karya Raden Muhammad Zain Ibnu Raden Ismail”*** yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora. *Shalawat* serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada suri tauladan, Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikut yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, petunjuk, saran, keterangan dan data yang diberikan, mungkin skripsi ini belum terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Nor Huda Ali M.Ag, MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah,
3. Pembimbing I saya Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum yang sudah membaca, mengevaluasi dan memberikan masukan kepada tulisan ini; serta kepada Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum selaku Pembimbing II saya, yang telah turut memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

4. Para dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang sudah memberikan ilmu selama menempuh Program Strata I.
5. Penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin selaku pemilik naskah dan pengurus masjid agung Palembang yang bersedia memberikan data dan informasi terkait objek penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan, terutama kepada teman-teman sekelas Sejarah Peradaban Islam(SKI B) Angkatan 2013. Mereka adalah Yusi Lestari, Nurcholis, Pebriansyah, Meta Syaputra, Zulkipli Adi Putra, Fikri Riyanto, Sudirman, M.Irhkam, Wafa Riansyah Yulia Pebriana, Tessa Paramita, Ana Laila dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang berjuang dalam kebersamaan.

Tentu saja masih banyak pihak lain yang harus mendapat ucapan terima kasih, akan tetapi penulis tidak memungkinkan untuk menyebutkannya satu-persatu. Atas segala kekurangan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Semoga karya ini bermanfaat untuk semua, terutama untuk mahasiswa-mahasiswa sejarah di Palembang.

Palembang, Mei 2018

Syaipul Hidayat  
NIM. 13420056

## INTISARI

*Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Program Strata I Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang*

Syaipul Hidayat, “***Transliterasi Dan Analisis Teks Atas Naskah Terjemahan Al-Hikam Karya Raden Muhammad Zain Ibnu Raden Ismail***”

xi + 155 hlm + lampiran

---

Skripsi ini berjudul naskah *al-Hikam* (suntingan teks dan analisis isi). Kerangka pikir dan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bahwa naskah-naskah keagamaan masih kurang dikaji oleh peneliti lain, padahal isi naskah tersebut merupakan refleksi masa lalu yang terkait budaya masa kini. Dengan demikian dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah antara lain sebagai berikut: (1) bagaimana deskripsi umum naskah *al-Hikam* itu? (2) apa makna dan isi dari naskah *al-Hikam*? Adapun tujuan penelitian terhadap naskah tersebut adalah (1) untuk mengetahui suntingan teks naskah *al-Hikam* (2) untuk mengetahui makna isi dari naskah *al-Hikam*.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni menggunakan langkah-langkah penelitian Filologi, diantaranya adalah: *inventarisasi naskah, deskripsi naskah, suntingan teks dan analisis isi*. Sedangkan untuk suntingan teksnya menggunakan metode naskah tunggal (diplomatik). Sumber yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari naskah, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diambil dari penjelasan penelitian-penelitian lainnya yang berhubungan dengan naskah dan isi teks.

Jika dilihat dari suntingan teks dan analisis isi naskah bahwa naskah *al-Hikam* merupakan naskah yang memberikan informasi masa lalu tentang ajaran tauhid dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf. Hal yang menarik bagi peneliti dalam naskah *al-Hikam* adalah bahwa naskah tersebut berisi tentang panduan lanjut bagi para pejalan (salik) untuk menempuh perjalanan spiritual menuju sang khalik. Di dalamnya menjelaskan tentang 266 hikmah yang terbagi dalam 30 bab pembahasan. Selain hikmah-hikmah tersebut adapula beberapa surat Ibnu Atha'illah yang dikirimkan kepada sahabat-sahabatnya dan beberapa doa-doa yang biasa dipanjatkan oleh Ibnu Atha'illah.

Keyword: Naskah, Al-Hikam, Ibnu Atha'illah, Tasawuf

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan .....	22
 <b>BAB II NASKAH AL-HIKAM</b>	
A. Inventarisasi Naskah .....	24
B. Deskripsi Naskah .....	25

1. Judul Naskah.....	25
2. Tempat Penyimpanan Naskah .....	26
3. Ukuran Naskah .....	28
4. Jumlah Halaman Naskah .....	29
5. Aksara dan Bahasa Dalam Naskah .....	29
6. Kertas dan Cap Kertas .....	30
7. Pengarang, Penyalin dan Sejarah Keberadaan Naskah al-Hikam di Palembang .....	32
C. Suntingan Naskah Al-Hikam .....	34
1. Pertanggungjawaban Transliterasi.....	34
2. Transliterasi Naskah .....	36

### **BAB III ANALISIS ISI NASKAH AL-HIKAM**

A. Kalam Hikmah Ibnu Atha'illah .....	124
B. Surat-Surat Ibnu Atha'illah untuk sahabat-sahabatnya .....	145
C. Doa-Doa Ibnu Atha'illah .....	149

### **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	154
B. Saran .....	155

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **BIODAT**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Huruf Arab Melayu berkembang tidak lepas dari masuknya Islam ke Nusantara. Islam masuk ke Nusantara menurut Keyzer pada awal abad ke-7 sampai abad ke-8 Masehi dan langsung datang dari Timur Tengah. Hal ini didasarkan pada persamaan mazhab Syafi'i yang cukup dominan di wilayah kepulauan Nusantara. Pada umumnya Islam masuk dan disebarakan di wilayah Nusantara melalui jalan damai yakni melalui para pedagang dan para juru dakwah atau wali.<sup>1</sup>

Seperti yang telah kita ketahui bahwa ketika agama Islam masuk ke Nusantara yang datang langsung dari Timur Tengah membawa aksara Arab yang merupakan gelombang budaya yang memperkaya khazanah sastra Nusantara. Sebagian masyarakat Nusantara mengekspresikan pikirannya dalam suatu sistem tulisan, dengan mengadopsi sistem aksara baru (Arab) di samping tetap menggunakan yang lama dan menyesuainya dengan sistem bunyi dan keperluan masing-masing daerah. Adopsi tulisan Arab dengan bunyi bahasa daerah di Nusantara ini disebut *Pegon* (Jawa dan Sunda), *Jawi/ Arab Melayu* (Melayu), *Hurupa* (Bugis-Makasar) dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) h. 5- 10.

<sup>2</sup>Titik Pudjiastuti, "Memandang Palembang Dari Khazanah Naskahnya", makalah dalam bentuk pdf. Diakses pada tanggal 01 Februari 2017, h. 2.

Aksara Arab Melayu merupakan sastra lama, yang dibatasi pada korpus<sup>3</sup> karya sastra yang tertulis dengan huruf Arab-Melayu atau Jawi yang dihasilkan pada abad ke-16 M sampai abad ke-19 M. Yang dimaksud dengan “Arab-Melayu” adalah huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu.<sup>4</sup> Naskah-naskah lama Arab Melayu tersebut kebanyakan tersimpan di museum- museum atau perpustakaan Nasional. Selain itu ada juga naskah-naskah lama yang dikoleksi oleh para kolektor barang antik. Tidak sedikit pula naskah-naskah lama yang masih disimpan oleh masyarakat luas, biasanya naskah-naskah tersebut didapatkan dari warisan turun temurun dari leluhur mereka.<sup>5</sup>

Namun begitu, naskah-naskah yang keberadaannya ada pada masyarakat hanya disimpan begitu saja dan ada juga yang malah dikeramatkan. Hal ini dikarenakan isi naskah tersebut tidak diketahui oleh masyarakat umum. Padahal naskah-naskah lama banyak menyimpan sejumlah hikmah berupa nilai-nilai luhur warisan nenek moyang bangsa yang sampai sekarang masih relevan dengan kehidupan masyarakatnya. Naskah tersebut akan sangat berharga apabila diteliti dengan metode filologi dan diketahui informasi yang terkandung di dalamnya. Hasil dari penelitian tersebut dapat dipublikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat umum.

Dengan demikian, dari tulisan-tulisan dalam naskah ini dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai alam pikiran, adat istiadat, kepercayaan, dan sistem

---

<sup>3</sup>Korpus adalah himpunan karangan dengan tema, masalah, pengarang, atau bentuk yang sama. Lihat <http://kbbi.web.id/korpus>. Di akses pada tanggal 01 Februari 2017.

<sup>4</sup>Panuti Sujiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995) h. 15-16.

<sup>5</sup>Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994) h. 6-7.

nilai orang pada zaman lampau, suatu pengertian yang tidak mungkin tercapai jika bahan-bahan keterangan hanya terdiri dari peninggalan material.<sup>6</sup> Banyak diantara naskah-naskah lama yang mengandung ide yang besar, buah pikiran yang luhur, pengalaman jiwa yang berharga, pertimbangan-pertimbangan tentang sifat baik dan buruk, rasa penyesalan terhadap dosa, perasaan belas kasihan, pandangan kemanusiaan yang tinggi, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari sini menjadi jelas bahwa memahami karya naskah lama mempunyai peranan yang penting bagi masyarakat masa kini. Keberadaan naskah kuno yang sangat banyak kita jumpai ini menunjukkan bahwa nenek moyang kita pada masa lampau pernah ada pada suatu masa dimana budaya tulis sudah merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu penulis naskah yang terkenal pada masa lalu adalah para ulama. Mereka banyak menulis kitab yang kebanyakan bertema Tauhid, Teologi, Tasawuf, dan Fiqih. Tema-tema ini merupakan karya sastra tradisional yang kandungan isinya meliputi ajaran Islam yang ditulis dalam bentuk prosa maupun syair. Salah satu daerah yang menyimpan banyak naskah kuno yang merupakan karya para ulama adalah Kota Palembang, ibukota dari propinsi Sumatera Selatan. Hal ini tidak mengherankan karena dahulu Kota Palembang merupakan daerah yang terkenal

---

<sup>6</sup>Ellyana Hint, *Tinilo Pa'ita, Naskah Puisi Gorontalo: Sebuah Kajian Filologis*, (Jakarta: Djambatan, 2005), h. 1

<sup>7</sup>*Ibid.*,

sebagai tempat penyalinan naskah.<sup>8</sup> Terutama memasuki abad ke-18 ketika masa keemasan Aceh sebagai pusat keilmuan Islam mulai memudar dan perkembangan tradisi intelektual Islam Melayu berpindah ke wilayah Palembang. Para ulama tersebut menuangkan buah pikirnya kedalam sebuah karya tulis berupa kitab-kitab yang menjadi jawaban atas setia permasalahan yang timbul pada masa itu.<sup>9</sup>

Kitab-kitab karya para ulama tersebut pada masa kini disebut dengan kitab kuning atau naskah. Salah satu naskah yang ada di Kota Palembang yaitu Naskah *al-Hikam*. Naskah ini merupakan salah satu koleksi dari bapak Kms. H. Andi Syarifuddin. Beliau merupakan salah satu kolektor naskah yang mengoleksi cukup banyak naskah kuno, terutama naskah yang bertema tentang keagamaan. Beliau memiliki 67 naskah dan 40 kitab kuning. Naskah-naskah tersebut beliau peroleh dari kakeknya yang dahulu menjabat sebagai penghulu.<sup>10</sup>

Naskah *al-Hikam* ini sudah terdaftar dalam katalog naskah klasik keagamaan dengan kode naskah LKK\_PLMBG2009\_HAS182 TH. Naskah ini menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab dan Bahasa Melayu dan tidak memiliki nomor halaman, namun terdapat kata alihan yang menghubungkan antar halaman satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup> Keadaan fisik naskah ini masih cukup bagus, meskipun pada sebagian kertas naskah sudah mulai rapuh. Warnanya sudah kehitaman karena usia dan jamur.

---

<sup>8</sup>Tim penelitian Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan humaniora, *Naskah Al-Urwah Al-Wutsqah (Kajian Filologi dan Analisi Isi)*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015) h. 2.

<sup>9</sup> Nyimas Umi Klasum “Tradisi Pernaskahan Islam di Palembang” *Jurnal Tamaddun* Vol: XII no. 1, Januari – Juni 2012, h. 59-60..

<sup>10</sup>Achadiati Ikram ed, *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004), h. 67.

<sup>11</sup>Badri Yunardi dkk., *Katalog Naskah Klasik Keagamaan*, (Jakarta: Pustalitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016), h. 81.

Tulisannya berwarna merah dan hitam (rubrikasi). ditulis dengan spasi rapat tanpa garis panduan (Harakat). Naskah masih lengkap dan bersampul bahan kulit berwarna coklat bermotif. Teks ditulis dengan bahasa Arab di Awal dan di ikuti dengan teks berbahasa Melayu. Naskah ini juga memiliki cap kertas atau *watermark* yang bergambarkan Lion in Meddallion: Concordia.<sup>12</sup>

Pengarang naskah ini bukanlah karya asli ulama Palembang, tetapi terjemahan dari Kitab *al-Hikam* karya seorang ulama sufi abad pertengahan bernama Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Atha'illah As-Sakandari.<sup>13</sup> Hal ini dapat dilihat dalam kolofon naskah al-Hikam yang bertuliskan: *alamat kitab wakaf Raden Muhammad Zain ibn Raden Ismail ibn almarhum Pangeran Natadikrama ibn almarhum paduka sultan Muhammad Bahauddin Palembang, Kampung Enam Belas ilir adanya*. Berdasarkan isi kolofon tersebut menunjukkan bahwa naskah ini merupakan naskah yang disalin oleh ulama Palembang yang bernama Raden Muhammad Zain ibn Raden Ismail yang bertempat di kampung Enam Belas Ilir.<sup>14</sup>

Ibnu Atha'illah ahir di Iskandariah tahun 648 H/1250 M, dan meninggal di Kairo pada tahun 709 H/1309 M. Julukan al-Iskandari atau as-Sakandari merujuk pada kota kelahirannya itu.<sup>15</sup> Ibnu Atha'illah dikenal dengan sosok yang dikagumi dan bersih. Beliau menjadi panutan bagi banyak orang yang meniti jalan menuju jalan

---

<sup>12</sup>Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, *Koleksi dan Katalogisasi: Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf*, (Jakarta Timur: Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, 2013), h. 272-273

<sup>13</sup>Lihat Naskah "*al-Hikam*", h. 1.

<sup>14</sup>Wawancara pribadi dengan Bpk Andi Syarifuddin Pemilik naskah Al-Hikam pada tgl 17 Februari 2017.

<sup>15</sup>Diakses dari [Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/](http://Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/) pada 01 Februari 2017.

Tuhan. Menjadi teladan bagi orang-orang yang ikhlas dan imam bagi juru nasihat. Beliau merupakan penganut mazhab Maliki.<sup>16</sup> sedangkan dalam bidang tasawuf beliau merupakan pengikut sekaligus tokoh dari tarekat as-Syadzili<sup>17</sup>. Beliau dikenal sebagai Syaikh ketiga dalam lingkungan tarikat as-Syadzili setelah pendirinya Abu Hasan as-Syadzili dan Abu al-Abbas al-Mursi. Ibnu Atha'illah jugalah yang pertama menghimpun ajaran-ajaran, pesan-pesan, do'a, dan biografi keduanya, sehingga khazanah tarekat Syadziliyah tetap terpelihara.<sup>18</sup>

Meskipun beliau merupakan tokoh kunci dari sebuah tarekat, bukan berarti aktifitas dan pengaruh intelektualismenya hanya terbatas di tarekat saja. Buku-buku Ibnu Atha'illah dibaca luas oleh kaum muslimin dari berbagai kelompok, mazhab dan tarekat, terutama kitab al-Hikam.<sup>19</sup> Kitab *al-Hikam* merupakan karya utama Ibnu Atha'illah yang sangat populer di dunia Islam selama berabad-abad. Sampai hari ini, kitab ini juga menjadi bacaan utama di hampir seluruh pesantren di Nusantara. Syaikh Ibnu Atha'illah menghadirkan kitab *al-Hikam* dengan sandaran utama pada al-Qur'an

---

<sup>16</sup>Maliki adalah mazhab ilmu fikih yang dipelopori oleh Imam Malik bin Anas dengan sumber hukum Al-qur'an, sunah Rasul, ijmak, qiyas dan istislah Lihat <http://kbbi.web.id/maliki>. Di akses pada tanggal 01 Februari 2017.

<sup>17</sup>Tarekat as-Syadzili merupakan tarekat Islam yang dipelopori oleh Abu Hasan as-Syadzili (w.656 H/11258M) yang berkembang pada masa dinasti al-Muwahhidun yakni dikota Hafsiyyah di Tunisia yang kemudian menyebar dan berkembang di Mesir dan Timur Tengah dibawah kekuasaan dinasti Mamluk. Ajaran tarekat ini dilandaskan pada ajaran metafisik dan spiritual tauhid, al-Qur'an dan sunah. Tujuan tarekat ini adalah kesadaran ma'rifah kepada Allah SWT. Lihat Martin Lings, Membedah Tasawuf, terj. Bambang herawan, (Bandung: Mizan,1979), h.12. dalam kripsi Sa'datul jannah, "Tarekat Syadziliyah dah Hizbnya" *skripsi* Jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011) h. 18-20.

<sup>18</sup> Diakses dari [Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/](http://Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/) pada 01 Februari 2017.

<sup>19</sup>Abdul Majid as-Syarmubi al-Azhar, *Terejemah kitab Al-Hikam*, terj.Muhammad Farid Wajdi (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015) , h. 18.

dan as-Sunnah. Selain itu kitab *al-Hikam* ini juga ditulis dalam bahasa meditasi dan gaya bahasa yang tiada tandingannya.<sup>20</sup>

Selain itu dalam Kitab *al-Hikam* juga memuat ajaran tasawuf yang begitu luas dan dalam, yang dijadikan pedoman oleh para penempuh jalan sufi (salik) menuju mahabbah Illahiah. Ajaran *al-Hikam* dapat dikatakan sebagai ajaran tasawuf yang memadukan tasawuf ahlaqi, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi.<sup>21</sup> kitab *al-Hikam* yang disusun oleh Ibnu Atha'illah ini merupakan kitab yang sangat mantap ajaran tauhidnya sehingga oleh sebagian ulama dianggap sebagai ilmu ladunni dan rahasia kudus. Itulah kenapa kitab ini menjadi sangat populer dan dipelajari oleh sebagian sufi meskipun ia bukan penganut tarekat Syadzilyah.<sup>22</sup>

*al-Hikam* menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah jamak dari kata hikmah yang berarti kebijaksanaan, sakti; kesaktian, arti atau makna yang dalam.<sup>23</sup> Jadi isi kandungan naskah *al-Hikam* ini adalah pemikiran, nasehat dan kata-kata bijak dari syaikh Ibnu Atha'illah yang menjelaskan dengan sederhana dan lugas tentang cara hidup Islami, baik secara lahir maupun batin. Oleh karena itu, sangat tepat menjadi panduan bagi orang-orang yang ingin menggapai puncak spiritual. Sebagai contoh adalah pada hikmah pertama yang berbunyi:

مِنْ عِلْمَاتِ الْأَعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ نَقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُودِ الزَّلَلِ

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 18.

<sup>21</sup> Samidi Khalim “Aplikasi Kitab Al-Hikam Di Pondok Pesantren Bi Ba’a Fadlrah Turen, Malang, Jawa Timur” *Jurnal Analisa* Vol: XVIII no. 01, Januari – Juni 2011, h. 9.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 401.

Artinya: *sebagian daripada tanda bersandar kepada amal (perbuatan zahir) adalah berkurangan harapannya (suasana hati) tatkala berlaku padanya kesalahan.*<sup>24</sup>

Imam Ibnu Atha'illah memulai Kalam Hikmah beliau dengan mengajak kita merenung kepada hakikat amal. Orang yang melakukan amal ibadah itu pasti punya pengharapan kepada Allah SWT. Meminta kepada Allah supaya berhasil pengharapannya. Akan tetapi jangan sampai orang beramal itu bergantung pada amalnya, karena hakikatnya yang menggerakkan amal ibadah adalah Allah SWT, sehingga apabila terjadi kesalahan, seperti terlanjur melakukan maksiat atau meninggalkan ibadah rutinnya, ia merasa putus asa dan berkurang pengharapannya kepada Allah SWT. Sehingga apabila berkurang pengharapan kepada rahmat Allah SWT, maka amalnya pun akan berkurang dan akhirnya berhenti beramal. Seharusnya dalam beramal itu semua dikehendaki dan dijalankan oleh Allah SWT. Sedangkan diri kita hanya sebagai media berlakunya Qodrat Allah SWT.<sup>25</sup>

Isi dari teks dalam naskah *al-Hikam* mengajarkan tentang hikmah-hikmah dan keyakinan kepada Allah SWT. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang naskah *al-Hikam* agar dapat mengungkap isi pesan dari ulama masa lalu. Selain itu, alasan peneliti tertarik dengan naskah *al-Hikam* tersebut karena naskah ini belum pernah disentuh secara spesifik baik kajian fisik maupun teks naskah.

---

<sup>24</sup>Lihat Naskah "*Al-Hikam*", h. 1.

<sup>25</sup>Diakses dari [mutiarahikmahmamun.blogspot.com/2015/08/terjemah-kitab-al-Hikam.html?m=1](http://mutiarahikmahmamun.blogspot.com/2015/08/terjemah-kitab-al-Hikam.html?m=1) pada 19 Juni 2017.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menjelaskan naskah *al-Hikam* dengan menggunakan kajian ilmu filologi serta menganalisis isi teks dalam naskah guna mengetahui isi yang terkandung didalamnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.<sup>26</sup> Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Deskripsi Umum Naskah *Al-Hikam*?
2. Apa isi Teks dan Makna Yang Terkandung Dalam Naskah *Al-Hikam*?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti.<sup>27</sup> Adapun berdasarkan

---

<sup>26</sup>Diakses dari [www.informasi ahli.com/2015/07/pengertian-rumusan-masalah-dalam-penelitian.html](http://www.informasi ahli.com/2015/07/pengertian-rumusan-masalah-dalam-penelitian.html). pada tanggal 22 maret 2017.

<sup>27</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

rumusan masalah di atas, yang menjadi fokus dan batasan permasalahan pada penelitian ini ialah penelitian hanya dilakukan di Kota Palembang, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang konteks dan teks dalam naskah. konteks berupa kodikologi, inventarisasi dan deskripsi naskah, sedangkan teks berupa analisis isi naskah Al-Hikam koleksi pribadi bapak Kemas H. Andi Syarifuddin (kolektor naskah).

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, dalam penelitian naskah *al-Hikam*, maka tujuan penelitian dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui suntingan teks naskah *al-Hikam*
- b. Untuk mengetahui isi dari naskah *al-Hikam*.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua kepentingan yaitu untuk pengembangan ilmu dan sebagai *problem solving* maka kegunaan terdiri dari:

- a. Bagi peneliti, supaya penelitian ini menjadi bagian dari wahana pencapaian keilmuan didalam membuat karya tulis ilmiah, dan menambah pengetahuan baru, sehingga nantinya akan dapat di kembangkan pada masyarakat.

- b. Hasil penelitian naskah, diharapkan dapat berguna serta dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan filologi dalam menjelaskan naskah *al-Hikam*.
- c. Secara Praktis, agar hasil penelitian ini berguna untuk memberikan penjelasan mengenai berbagai informasi naskah tersebut secara rinci, baik fisik maupun isi naskah sebagai data baru bagi penelitian kajian filologi.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari proposal penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari terjadinya duplikasi (plagiasi) penelitian.<sup>28</sup> Studi atau kajian terdahulu tentang naskah dapat dinyatakan masih langka, walaupun telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang naskah (manuskrip). Namun, pembahasannya masih belum tuntas secara keseluruhan. Adapun beberapa penelitian tentang naskah *al-Hikam* yang telah dilakukan oleh para peneliti antara lain yaitu:

Muhammad Ridwan tahun 2014, dalam Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab *al-Hikam* Terhadap

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2016), h. 21.

Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan tersebut bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari intensitas mengikuti kajian kitab *al-Hikam* terhadap kontrol diri santri di pondok pesantren Al-Itqon Bugen kota Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Selain skala, dalam penelitian ini juga digunakan metode wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap.<sup>29</sup>

Kemudian tulisan Humairoh tahun 2015, dalam skripsi Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Ketepatan Terjemahan Kitab Al-Hikam (Alasan Makna Kontekstual). Dalam penelitiannya tersebut peneliti melakukan analisis tentang ketepatan terjemahan terhadap makna konstektual pada buku terjemahan *al-Hikam* karya Imam Firdaus L.c, dari halaman 1-12, agar bisa mengetahui bagaimana cara menerjemahkan tanpa mengurangi amanat dari penulis. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui terjemahan makna kata dalam kitab *al-Hikam* dari halam 1-12 sesuai dengan konteks serta bagaimana cara memilih makna kata yang tepat dalam menerjemahkan buku terjemahan *al-Hikam* dari halaman 1-12.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Muhammad Ridwan, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang”, dalam *Skripsi* Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2014), h. vi.

<sup>30</sup>Humairoh, “ Ketepatan Terjemahan Kitab al-Hikam (Analisis makna kontekstual)”, dalam *Skripsi* Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 8.

Penelitian tentang kitab *al-Hikam* juga dilakukan oleh Mucharor tahun 2014, dalam skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syaikh Ibnu Athaillah Asy-Syakandari”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan akhlak dalam kitab *al-Hikam* yang mana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *al-Hikam* ini bertujuan untuk mencapai ma’rifat agar memperoleh ketenangan dan kenikmatan rohani yang melimpah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka *Library Research* yaitu meneliti secara mendalam mengenai kitab *al-Hikam* dengan menggunakan metode analisis induktif dan deduktif.<sup>31</sup>

Pengkajian tentang kitab *al-Hikam* juga dilakukan oleh Muhammad Abrar 2011, dalam tesis program studi Akhlak dan Tasawuf konsentrasi Tasawuf Pascasarjana IAIN Antasari yang berjudul Revitalisasi Ajaran Tasawuf (Studi Tentang kitab Al-Hikam Ibn Atthailah). Dalam penelitiannya tersebut Muhammad Abrar menjelaskan tentang ajaran tasawuf Ibnu Athaillah dalam kitab *al-Hikam* dan bagaimana relevansinya terhadap umat Islam Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi naskah dengan merujuk pada kitab *al-Hikam* karangan Ibnu Athaillah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Mucharor, “ Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syaikh Ibnu Athaillah Al-Sukandari”, dalam *Skripsi* Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014), h. xi.

<sup>32</sup>Muhammad Abrar , Revitalisasi Ajaran Tasawuf (Studi Tentang kitab Al-Hikam Ibn Atthailah, *Tesis* program studi Akhlak dan Tasawuf konsentrasi Tasawuf Pascasarjana IAIN Antasari (Banjarmasin, Pascasarjana IAIN Antasari, 2011), h. 13-14.

Dari penelitian-penelitian tentang kitab *al-Hikam* karya Ibnu Atthailah di atas, belum ada yang membahas tentang naskah klasik atau naskah kuno *al-Hikam* yang menggunakan aksara Arab Melayu. Penelitian sebelumnya hanya meneliti kitab *al-Hikam* berdasarkan kitab terjemahan berbahasa Indonesia. Sedangkan yang akan di kaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kitab *al-Hikam* yang disalin oleh salah satu Ulama Palembang yang bernama Raden Muhammad Zain dengan bertuliskan Arab Melayu. Selain itu dalam penelitian ini hanya terfokus pada kajian naskah klasik dengan menggunakan metode dan langkah-langkah penelitian Filologi, yaitu dengan menyunting teks dan menganalisis isi dari naskah *al-Hikam*.

## **F. Kerangka Teori**

Naskah atau manuskrip merupakan salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah menjanjikan, tentu bagi mereka yang tahu cara membaca dan menafsirkannya, sebuah jalan pintas istimewa untuk mengetahui khazanah intelektual dan sejarah sosial kehidupan masyarakat masa lalu.<sup>33</sup> Sehingga demikian naskah tersebut menjadi objek penelitian filologi karena naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Oman Fathurahman, dkk., *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitban Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010), h. 3.

<sup>34</sup>Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan publikasi Fakultas (BPPF), Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1994), h. 55.

Selanjutnya kata “naskah” itu sendiri di dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan.<sup>35</sup> Kemudian dalam Bahasa Arab semua hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah diistilahkan dengan “*makthuthath*” untuk bentuk jamak dan “*makhtuthah*” untuk bentuk tunggal atau “*nusus*” untuk bentuk jamak dan “*nas*” untuk bentuk tunggal.<sup>36</sup> Sedangkan pengertian naskah menurut beberapa ahli, yaitu:

1. Menurut Poerwadarminta dalam Eny Kusumastuti Damayanti. Naskah adalah karangan tulisan tangan baik yang asli maupun salinannya.
2. Menurut Djamaris dalam Eny Kusumastuti Damayanti. Naskah adalah semua peninggalan tertulis nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan.<sup>37</sup>
3. Menurut Oman Fathurahman, dkk. Naskah adalah semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.

Teks merupakan kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja, perbedaan naskah dan teks menjadi jelas apabila terdapat naskah yang muda tetapi mengandung teks yang tua. Teks terdiri dari isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam penjelasan dan penurunannya dapat dibedakan tiga macam teks: *pertama* Teks lisan yang pada tradisi sastra rakyat disampaikan secara lisan dan dari mulut ke

---

<sup>35</sup>Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), h. 267.

<sup>36</sup>Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode penelitian Filologi...* h. 27.

<sup>37</sup>Diakses dari <http://id.wikipedia.ensiklopediabeas.org/wiki/naskah> pada tgl 17 April 2017.

mulut. *Kedua* Teks naskah tulisan dengan huruf daerah, *Ketiga* Teks cetakan yang mulai dikenal setelah seni cetak ditemukan.<sup>38</sup>

Penelitian terhadap naskah *al-Hikam* karangan Ibnu Atha'illah ini adalah penelitian yang menggunakan teori filologi. Filologi terkadang dihubungkan dengan metode kajian teks yang disebut *higher criticism* yakni sebuah metode telaah teks yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran nama pengarang, tanggal penulisan, dan asal-usul teks. Metode ini dengan sendirinya akan menghubungkan penelitian filologi dengan telaah atas konteks teks yang dikajinya.<sup>39</sup>

Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Philos*" yang berarti "cinta" dan "*logos*" diartikan "kata". Pada kata filologi kedua kata tersebut membentuk arti "cinta kata" atau "senang bertutur". Arti ini kemudian berkembang menjadi "senang belajar" atau "senang kebudayaan". Dalam bahasa Arab, filologi adalah ilmu "*tahqiq al Nushush*" Az-Zamakhshari misalnya menyebutkan dalam kitab "*Asas Balaghah*" dengan mengungkapkan sebagai berikut.

*Tahqiq terhadap sebuah teks atau nash, melihat sejauh mana hakikat yang sesungguhnya terkandung di dalam teks itu. Mengetahui suatu berita dan menjadi yakin akan kebenarannya. Oleh sebab itu yang dimaksud dengan "tahqiq" menurut bahasa ialah pengetahuan yang sesungguhnya dan berarti juga mengetahui hakikat suatu tulisan.*

---

<sup>38</sup>Siti Baroroh Baried. dkk., *Pengantar Teori Filologi*, (Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada). h. 59.

<sup>39</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 17.

Dengan demikian *Tahqiq* merupakan usaha keras untuk menampilkan karya klasik dalam bentuk yang baru dan mudah dipahami.<sup>40</sup> Oman Faturrahman dalam bukunya yang berjudul *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Menjelaskan tentang pengertian filologi, yakni sebagai cabang ilmu yang mengkaji teks teks beserta sejarahnya (tekstologi), termasuk didalamnya melakukan kritik teks yang bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks dan mengembalikannya ke bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang melingkupinya.<sup>41</sup>

Dengan demikian teori filologi yang digunakan dalam penelitian terhadap naskah keagamaan yang berjudul *Al-Hikam* adalah teori filologi yang dikeemukakan oleh Oman Faturrahman. Karena dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai konteks yaitu bentuk fisik naskah dan teks yang merupakan isi naskah.

## **G. Metode Penelitian**

Istilah ‘metode penelitian’ terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan.<sup>42</sup> Kata yang mengikutinya adalah *penelitian* yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap

---

<sup>40</sup>Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi...* h. 15-16.

<sup>41</sup>Oman Faturrahman, dkk., *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010), h. 16-17.

<sup>42</sup>ABD Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 40.

permasalahan yang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara dalam hal pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.<sup>43</sup>

penelitian ini menggunakan metode penelitian filologi untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai naskah dan isi dari naskah *al-Hikam*. Filologi merupakan pengetahuan sastra-sastra dalam arti luas mencakup bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan. Filologi juga merupakan ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan berdasarkan bahasa dan kesusastraannya. Dalam penelitiannya, filologi memperhatikan makna kata dan berusaha untuk memurnikan teks dari kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam poses penulisan. Adapun langkah-langkah penelitian filologi antara lain adalah:

### **1. Inventarisasi Naskah**

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh penyunting, setelah menentukan pilihannya terhadap naskah yang ingin disunting ialah menginventarisasikan sejumlah naskah dengan judul yang sama dimanapun berada, di dalam maupun di luar Negeri, museum-museum dan lain-lain.<sup>44</sup> secara sederhana, inventarisasi naskah dimaksudkan sebagai upaya secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan teks yang akan kita kaji. Beberapa cara dapat dilakukan untuk menelusuri naskah yang memuat salinan dari naskah yang sudah kita pilih, antara lain melalui buku-buku yang mengupas tentang naskah terkait, artikel-

---

<sup>43</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora...* h. 24.

<sup>44</sup> Nabila Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 64.

artikel di jurnal, publikasi atau karya tulis yang lain, dan penelusuran terhadap naskah milik perorangan.<sup>45</sup> Sedangkan naskah *al-Hikam* ini penulis dapat dari Bapak Andi Syarifudin selaku pemilik naskah ini. Penulis dapat meminjam naskah asli tersebut dengan beliau untuk mengukur kertas dan mengetahui kondisi naskah tersebut.

## 2. Deskripsi Naskah

Setelah melakukan inventarisasi naskah, langkah selanjutnya adalah melakukan deskripsi naskah. Deskripsi naskah adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci keadaan naskah yang diteliti. Setiap naskah yang diperoleh diuraikan dengan cara terinci, teratur dan seterusnya. Informasi yang dicatat itu selain yang telah ada di dalam katalogus, ditambah lagi dengan gambaran tentang keadaan fisik naskah, kertasnya apakah terdapat tanda pabrik pembuat kertas yang disebut “*watermark*” dan catatan lain mengenai naskah.<sup>46</sup>

## 3. Suntingan Teks

Suntingan teks adalah sebuah edisi teks, yang merupakan keluaran (*output*) dari tahap ini, idealnya merupakan teks yang telah diverifikasi (*al-nass al-muhaqqaq*) melalui tahapan-tahapan penelitian filologis, judul, dan pengarangnya (*jika ada*) sudah dianggap valid, dan bacaannya pun sudah dianggap paling dekat dengan versi yang pertama kali ditulis oleh sang

---

<sup>45</sup> Oman Faturrahman, *Filologi Indonesia, Teori dan Metode...* h. 74.

<sup>46</sup> Nabila Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi...* h. 66.

pengarang.<sup>47</sup> Secara umum penyuntingan teks dapat dibedakan dalam dua hal, *pertama* penyuntingan naskah tunggal, dan *kedua* penyuntingan naskah jamak atau lebih dari satu naskah.

Penyuntingan naskah tunggal dapat dilakukan dengan dua metode, yakni metode standar dan metode diplomatik. Penyuntingan naskah jamak yaitu metode gabungan dan metode landasan.<sup>48</sup> Pada bagian ini peneliti menggunakan metode penelitian naskah tunggal edisi diplomatik karena metode ini paling murni yaitu suatu cara mereproduksi teks sebagaimana adanya tanpa ada perbaikan atau perubahan editor dan naskah asli direproduksi secara fotografis<sup>49</sup> dengan menggunakan metode tersebut penulis dapat mendeskripsikan secara jelas naskah yang diteliti.

Pada sub bab suntingan teks akan disajikan sesuai keadaan naskah dan kata-kata dalam suntingan teks yang menunjukkan ciri khas bahasa lama ditulis sebagaimana adanya, tidak akan diperbaiki dan disesuaikan dengan bahasa yang berlaku sekarang. Berikut ini adalah bagian-bagian dari suntingan teks antara lain:

---

<sup>47</sup>Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), h. 88.

<sup>48</sup>Ellyana G. Hintia, *Tinilo Pa'ito Naskah Puisi Gorontalo Sebuah Kajian Filologis* (Jakarta: Djambatan, 2015), h. 22-23

<sup>49</sup> Nabila Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, h. 88

#### a. Pertanggung jawaban Transliterasi

Untuk melakukan suntingan, penulis menggunakan beberapa tanda sebagai pedoman dalam melakukan suntingan, ini harus dilakukan secara konsisten.

Adapun pedoman yang digunakan penulis antara lain:

- 1) Edisi teks disesuaikan dengan pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor. 158 tahun dan nomor : 0543 b/u/1987.
- 2) Perbaiki teks meliputi penggantian, penambahan dan penghapusan bacaan yang dianggap menyimpang. Bagian bacaan yang dihapus diletakkan dalam aparat kritik supaya tidak mengganggu kelangsungan teks.
- 3) Dalam suntingannya, digunakan beberapa tanda, yaitu:
  - a. / satu garis miring untuk perpindahan baris.
  - b. // dua garis miring untuk pindah halaman .
  - c. (...) untuk menandai kata-kata yang susah dibaca atau mengalami korup/rusak.
- 4) Kata ulang yang tertulis dengan angka 2 (dua) dalam teks akan ditransliterasikan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, seperti: tiap2 menjadi tiap-tiap, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

#### b. Transliterasi

---

<sup>50</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 78.

Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Misalnya huruf Arab-Melayu ke huruf Latin. Transliterasi ialah perubahan teks satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya, naskah-naskah yang tertulis dengan huruf latin dengan memakai ejaan lama diubah ke dalam ejaan yang berlaku sekarang (EYD). Dalam penelitian naskah dan terjemahannya diusahakan agar tercermin aspirasi sebuah teks dalam lingkungannya, dan memberikan informasi yang relevan untuk pengetahuan tentang sejarah masa itu.<sup>51</sup>

#### **4. Analisis Isi Teks**

Analisis isi adalah penjelasan yang terkandung dalam teks suatu naskah kemudian ditelaah dan dijelaskan kembali menurut pemahaman dan kemampuan yang penulis miliki, bahwa naskah tersebut menjelaskan masalah yang seperti apa dan apa maksud dari isi naskah tersebut. Karena nantinya kajian tentang naskah *al-Hikam* ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian dalam penelitian yang berjudul “Naskah Al-Hikam (Sebuah Tinjauan Filologi dan Analisis Teks terhadap Naskah)” terdiri dari empat Bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 79.

**Bab I** Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

**Bab II** Menjelaskan tentang naskah Al-Hikam yang meliputi Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah: Judul Naskah, Tempat Penyimpanan Naskah, Ukuran Naskah, Jumlah Halaman Naskah, Aksara dan Bahasa Dalam Naskah, Kertas Naskah, Pengarang, Penyalin, Tempat dan Tanggal Penulisan Naskah, Keadaan Naskah, Pemilik Naskah Dan Pemerolehan Naskah serta Suntingan Teks Al-Hikam yang meliputi Pertanggungjawaban Transliterasi dan Transliterasi Isi Naskah.

**Bab III** Menjelaskan tentang Analisis Teks Terhadap Naskah.

**Bab IV** Bagian akhir dari kajian ini adalah terdiri dari simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam perumusan masalah. Selain itu, bagian ini merupakan bentuk refleksi teoritis dari hasil penelitian.

## BAB II

### NASKAH AL-HIKAM

#### A. Inventarisasi Naskah

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh penyunting, setelah menentukan pilihannya terhadap naskah yang ingin disunting ialah menginventarisasikan sejumlah naskah dengan judul yang sama dimanapun berada, di dalam maupun di luar negeri.<sup>52</sup>

Naskah dapat dicari melalui katalogus perpustakaan-perpustakaan besar yang menyimpan koleksi naskah, museum-museum dan lain-lain.<sup>53</sup> Naskah *al-Hikam* koleksi bapak Andi Syarifuddin terdapat pada *Katalog Naskah Klasik Keagamaan*, penyunting utama Badri Yunardi dkk, yang diterbitkan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, Tahun 2015. Di dalam katalog ini, naskah *al-Hikam* dicatat dengan kode naskah LKK\_PLMBG\_HAS182TH dengan judul naskah *al-Hikam*.<sup>54</sup>

Naskah *al-Hikam* koleksi bapak kemas Andi Syarifuddin merupakan naskah tunggal, karena setelah penulis meneliti dan mencari melalui katalog-katalog naskah, perpustakaan-perpustakaan, dan museum-museum penulis tidak menemukan naskah yang berjudul *al-Hikam* kecuali milik Bapak Kemas Haji Andi Syarifuddin dan naskah ini ditulis menggunakan aksara Arab Melayu. Sejauh ini dari penelitian yang dilakukan belum terdata ada yang meneliti naskah tersebut untuk dijadikan skripsi.

---

<sup>52</sup>Nabila Lubis. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h.65.

<sup>53</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 60.

<sup>54</sup>Badri Yunardi dkk., *Katalog Naskah Klasik Keagamaan*, (Jakarta: Pustalitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), h. 81.

## **B. Deskripsi Naskah**

Setelah melakukan inventarisasi naskah, langkah selanjutnya adalah melakukan deskripsi naskah. Deskripsi naskah adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci keadaan naskah yang diteliti. Dalam tahap mendeskripsikan naskah *al-Hikam*, naskah tersebut dijelaskan menggunakan kodikologi atau *Manuscript Description* ilmu tentang pernaskahan yang menjangring, mempelajari seluk-beluk semua aspek fisik naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan dan perkiraan penulisan naskah.<sup>55</sup>

### **1. Judul Naskah**

Judul yang terdapat pada naskah yang diteliti tidak memiliki judul yang dibuat oleh penulis naskah. Setelah dilakukan pencarian terhadap isi teks naskah, diketahui bahwasanya naskah tersebut tidak memiliki judul namun memiliki kolofon, tetapi dalam katalog Naskah Klasik Keagamaan yang ditulis oleh Badri Yunardi dkk., yang diterbitkan oleh Pustilitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, tahun 2015 naskah tersebut diberi judul naskah *al-Hikam* dengan kode naskah LKK\_PLMBG\_HAS182TH.<sup>56</sup> Selain itu naskah ini juga tercatat dalam koleksi dan katalogisasi naskah klasik keagamaan bidang tasawuf yang ditulis oleh balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta tahun 2013

---

<sup>55</sup>Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan publikasi Fakultas (BPPF), Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1994), h. 56.

<sup>56</sup>Badri Yunardi dkk., *Katalog Naskah Klasik Keagamaan...* h. 81.

dengan kode naskah Ts/22/AS/BLAJ-SS/001.<sup>57</sup> Dibagian sampul naskah juga tidak terdapat judul. Sampul naskah berbahankan kulit dengan ketebalan ½ cm dan berukuran 21x17 cm dengan warna coklat bermotif.<sup>58</sup>



Gambar 1: Sampul Naskah yang tidak memiliki judul

## 2. Tempat Penyimpanan Naskah

Tempat penyimpanan naskah merupakan hal terpenting terhadap kondisi naskah itu sendiri. Naskah-naskah Nusantara banyak tersimpan di berbagai negara. Selain Indonesia, tidak kurang dari 26 negara lainnya yang menyimpan naskah-naskah sastra lama, yaitu Malaysia, Singapura, Brunai, Srilangka, Thailand, Mesir, Amerika Serikat, Afrika Selatan, Belanda, Inggris, Australia, Irlandia, Swedia, Swiss, Denmark, Norwegia, Polandia, Ceko, Slowakia, Spanyol, Prancis, Italia, Jerman Barat,

---

<sup>57</sup>Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, *Koleksi dan Katalogisasi: Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf*, (Jakarta Timur: Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, 2013), h. 272-271

<sup>58</sup>Observasi sekaligus Wawancara Pribadi dengan Bapak Andi Syarifuddin, 30 Agustus 2017.

Jerman Timur, Belgia dan Rusia.<sup>59</sup> Sedangkan di dalam negeri, naskah-naskah Nusantara banyak disimpan di museum, perpustakaan-perpustakaan, lembaga kebudayaan dan masih banyak lagi yang tersebar di masyarakat (milik perorangan atau ahli waris dari generasi ke generasi).

Salah satu orang yang mengoleksi cukup banyak naskah Klasik adalah Bapak Andi Syarifuddin terutama naskah yang bertema tentang keagamaan. Beliau memiliki 67 naskah dan 40 kitab kuning. Naskah-naskah tersebut beliau peroleh dari kakeknya yang dahulu menjabat sebagai seorang penghulu.<sup>60</sup> Bapak Andi syarifuddin bertempat tinggal di Jalan Faqih Jalaluddin No 105, Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang.

Naskah *al-Hikam* tersebut berada di kediaman Bapak Andi Syarifuddin yang disimpan rapi bersama dengan koleksi naskah lainnya yang dimiliki oleh Bapak Andi Syarifuddin di dalam rak khusus tempat penyimpanan seluruh koleksi naskahnya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Hendri Chambert-Loir dan Oman fathurrahman, *Khazanah Naskah Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia* (Jakarta: Yaysan Obor Indonesia, 1999), h. 195-196.

<sup>60</sup>Tjiptaningrum Fuad Hassan, *Sejarah Koleksi-Koleksi Naskah Palembang*, dalam *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*, editor Achadiati Ikram, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004), h. 67.

<sup>61</sup>Observasi sekaligus Wawancara Pribadi dengan Bapak Andi Syarifuddin, 30 agustus 2017.



Gambar 2: Tempat penyimpanan naskah *al-Hikam*

### 3. Ukuran Naskah

Setiap naskah memiliki ukuran yang berbeda-beda sesuai dengan bagaimana tulisan yang ditorehkan dalam naskah tersebut.<sup>62</sup> Naskah *al-Hikam* koleksi bapak Andi syarifuddin setelah diukur dengan menggunakan alat ukur, naskah ini memiliki ukuran Panjang 21 cm dan Lebar 17 cm dengan ketebalan 2 cm hal ini sama seperti dalam Katalog Naskah Klasik Keagamaan, yang disusun oleh Badri Yunardi dkk hanya saja dalam katalog tersebut tidak menyebutkan ketebalannya. Setelah dilakukan pengukuran terhadap naskah didapati ketebalan naskah adalah 2 cm, termasuk sampul yang berukuran  $\frac{1}{2}$  cm yang berada di atas dan bawah naskah *al-Hikam* ini. Ukuran sampul pada naskah *al-Hikam* ini sama seperti teks-teks naskah

---

<sup>62</sup>Hendri Chambert-Loir dan Oman Fathurrahman, *Khazanah Naskah Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*, h. 196.

didalamnya yang membedakannya hanya ketebalannya saja, yakni dengan ketebalan  $\frac{1}{2}$  cm.<sup>63</sup>

#### **4. Jumlah halaman naskah**

Dalam penghitungan menurut halaman lebih banyak dipakai dibandingkan dengan penghitungan menurut lembar. Selain itu, sebaiknya juga mencantumkan jumlah halaman yang kosong, kalau ada; baik yang terdapat sebelum, di tengah, dan sesudah teks. Pada waktu penjilidan, biasanya orang menambahkan juga halaman-halaman kosong sebelum dan sesudah teks (lembar pelindung).<sup>64</sup> Hal ini perlu diketahui, supaya kita tidak terkecoh karena biasanya ada perbedaan antara kertas tambahan pada waktu penjilidan dan kertas naskah.

Setelah dilakukan penghitungan terhadap naskah *al-Hikam* ini memiliki lembaran berjumlah 55 dengan halaman berjumlah 110. Selain itu ada 9 lembar kertas kosong yang terletak di bagian awal dan akhir naskah. Jadi jumlah lembaran keseluruhan adalah 64 lembar dengan halaman berjumlah 128.<sup>65</sup>

#### **5. Aksara dan bahasa dalam naskah**

Aksara dalam pernaskahan ini menggunakan Aksara Jawi, dengan mengadopsi tulisan Arab dengan bunyi bahasa *Jawi/ Arab Melayu*. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam pernaskahan ini yaitu bahasa Arab dan Melayu.

---

<sup>63</sup>Badri Yunardi dkk., *Katalog Naskah Klasik Keagamaan...* h. 81.

<sup>64</sup>Sri Wulan Rujjati Mulyadi, *Kodikologi...* h 39.

<sup>65</sup>Naskah Al-Hikam dilakukan pengukuran dan penghitungan tanggal 30 Agustus 2017, pukul 17:19 di rumah Bpk. Andi Syarifuddin yang beralamatkan di Jalan Faqih Jalaluddin No:105 Palembang.

## 6. Kertas dan Cap Kertas

Kertas (*paper*) adalah salah satu alas naskah yang paling banyak digunakan untuk menulis manuskrip. Melihat asal usul katanya dalam bahasa Inggris (*paper*) kata ini bisa jadi memiliki akar hubungan dengan (*papyrus*), yang merupakan bahan tulis asal Mesir kuno.<sup>66</sup> Kertas yang digunakan dalam pembuatan naskah *al-Hikam* ini menggunakan kertas Eropa yang sudah berwarna kuning kecoklatan, dengan cap kertas. Tinta yang dipakai dua warna, hitam dan merah; hitam untuk menulis teks Arab Melayu sedangkan merah untuk menulis tulisan Arab.

Dalam dunia pernaknahan di Nusantara, kertas yang paling banyak digunakan berasal dari Eropa, salah satu ciri kertas Eropa umumnya mengandung cap kertas (*watermark*).<sup>67</sup> Cap kertas biasanya juga disebut (*watermark*) adalah semacam gambar pada kertas yang dapat kita lihat dengan nyata, jika kita lihat di tempat yang ada sinar matahari atau lampu. Mengingat cap kertas adalah tanda yang terbuat secara otomatis pada alat pembuat kertas, maka letak asalnya pun tidak berubah, yakni berada di tengah-tengah separuh kertas palno (*sheet*).<sup>68</sup>

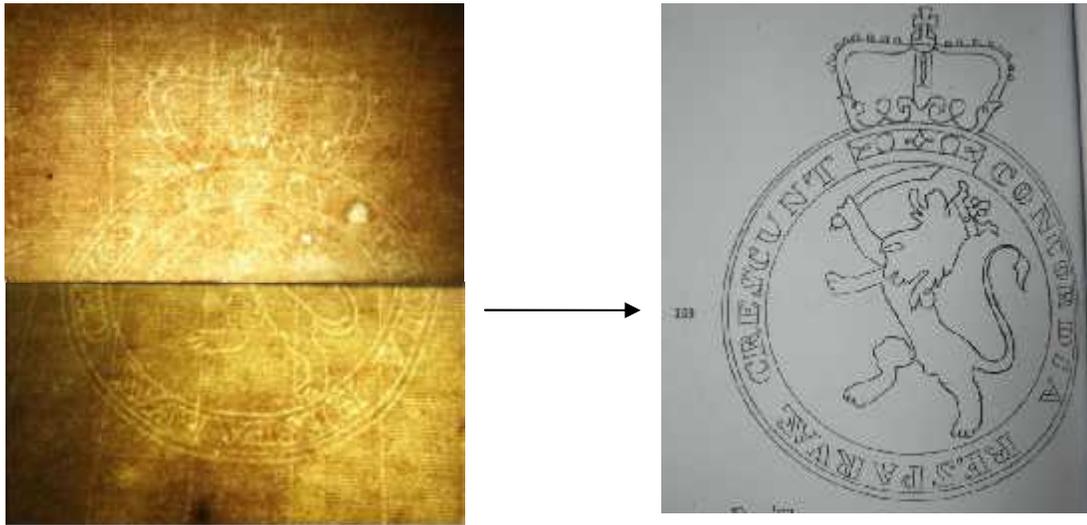
Setelah dilakukan observasi, peneliti menemukan cap kertas pada naskah *al-Hikam* ini, cap kertas berada di awal naskah pada halaman kosong. Untuk dapat melihatnya harus di terawang, namun gambar cap kertas tersebut tidak dalam satu kertas, melainkan terbagi kedalam dua kertas.

---

<sup>66</sup>Oman Fathurahman *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan,2010). h. 50

<sup>67</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: NoerFikri Offset,2013).h. 54.

<sup>68</sup>Oman Fathurahman, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, 2010). h. 54.



Gambar 3: Gambar cap kertas pada Naskah *al-Hikam*

Dari pengamatan gambar cap kertas yang ada pada naskah, diketahui terdapat gambar singa yang berdiri dengan membawa pedang dan memakai mahkota raja, singa tersebut berada dalam lingkaran yang bertulisan “CONCORDIA RESPARVAE CRESCUNT”. Ketika dicocokkan dengan daftar cap kertas yang disusun oleh W.A. Churchill dalam buku *Watermarks In Paper* (1985) gambar cap kertas ini mirip dengan contoh gambar no 195 yang termasuk ke dalam kelompok cap kertas Lions/Concordia.<sup>69</sup> Dari cap kertas tersebut diketahui bahwa naskah *al-Hikam* ini ditulis sekitar tahun 1832 M.<sup>70</sup>

<sup>69</sup>W.A. Churchill, *Watermarks In Paper*, (Menno Hertzberger Antiquariaat: Amsterdam, 1985), h. 128.

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 16.

## 7. Pengarang, Penyalin, dan Sejarah Keberadaan Naskah *al-Hikam* di Palembang

Nama penulis atau nama penyalin, tempat dan tanggal penulisan biasanya dapat dicari pada kolofon naskah.<sup>71</sup> Kolofon adalah catatan penulis, umumnya pada akhir naskah, berisi keterangan mengenai tempat, waktu dan penyalinan naskah.<sup>72</sup> Dalam kolofon tersebut tertulis: *Alamat kitab wakaf Raden Muhammad Zain ibnu Raden Ismail ibnu almarhum Pangeran Natadikrama ibnu almarhum paduka sultan Muhammad Bahauddin Palembang, Kampung Enam Belas ilir adanya.*

Dalam kolofon tersebut tidak disebutkan secara langsung penulis naskah dan tahun dituliskannya. Namun menurut pemilik naskah yaitu bapak Andi Syarifuddin, naskah tersebut ditulis oleh Raden Muhammad Zain ibnu Raden Ismail ibnu almarhum Pangeran Natadikrama Ibnu almarhum paduka Sultan Muhammad Bahauddin yang ditulis di kampung 16 Ilir Palembang sesuai dengan yang ada dalam kolofon tersebut.<sup>73</sup> Sedangkan tahun penulisan naskah menurut cap kertas yang terdapat pada naskah ditulis sekitar tahun 1832 M.<sup>74</sup>

Kitab ini bukanlah karya asli dari Raden Muhammad Zain ibnu Raden Ismail melainkan salinan dari kitab *al-Hikam* karya Ibnu Atha'illah as-Sakandari.<sup>75</sup> Ibnu At-thaillah lahir di Iskandariah tahun 648 H/1250 M, dan meninggal di Kairo pada tahun 709 H/1309 M. Julukan al-Iskandari atau as-Sakandari merujuk pada kota

---

<sup>71</sup>Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia* (Depok, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994), h. 40.

<sup>72</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: NoerFikri Offset, 2013), h. 57.

<sup>73</sup>Wawancara Pribadi dengan Bapak Andi Syarifuddin, Palembang, 30 Agustus 2017.

<sup>74</sup>W.A. Churchill, *Watermarks In Paper...* h.16.

<sup>75</sup>Lihat Naskah *Al-Hikam* h. 2

kelahirannya itu.<sup>76</sup> Ibnu At-thaillah dikenal dengan sosok yang dikagumi dan bersih. Beliau dikenal sebagai Syaikh ketiga dalam lingkungan tarikat as-Syadzili setelah pendirinya Abu Hasan as-Syadzili dan Abu al-Abbas al-Mursi. Ibnu Attha'illah jugalah yang pertama menghimpun ajaran-ajaran, pesan-pesan, do'a, dan biografi keduanya, sehingga khazanah tarekat Syadziliyah tetap terpelihara.<sup>77</sup>

Meskipun beliau merupakan tokoh kunci dari sebuah tarekat, bukan berarti aktifitas dan pengaruh intelektualismenya hanya terbatas di tarekat saja. Buku-buku Ibnu Atth'aillah dibaca luas oleh kaum muslimin dari berbagai kelompok, mazhab dan tarekat, terutama kitab *al-Hikam*.<sup>78</sup> Kitab *al-Hikam* merupakan karya utama Ibnu Attha'illah yang sangat populer di dunia Islam selama berabad-abad. Sampai hari ini, kitab ini juga menjadi bacaan utama di hampir seluruh pesantren di Nusantara<sup>79</sup> termasuk kota Palembang.

Adapun bukti keberadaan Naskah tersebut di Kota Palembang tersimpan oleh seorang kolektor Naskah yang bernama Kemas H. Andi Syarifuddin yang didapatkannya turun temurun dari keluarganya. Akan tetapi mengenai sejak kapan naskah tersebut berada di Palembang, ahli waris (Kemas Andi Syarifuddin) tidak bisa memberikan data dan penjelasan lebih lanjut. Selain itu juga tidak adanya sumber data yang menyebutkan sejarah keberadaan naskah tersebut di Palembang. Namun menurut Abdul muqsih Ghazali dalam jurnal *Taswirul Afkar* Edisi No. 32

---

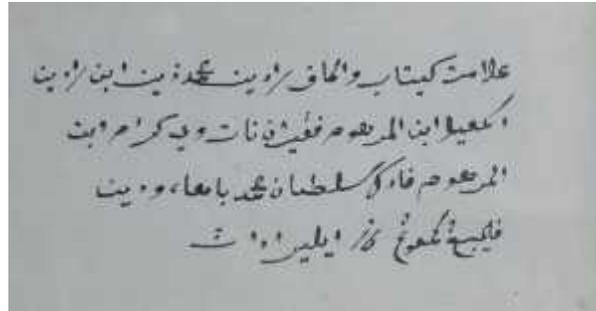
<sup>76</sup> Diakses dari [Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/](http://Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/) pada 01 Februari 2017.

<sup>77</sup> *Ibid.*,

<sup>78</sup> Abdul Majid as-Syarmubi al-Azhar, *Terjemah kitab Al-Hikam*, terj. Muhammad Farid Wajdi (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h. 18.

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 18.

tahun 2013 menuliskan bahwa Abdul as-Shamad Al-Palembani adalah orang pertama yang mengkaji dan memperkenalkan kitab tasawuf berhaluan Syadziliyah ini ke Nusantara.<sup>80</sup>



Gambar 4: Gambar kolofon naskah *al-Hikam*

### C. Suntingan Naskah Al-Hikam

#### 1. Pertanggungjawaban Transliterasi

Untuk melakukan suntingan, penulis menggunakan beberapa tanda sebagai pedoman dalam melakukan suntingan, ini harus dilakukan secara konsisten. Adapun pedoman yang digunakan penulis antara lain:

- a. Edisi teks disesuaikan dengan Pedoman Teransliterasi Arab-Latin sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988 sebagai berikut:

<sup>80</sup> Abdul Moqsith Ghazali “Pemikiran Tasawuf Ibn At-tha’illah al-Skandari (Kajian Terhadap Kitab al-Hikam at-tha’illah)” Jurnal Tashwirul Afkar edisi No. 32 tahun 2013.

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
	Alif	–	Tidak dilambangkan
	B ’	B	–
	T ’	T	–
	’		S dengan titik di atasnya
	Jim	J	–
	’		H dengan titik di bawahnya
	Kh ’	Kh	–
	D l	D	–
	l		Z dengan titik di atasnya
	R ’	R	–
	Z ’	Z	–
	Sin	S	–
	Syin	Sy	–
	d		S dengan titik di bawahnya
	d		D dengan titik di bawahnya
	’		T dengan titik di bawahnya
	’		Z dengan titik di bawahnya
	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
	Gain	G	–
	F ’	F	–
	Q f	Q	–
	K f	K	–
	L m	L	–
	Mim	M	–

	N n	N	–
	W wu	W	–
	H ’	H	–
	Hamzah	‘	Apostrof
	Y ’	Y	–

- b. Perbaiki teks meliputi penggantian, penambahan dan penghapusan bacaan yang dianggap menyimpang. Bagian bacaan yang dihapus diletakkan dalam aparat kritik supaya tidak mengganggu kelangsungan teks.
- c. Dalam suntingannya, digunakan beberapa tanda, yaitu:
- //dua garis miring untuk pindah halaman
- \\ untuk pindah baris
- (....) untuk menandai kata-kata yang susah dibaca atau mengalami korup/rusak.
- d. Kata ulang yang tertulis dengan angka 2 (dua) dalam teks akan ditransliterasikan sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, seperti: tersedu2 menjadi tersedu-sedu, dan lain sebagainya.<sup>81</sup>

## 2. Transliterasi Naskah

Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf dari satu abad ke abad lainnya. Misalnya huruf Arab-Melayu kehuruf Latin. Transliterasi ialah perubahan teks satu ejaan ke ejaan lain. Misalnya, naskah-naskah yang tertulis

---

<sup>81</sup>Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), h. 78

dengan huruf latin dengan memakai ejaan lama diubah ke dalam ejaan yang berlaku sekarang (EYD). Dalam penelitian naskah dan terjemahannya diusahakan agar tercermin aspirasi sebuah teks dalam lingkungannya, dan memberikan informasi yang relevan untuk pengetahuan tentang sejarah masa itu.<sup>82</sup> Adapun Transliterasi isi Naskah al-Hikam adalah sebagai berikut:

/1/ Alamat kitab wakaf Raden Muhammad Zain ibn Raden \Ismail ibn almarhum Pangeran Natadikrama ibn \almarhum paduka sultan Muhammad Bahauddin \Palembang, Kampung Enam Belas ilir adanya

/2/ Bismillaahirrahm nirrah m. \Kata syaikh imam tajuddin abu nadli ahmad anak muhammad. \Abdul karim anak at-thaillah *Min al matil 'itim di a'la al-'amali nuq nu ar-roj inda wuj di al-zalali* artinya setengah daripada \Alamat yang berjabat atas amal itu kurang harapannya tatkala \ diperoleh *zalal* yakni tatkala keluar daripada yang dimaksudnya *Ir datuka \At-tajrida ma'a iqa matill hi yyaka f al-asb bi min asy-sahwati \al-khofati* berkehendak kamu akan *tajrid* surat didirikan Allah ta'ala akan dikau \pada segala *asbab* itu setengah daripada syahwat yang .... *Ir datuka \al-asb ba ma'a iq mati Allahi iyy ka f at-tajr di in i a an \himmati al-'illiyyati* dan berkehendak kamu akan segala sebab surat didirikan \Allah akan dikau pada *tajrid* itu kurang daripada *himmah* yang tinggi *Saw biqa \al-himami l ta ruqu asw ra al-aqd ri* bersalib-salib segala cita-cita itu \tiada dapat .... kuat segala takdir *Ari nafsaka min \at-tadb ri fam q ma bihi goiruka 'anka l taqum bihi nafsika*

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h.79

\istirahatkan dirimu daripada memerintahkan maka barang yang berdiri dengan \dia lain dari padamu akan .... maka jangan engkau berdiri dengan dia

/3/ bagi dirimu *Ijtih duka f ma umina laka wataq ruka f ma \ liba minka dalilu 'ala in im si al-ba rati minka ijtihadmu* \pada yang diakui bagimu dan *taqsirumu* pada yang dituntut dari padamu menunjukkan \atas hapus mata hati daripadamu *L yakun taakhora amada al- 'a i \ma'a al-il i f ad-du' i m jib liya'sika* jangan karena lambat masa \inkar hasrat bersungguh-sungguh pada minta do'a kepada Allah itu .... \putus asamu *Fahuwa umina laka al-ij bati f ma ya t ru laka \l f m ta t ruhu linafsika* maka yaitu mengakui bagimu berkenankan \pintamu pada yang dipilihnya bagimu tiada pada yang kupilih akandia bagi dirimu *\Wa f al-waqti al-la yur du l f al-waqti al-la i tur du* dan pada \waktu yang dikehendaknya tiada pada waktu yang kau kehendaki *L yusyakkikunnaka \fi al-wa'di 'adamu wuq 'i al-mau' di wa in ta'ayyana zamanuhu* jangan \kiranya memberi dikau ..... pada janji itu ketiadaan jatuh yang dijanjikan \dan jikalau tentu masanya sekalipun *Lial yak na lika qad an \f ba ratika w im dan lin ri sariratika* supaya jangan keadaan \yang demikian itu mengurungkan pada mata hatimu dan memadamkan bagi cahaya *\ruhusimu I fata a laka wijhatu min at-t'a arufi fal tub li ma'ah \wain qula 'amaluka* apabila dihadapkan bagimu suatu pihak daripada jalan \berkenalkan diri maka jangan engkau bercita sertanya dan jika sedikit sekalipun

/4/ Amalmu dengan sebab diperoleh yang demikian itu *Fainnahu m fata ah laka ill \wahuwa yuridu an yata'arafa ilaika* maka bahwasannya ia tiada dihadapkan

\akan dia bagimu melainkan padahal ia berkehendak bahwa berkenalkan dirinya  
 \kepadamu *Alam ta'lam anna at-ta'arafa huwa muriduhu 'alaika wa al-'am lu \anta*  
*muhd h ilaihi wa aina m tuhd hi ilaihi mimm huwa m riduhu \ alaika* tiadakah  
 kau ketahui bahwasanya berkenalkan diri itu ia membawa \dia kepadamu dan segala  
 amal itu engkau menghadiahkan kepadanya dan \dimana yang kau hadiahkan akan  
 dikau kepadanya itu daripada yang ia membawa dia \atasmu itu *Tanawa'at ajn su*  
*al-a m lu litanawwu i w rid ti \al-a w li* berbagi bagi segala jenis amal itu karena  
 berbagi bagi datang segala \hal *Al-a'm lu run q imatu wa arw uh wuj du siri*  
*al-i l i \fh* segala amal itu yaitu segala rupa yang berdiri adalah segala bawanya  
 diperoleh \ikhlas dalamnya *Idfin wuj daka f ar i al- um li fam \nabata mimm lam*  
*yudfan lamyutima nit juhu* tanam *illahmu* wujudmu pada \bumi yang terbuat maka  
 barang yang tumbuh daripada yang tiada ditanam tiada sempurna \tumbuhnya *M*  
*nafa'a al-qalba syai'in mi la 'uzlatin yadkhulu bih maid na \fikrati* tiada memberi  
 manfaat akan hati sesuatu seperti ..... akan diri \masuk dengan dia kepada medan fikir  
*Kaifa yasyruqu qalbu uwaru al-akw ni \mun abi'ata f miratihi* betapa  
 bercahayanya hati segala rupa ....

/5/ Itu tersinggah pada mata hatinya *Am kaifa yar alu il Allahi wahuwa \mukabbalu*  
*bisyahwatihi* atau betapa pergi berjalan kepada allah padahal ia tertambat \dengan  
 segala keyakinannya *Am kaifa ya ma'u an yadkhula a arata Allahi \wa huwa lam*  
*yasta ahhar min jan bati gofl tihi* atau betapa lupa akan \masuk kepada daerah  
 wilayah Allah padahal tiada ia menyajikan dirinya \daripada *jinabat* segala lainnya

*Am kaifa yarj an yafhama daq iqu \al- asr ri wahuwa lam yatub min hafaw tih*  
atau betapa diharap paham \akan segala seni-seni *ruhsi* padahal ia tiada taubat  
daripada tergelincirnya *\Al-kauna kulluhu ulmatun wa innam an rahu uh ru al-*  
*aqif hi kaun* \itu sekalinya gelap harinya menerangi dia nyata haq dalamnya *\Faman*  
*ra'ya al-kauna walam yasyhadhu f hi aw 'indahu aw qablahu \aw ba'dahu faqad*  
*'awazahu wuj du al-anw ri* maka barang siapa melihat *\kaun* padahal tiada pandang  
haq ta'ala dalamnya atau disisinya atau \dihaluanya atau kemudiannya maka  
bahwasanya telah meneguhkan dialah penglihatanya \itu akan dan segala cahaya  
yang membukakan *Wa ujibat 'anhu syum syu \al-ma' rifi bisu bi al-a ri* dan telah  
didindinglah daripadanya segala \matahari *makrifat* dengan segala awan *itsar* yang  
wahmiyah lagi *adamiyah* *\Wa mimm yadulluka 'al wuj di qahrihi sub nahu an*  
*ajabaka \ 'anhu bim laisa bi mauj di ma'ahu* dan setengah daripada yang  
menunjukkan

/6/ Akan dikau atas wujud sifat *Qahru haq* subhanahu wata'ala bagi segala \hambanya  
bahwasanya didindingnya akan dikau daripadanya dengan yang tiada \maujud  
sertanya *Kaifa ya jubahu syai'un wahuwa al-la i hara \kulla syai'un* betapa .....  
bahwa menunda yang dia \sesuatu padahal ia jua menyatakan tiap-tiap sesuatu *Kaifa*  
*yata awwar na an ya jibahu syai'un \wahuwa al-la ahara kulla sya'in* betapa ....  
bahwa menunda yang dia \sesuatu padahal ia jua yang telah nyata dengan tiap-tiap  
sesuatu *Kaifa \yata awwaru an ya jubah syai'un wahuwa al-la ahara f kulli*  
*syai'in* \betapa .... bahwa menunda yang dia sesuatu padahal ia jua yang telah buta

pada tiap-tiap sesuatu *Kaifa yuta awwaru an ya jubah syai'un wahuwa \al-la ahara likulli syai'in* betapa .... bahwa menunda yang dia sesuatu \padahal ia jua yang telah buta bagi tiap-tiap sesuatu *Kaifa yuta awwaru \an ya jubah syai'un wahuwa a - ahiru qabla wuj di kulli syai'in* betapa \ .... bahwa menunda yang dia sesuatu padahal ia jua yang nyata \dahulu daripada wujud tiap tiap sesuatu *Kaifa yuta awwaru an ya jubah \syai'un wahuwa i haru min kulli syai'in* betapa .... bahwa menunda yang dia \sesuatu padahal ia jua terlebih nyata daripada tiap tiap sesuatu *Kaifa \yuta awwaru an ya jubah syai'un wahuwa al-w hidu al-lazi laisa \ma ah sya'iun* betapa .... bahwa menunda yang dia sesuatu padahal

/7/ Ia jua yang esa yang tiada disertanya sesuatu *Kaifa yuta awwaru an ya jubah \syai'un wahuwa aqrabu ilaika min kulli syai'un* betapa .... bahwa menunda yang \dia sesuatu padahal ia jua terlebih hampir kepadamu daripada tiap-tiap sesuatu *\Kaifa yata awwaru an ya jubah syai'un walaul hu m k na wuj da \kulli syai'in* betapa .... bahwa menunda yang dia sesuatu dan jikalau \tiada karenanya niscaya tiada diperoleh wujud tiap-tiap sesuatu *Y \ ajaban, kaifa ya haru al-wuj du f al- adami* hai 'ajaba segala betapa \..... nyata wujud itu pada 'adam *Am kaifa ya butu al- di u \m a man lah wa fu al-qidami* atau betapa *tsabit* yang *hadist* itu \serta yang baginya bersifat *qidam M taraka mina al-jahli syai'an \man ar da an yu di a f al-waqti gaira m a harahu allahu f hi* \tiada ditinggalkan sesuatu daripada .... oleh barangsiapa berkehendak \ia mengadakan pekerjaan pada waktu yang lain daripada yang telah dinyatakan \Allah akan dia dalamnya *latuka al-a mala ala wuj di al-*

*far gi \min ru n ti an-nuf si* memindahkan engkau akan segala amal atas  
 \diperoleh selesai itu setengah daripada kekurangan akal segala darimu *L \ta lub*  
*minhu an yukhrijaka min latin liyasta malaka \fm siw hafalaw ar daka l*  
*sata'malaka min goiri ikhr ji* \jangan kau tuntutan daripada Allah bahwa  
 dikeluarkannya engkau daripada

/8/ Sesuatu hal supaya dikerjakan engkau pada yang lainnya daripada hal itu \maka  
 jikalau dikehendaknya akan dikau niscaya dikerjakannya akan dikau dengan \tiada  
 mengeluarkan darimu *M ar dat himmatu s likin an taqifa inda \m kusyifa lah*  
*ill wan dathu hawatifu al- aq qati al-la ta lubuhu \am maka* tiada jua  
 berkehendak cita orang yang menjalani jalan Allah \bahwa berhenti ia tatkala  
 dibukakan baginya daripada segala ilmu dan \makrifat melainkan .... segala lisan al-hal  
 yang telah dibukakan \baginya itu demikian bunyinya yang tuntutan akandia itu lagi  
 dihadap \panmu *Wal tabarrajat aw hiru al-mukawwan ti ill wan datka aq ikuh*  
 \ *innam nahnu fitnatun fal takfur* dan tiada berhias segala \dhohir .... dengan hias  
 yang mencurigakan bagi segala *iddah* \melainkan menyuru dikau segala haqiqatnya  
 demikian bunyinya hanyasanya \kamu fitnah maka jangan engkau kafir akan nikmat  
 Allah atasmu *alabukaminhu \ittih mu lah wa alabuka lah goibatun anhu minka*  
 '*anhu* tuntutanmu akan sesuatu \dari padanya itu seolah-olah tugas bagimu lalai  
 daripada yang telah dijanjikan \nya pada *azl* karena jika engkau berjabat kepadanya  
 niscaya tiada kau tuntutan \daripadanya itu sesuatu yang sudah dibaginya pada *azl*

melainkan karena \ubbudiah jua dan tuntutanmu akan dia itu sebab jauh engkau daripadanya \karena jikalau ingat engkau akan hambanya niscaya tiada kautuntut

/9/ Akan dia karena yang hadir itu tiada dituntut akandia *Wa alabuka \ligoirih liqillati ay ika minhu* dan tuntutanmu bagi yang lain daripadanya \ itu yakni berhadapmu kepada yang lain daripadannya itu karena sedikit \malumu daripadanya yakni berhadap kepadanya karena jikalau kau tadrikan \ia dengan sebenar-benar qadarnya niscaya tiada engkau berhadap kepada lainnya \ *Wa alabuka min goirih liwuj di bu'dika 'anhu* dan tuntutanmu daripadanya\ itu karena diperoleh jauhmu daripadanya karena jika engkau hadir dengan hatimu \sertanya niscaya tiada *sasih* engkau berhadap kepada yang lainnya daripadanya Allah \ *M min nafasin tubd hi illa walah qadarun fka yum ihi* tiada ada dari pada \nafsu yang kau keluarkan itu melainkan adalah baginya untung padamu dilalukannya \jua akan dia *kata sya'r ni* bilang segala nafsu tiap-tiap hari seribu \dua puluh empat nafsu maka tiap tiap satu nafsu ada peruntungannya ditakdirkan \Allah disampaikan jua akan dia wabillahi taufiq wallahua'lam *L tatarqqab \fur ga al-agy ri fainna lika yaq a uka an wuj di al-mur qabati lah \fm huwa muq muka fhi* jangan kau .... selesai segala *igyar* Itu maka bahwasannya \jikalau kau anti segala *igyar* itu adalah yang demikian itu memutuskan dikau \daripada wujud *muraqabah* baginya pada yang dia mendirikan dikau dalamnya itu *L \tastagrib wuq a al-akd ri m dumta muq man f h ihi ad-d ri* \jangan kau 'ujub akan jatuh segala kekeruhan selam engkau tetap dalam negeri ini

/10/ *Fainnah m abrazat illa m huwa mustahiqqu wa fih waw jibu \na tih* maka bahwasanya ia tiada dinyatakan melainkan yang ia *mustahaq* sifatnya \dan wajib *na'atnya M tatawaqqafa ma labun anta libuh birabbika* tiada \terhenti yang dituntut padahal engkau minta dia dengan Tuhanmu *Wal tayassara \ma labun anta libuh binafsika* dan tiada mudah yang dituntut pada \hal engkau menuntut dia dengan dirimu *Min al m ti an-naj i f an-nih y ti \ar-ruj u il Allah f al-bid y ti* setengah daripada alamat peroleh kemenangan \pada segala kesedihan itu kembali kepada Allah pada segala permulaanya *Man asyraqat \bid yatih asyraqat nih yatih* barang siapa terbit cahaya permulaannya \niscaya terbit cahaya kesudahannya *M ist di a f goibi as-sar iri \ ahara f syahadati a - aw hiri* barang yang ditaruh ada batin segala *ruhsi* \daripada segala *ma'rifat* dan yakin niscaya yaitu ia pada memandang \yang *dhahir Syatt na baina man yastadillu bih aw wabaina man yastadillu \alaihi al-mustadillu bih \arafa al-haqqa liahlih waa bata al-amru wuj di \amlah* berjauh-jauhan antara yang mengambil dalil dengan dia dan yang \mengambil dalil atasnya yang mengambil dalil dengan dia itu telah dikenalnya \haq bagi ahlinya dan dosa butakannya pekerjaan daripada wujud aslinya *\Wa al-istidl lu alaihi min adami al-wu uli ilaihi wa ill famat g ba atta\ yustadilla alaihi wa mat ba da att tak na al-a ru hiya al-lat*

/11/ *t ilu ilaihi* bermula yang mengambil dalil atasnya itu daripada sebab ketiadaan \sampai kepadanya dan jika tiada demikian maka manakala ia goib hingga mengambil \dalil atasnya dan manakala ia jauh hingga adalah segala *isar* itu ialah yang

\menyampaikan kepadanya *Liyunfiqū sa'atin min sa'atih al-walāna ilaihi* \suruh dibelanjakan oleh yang mempunyai keluasan daripada keluasannya dan \mereka itulah segala orang yang asal kepadanya *Wa man qudira alaihi rizkuh asy-sir na ilaihi* dan barang siapa dipijakkan atasnya rizkinya maka \hendaklah dibelanjakannya daripada barang yang .... Allah akan dia dan \mereka itulah segala orang yang berjalan kepadanya *Ihtad ar-rail na ilaihi bianw ri at-tawajjuhi* berolah petunjuk segala orang yang berjalan \dengan segala nur taujih mereka itu *Wa al-wail na lahum anw ru al-muwjahata* \bermula segala orang yang sampai itu bagi mereka itu segala nur berhadapan *Fa al-awwal na lilanw ri wah 'ul i al-anw ru lahum, liannahum lill hi l lisyai'in d nah* maka segala yang pertama itu malik bagi segala nur dan segala yang \akhir itu segala nur itu malik bagi mereka itu karena mereka itu bagi Allah tiada dibagi sesuatu yang lain daripada Allah ta'ala *Quli allahu summa arhum f khau ihim yal ab na* kata ilham ya muhammad Allah maka tinggalkan ilham mereka itu pada masuk mereka itu dalam sesuatu bermain-main *Tasyawwufuka il m ba ana fka mina al-'uy bi khairun min tasyawwufuka il m ujiba 'anka mina al-guy bi*

/12/ Melihatmu kepada yang ... dalam dirimu daripada segala aib itu terlebih baik dari \pada melihatmu kepada yang didinding dari padamu daripada segala yang gaib-gaib itu *\Al-haqqu laisa bimahj bin wa innam al-mahjubu anta 'ani an-na ari ilaihi* haq subhanahuwata'ala tiada ia mahjub dan hanyasanya \yang mahjub itu engkau jua daripada menilik kepadanya *I lau ajabah \syaiun lasatarah m ajabah walau*

*k na lah s tirun lak na liwujudih irun wa kullu \ irin lisy ain fahuwa lah q hirun wahuwa al-q hiru fauqa \ 'ib dih* karena jikalau menandingi dia sesuatu niscaya adalah menutupi dia \barang yang menandingi dia itu dan jikalau ada baginya menutupi niscaya \adalah bagi wujudnya itu yang menyimpangkan tiap-tiap yang menyimpan \bagi sesuatu itu maka yaitu baginya ..... dan haq subhanahu wata'ala \mengurus ia diatas segala hambanya *Ukhruj min au fi basyariyyatika \ an kulli wa fin mun qi in li ub diyyatika litak na linid 'i al- aqqi \ muj ban wa min a ratih qariban* keluar engkau daripada segala sifat \..... daripada sifat yang berlawanan bagi *ubudiahmu* supaya \adalah engkau bagi suru haq ta'ala berkenankan dengan mengikat suruhannya \dan akan hadiratnya umat hampir dengan menyerahkan dirimu kepada sifat *qahranya* \bermula adalah hasil kata syaikh itu menyuruhkan kita meninggikan ridha \akan nafsu dan meninggikan sifat *kabir* dan *ujub* dan *riya'* dan *sum'uh*

/13/ dan *haqid* dan *hasad* dan ma'siat dan irit dan \lain dari itu daripada segala sifat yang tiada berpatokan dengan *ubudiah* \serta disuruh kita merendahkan diri dan memandang nikmat dari dari pada Allah \serta ikhlas dan benar dan sejahtera hati daripada dengki lagi jangan \sangat maksiat dunia dan adalah yang demikian itu supaya kita \berkenankan seru Allah ta'ala dan supaya hampir kepada hadiratnya seperti kata Syaikh *A lu kulli ma iyatin wa gaflatin wasyahwatin ar-ri ani \an-nafsi* bermula asal tiap-tiap maksiat dan .... syahwat \itu ridha akan nafsu *Wa a lu kulli atin wa yaq atin wa iffatin \ adamu ar-ri minka 'anh* dan asal tiap-tiap

ta'at dan jaga \akan ibadah dan memelihara diri itu ketiadaan ridha daripadamu  
 akandia \ *Wa lian ta aba j hilin l yar an nafsih khairun \laka min an ta aba*  
*' liman yar 'an nafsih* dan niscaya \bersahabat engkau dengan orang jahil yang  
 tiada ridha akan nafsunya itu \terlebih baik bagimu daripada bersahabat dengan orang  
 alim yang ridha akan nafsu \nafsunya *Fa ayyu 'ilmin li limin yar 'an nafsih wa*  
*ayyu jahlin \lij hilin l yar 'an nafsih* maka mana ada 'alim bagi yang alim yang  
 ridha \akan nafsunya dan mana ada jahil bagi sijahil yang tiada ridha akan \nafsunya  
*Syu u al-ba rati yusyhiduka qurbah minka*

/14/ Cahaya akal itu memberi tahu akan dikau hampir Allah daripadamu yakni  
 \hingga kulihat bahwasanya ia terlebih hampir kepadamu daripada urat lehermu  
 \maka tiadalah .... dari padamu berbuat maksiat karena pengetahuanmu \akan .....  
 kepadamu *Wa 'ainu al-ba irati yusyhiduka 'adamaka liwujudih* \dan cahaya ilmu itu  
 memberi tahu akan dikau tiadamu karena adanya \ *Wa aqqa albasirati usyhiduka*  
*wuj dah l 'adamaka wal wuj dahu* dan cahaya haq \itu memberi tahu akan dikau  
 akan wujud Allah ta'ala *l 'adamuka wal \wuj daka k na Allah wal syai'a ma'ahu*  
*wahuwa al- na 'alaiya m \alaih k na* tiada tiadamu dan tiada adamu telah ada  
 Allah dan tiada \sesuatu sertanya dan yaitu sekarang atas seperti yang telah adanya  
 \dahulu itu jua *q la ra ia Allahuanhu l tata'aadda yannahu hammitaka \il goirih*  
*fa al-kar mu l tatak hu al-am lu* kata syaikh rodhi \allahuanhu jangan karenanya  
 melalui dia cintamu kepada lainnya maka yang karim \itu tiada dapat melupakan  
 hadyu segala angan-angan *L tarafa annail \gairih ajatan huwa m riduh 'alaika*

jangan kau adukan kepada yang lain \ nya daripadanya hajat padahal ia jua yang membawa dia atasmu *Fakaifa \yarfa u gairuh m k na huwa lah w i an* \maka betapa dapat mepangkatkan \yang lainnya dari padanya yang telah ada ia menghantarkan baginya *Man lam \yasta i u an yarfa a jatan 'an nafsih fakaifa yasta i u*

/15/ *An yak na lah 'an gairih r fi an* karena barang siapa tiada kuasa \ mepangkatkan hajat daripada dirinya maka tiap kuasa adanya mepangkatkan \daripada yang lainnya *In lam tu sin annaka bih liajli usni wa fih \ assin annaka bih liwuj di mu malatih ma aka* jika tiada kau perbaiki \ sangkamu akan Allah ta'ala karena sifatnya perbaiki ilham sangkamu akan dia \karena muamalahnya .... melainkan kebajikan dan adakah di ingkarinya akan \sertamu *Fahal awwadaka illa asanan wahal asd ilaika illa \minanan* maka adakah dilakukan bagimu .... melainkan kebajikan dan adakah \dianugerahkan kepadamu melainkan nikmat *Al-ajabu kullu al-ajabi mimman yahrabu \ l anfik ka lah 'anhu wa ya lubu m l baq 'a lah* ujub sekalin \ujub daripada orang yang lari daripada yang tiada tinggal ia baginya daripadanya \dan dituntutnya yang tiada kekal baginya sertanya *Fainnah l ta'ma \al-ab ru walakinta'm al-qul bu al-lat fi a - ud ri* maka bahwa \sanya segala penglihatannya tiada buta segala penglihatan mata dan tetap \buta segala hati yang dalam segalaada mereka itu *l tar almin kaunin \il kaunin fatah na ka im ri ar-ra yasiru wa al-mik nu \al-la irta ala ilaihi huwa al-la irta ala minhu*

\jangan engkau pergi berjalan daripada *kaun* kepada kaun \maka adalah engkau tatkala itu seperti *himar* berjalan ia dan

/16/ Adalah yang pergi ia kepadanya itu yaitulah yang pergi daripadanya *\Wa l kini ir al mina al-akw ni il al-mukawwini wa inna il rabbika \al-muntah* dan tetap pergi engkau berjalan daripada segala kaun kepada \yang mengakan dia dan bahwasanya kepada Tuhanmu jua kesudahan *\Wa un ur il qaulih alla allahu 'alaihi wa sallam : faman k nat hiy \hijratuh il allahi warasulih fahijratuh il allahi wa rasulih* \dan tilik ilham kepada sayyidina nabi saw maka barang siapa /berpindahinya kepada Allah dan Rasul-Nya maka adalah pindahinya itu \kepada Allah dan Rasul-Nya *Waman k nat hijratuh il duny \yu ibuh awi imraatin yatazawwajuh fahijratuh il m hajara\ ilaih* dan barang siapa berpindahinya kepada dunia niscaya diperolehnya \akandia atau kepada perempuan niscaya dikahwinkanya akan dia maka adalah \pindahinya kepada yang berpindah ia kepadanya *Fan ur il qaulih ~~ta'ala~~ 'alaihi as-sal m fahijratuhu il m h jara ilaihi watadabbara ha \ al-amru wailaihi turja'u al-akw nu faafham in kunta fahmin \wa as-sal m* maka tilik ilham kepada sayyidina shalallahualaihi wasallam \maka pindahinya itu kepada yang pindah kepadanya dan bicarakan ilham \pekerjaan ini dan kepadanya jua kembali segala akwan maka pahami

/17 / Ilham dengan sebenar-benar paham jika engkau mempunyai paham dan sejahtera atas \orang yang mengikuti petunjuk *Wa q la ra i Allahu 'anhu l ta ab min \l yunhi uka luhu wal yadulluka 'al allah naq lahu* dan \kata syaikh

radhiallahuanhu jangan engkau bersahabat dengan orang yang \membangkitkan dikau jalannya dan tiada menunjuki dikau atas Allah \perkataananya *Rubbama kunta musu'an fa'ar ka al-i s na minka mu \ mujituka il man huwa aswa'u lan minka* mudah-mudahan ada alim \engkau jahat maka diperlihatkan akan dikau kebajikan daripadamu oleh sahabatmu \itu kepada orang yang terlebih jahat jalannya daripadamu *m qalla baraza \min qalbin z hidin wa l ka ura 'amalun baraza min qalbin r gbin* tiada \sedikit amal yang keluar daripada hati orang yang zuhud dan tiada \baik amal yang keluar daripada hati orang yang akan dunia *usnu \al-a'm li nat 'iju usni al-a w li wa usnu al-a w li \mina al-ta aqquqi f maq m ti al-inz li* baik segala amal itu \setengah daripada segala faida baik segala hal dan baik segala jalan itu \terbuta daripada *tahqiq* pada *maqam* yang turun daripada Allah *L tatruki \ a - ikra li adami u rika ma a Allahi fhi lianna gaflataka 'an \wuj di ikrih asyaddu min gaflatika f wuj di ikrih* jangan

/18/ Kau tinggalkan dzikir karena ketiadaan hadirmu serta Allah dalamnya karena \bahwasanya lalim daripada keadaan dzikir Allah itu terlebih sangat jahat nya \daripada lalim akan yang dalam dzikir akan dia *Fa as anyarfa uka \min ikrin ma a wuj digaflatin il ikrin ma a wuj di yaq atin* maka \mudah-mudahan diingatkan Allah engkau daripada dzikir serta diperoleh lalai \kepada dzikir serta dipeoleh juga *Wa min ikrin ma a wuj di yaq atin il \ ikrin ma a wuj di u rin il ikrin ma a i gaibatin 'amma \siw al-ma k ri* dan daripada dzikir serta diperoleh hudhur kepada dzikir serta \serta goib daripada yang lain daripada *mazkur* hingga masuklah orang

yang \dzikir itu kedalam mazkurnya *Wam lika 'al Allahi bi azizi* dan \tiada yang demikian itu atas allah sukur *Q la ra iallu'anhu \min 'al mati mauti al-qalbi 'adamu al- uzni 'al m f taka mina \a - ' ti watarku al-nadami 'al m fa altah min wuj di \az-zall li* kata syaikh radhiallahuanhu setengah daripada alamat mati \hati itu ketiadaan .... atas yang kuat akan dikau daripada \segala kebaktian dan meninggalkan sesal atas yang telah kauperbuat \daripada wujud kesedihan *L ya umu al-la na 'indaka 'a amatan*

/19/ *Ta udduka 'an usni a - anni billahi* jangan kiranya besar dosa padamu \dengan besar yang mengkehendaki dikau daripada berbaik ... akan Allah ta'ala *Man 'arafa \rabbahu ista gara f janbi karamih anbah* barang siapa mengenal Tuhannya \niscaya kecil pada lambang sifat karimnya dosanya *L agirata i q balaka 'adluh wal kabirata i w jahaka fa luh* tiada kecil dosa itu \apabila membetuli dikau sifat adilnya dan tiada besar apabila membetul dikau \sifat fadilnya *L 'amala arj lilqab li min 'amalin yagibu 'anka \suhuduh wayu taqaru 'indaka wuj duh* tiada ada amal yang terlebih \diharap pahalanya bagi segala hati daripadaamal yang goib daripadamu \memandang dia dengan sebab memandang yang ..... akan dia dan \hakir padamu wujudnya dengan 'itibar tiada dia patut akan yang kuperbuat \akan dia itu *Innam aurada 'alaika al-w rida litak na bih 'alaihi w ridan* \hanyasannya dibawa Allah atas warid daripada segala ma'rifat rubbaniyah supaya \ada engkau membawa dengan dia atasnya *Awrada 'alaika al-w rida \liyatasallamaka min yadi al-agy ri wa liyu arrarika min riqqi al-a ri* \dibawa atasmu wirid supaya ia

mensejahterakan dikau \daripada diperhamba oleh isar haq ta'ala *Awrada 'alaika al-w rida \liyukhrijaka min sijni wuj dika il fa 'i syuhudika* dibawa \atas wirid supaya dikeluarkannya akandikau daripada penjara

/20/ Wujudmu kepada padang syuhudmu *Al-anw ru ma y al-qul bi wa \al-asr ri* segala nur itu kendaraan segala hati kepada hadirat \Tuhan yang mengetahui segala yang goib dan kendaraan segala ruhi \kepada hadirat Tuhan yang aamat kursi *Al-n ru jundu al-qalbi kam \anna al- ulmata jundu an-nafsi* nur itu tentara hati seperti \bahwa dholimat itu tentara nafsu *'I ar da Allahu an yan uru 'abdahu \amaddah bij n di al-anw ri waqa a a 'anhu madada a - ulmi wa \al-agy ri* apabila dikehendaki Allah menolong hambanya niscaya ditolong \akan dia dengan segala tentara nur dan diputuskan daripadanya \petolong kalam dan igyar *An-n ru lah al-kasyfu, wa al-ba ratu lah al- ukmu* \bermula nur itu tatkala nyata ia bagi mata hati baginya membukakan \daripada haqiqat segala perkara dan mata hati itu baginya hukum akan \yang telah nyata baginya daripada jahat dan yang baik *Wa al-qalbu lah \al-iqdb ru* dan hati itu baginya berhadap dan berbilang \dengan sekira-kirayang dibukakan baginya oleh mata hati itu *L tufri ka \a - 'atu liannah barazat minka* jangan menyangkakan dikau ta'at \karena ia nyata daripadamu *L afra bih liannah barazat mina allahi \ilaika* dan .... ilham akan dia karena ia nyata daripada Allah kepadamu *\Qul bifa li Allahi wa birahmatih wabi lika falyafra huw khairun*

/21/ *Mimma yajma na* kata olehmu dengan ingkar Allah dan rahmatnya maka dengan \demikian itu maka suruh suka mereka itu yaitu terlebih baik daripada \barang yang dihimpunkan mereka itu *Qa a'a as-s 'ir na lah wa al-w il na \ilaihi 'an ru'yati a m lihim wasyuh di a w lihim* telah diputuskan \Allah subhanahu wata'ala segala orang yang berjalan kepadanya dan segala \orang yang sampai kepadanya daripada melihat segalaamal mereka itu dan \memandang segala hal mereka itu *Amma as-s 'ir na faliannahum lam yata aqqaq \a - idqa ma'a allahi fh* adapun segala orang yang berjalan kepadanya \itu maka dari karena mereka itu tiada *tahqiq* mereka itu akan benar mereka itu \serta Allah dalamnya dengan melihat *taqsir* diri mereka itu dalamnya *\Wa al-w il na faliannah gayyabahum bisyuhudih 'anh* dan adapun \segala orang yang sampai kepadanya itu maka karena Allah ta'ala menggoibkan \mereka itu dari pada segala amal mereka itu dengan sebab memandang dia artinya \Allah *wa q la ra iallahuanhu M sabaqat ag nu ulli illa 'al bi ri \ama in* dan telah berkata syaikh radhiallahuanhu tiada panjang segala \juang kahinaan itu melainkan daripada bunuh lupa *M q daka syai'un \mi lu al-wihmi* dan tiada ... dikau sesuatu daripada memahamkan \segala makna itu seperti *waham Anta urrun mimma anta 'anhu yisun \wa abdun lim anta lah mi un* hanyasanya engkau merendahkan daripada yang

/22/ Engkau putus asa daripadanya karena tiada bagimu dengan dia dan tiada baginya \dengan dikau sangkutan dan engkau hamba bagi yang engkau baginya lupa *Man lam \yuqbil 'ala Allahi bimul if ti al-i s ni q da ilaihi bisal sili \al-imti ni* barang

siapa tiada dia berhadap atas Allah serta segala \ahsan daripada Allah niscaya .... ia kepadanya dengan segala rantai \jawab daripada Allah ta'ala *Man lam yasykuri an-ni ama faqad ta arra a \lizaw lih waman syakarah faqad qayyadah bi iq lih* barang siapa tiada \ia sukur akan segala nikmat daripada Allah itu maka bahwasanya mengerjakannyalah ia bagi \yang menghilangkan nikmat itu dan barang siapa syukur ia akandia maka bahwasanya \telah *menyambutkannyalah* ia akan dia dengan tambatannya *Khaf min wuj di i s nih \ilaika wadaw mi is atika m'ah an yak na lika istidr jan \laka sanastadrijuhum min ai u l ya lam na* ketakut ilham daripada \..... ihsannya kepadamu dan .... jahatmu sertanya akan bahwa \ada yang demikian itu kurang bagimu seperti firman Allah ta'ala lagi akan kalam kurang \kan akan mereka itu daripada pihak tiada diketahui oleh mereka itu *Min jahli \al-mur di an yus a al-adaba fatuakharu al- uq batu anhu \fayaq lu law k na h a s a adabin laqa a'a al-amd da wa aujaba \al-ib' da* setengah daripada jahil murid akan dirinya dan akan haq Tuhan \nya bahwa dijahatkanya akan adab maka dilembutkan balas daripadanya

/23/ Maka dikatanya jikalau ada .... jahat niscaya diputuskan Allah \yakni tolongnya dan diwajibkannyalah .... daku *Faqad \yuq a'u al-madadu 'anhu min ai u l yasy uru walau lam yakun ill \man u al-maz di* maka terkadang diputuskan tolongnya daripada pihak tiada \ia tahu dan jikalau tiada memutuskan tolong itu melainkan menegukkan \bertambah sekalipun *Waqad taq mu f maq ma al-bu di min ai u l tudr walaw lam yakun ill an yukhalliyaka wam tur du* dan \terkadang

didirikan engkau pada maqam jauh daripada pihak tiada ku \ketahui dan jikalau tiada menjauhkan itu melainkan memberikan dikau serta yang ku \kehendaki itu sekalipun

*I raaita abdan aq mahu allah ta l biwuj di \al-aur di wa ad mah alaih ma a li al-imd di fal tasta qiranna \m mana a maul hu liannaka lamtara alaiha s m al- rif na \wal bahjata al-mu ibb na* apabila kulihatkan seseorang hamba Allah telah didirikan \Allah akan dikau mengerjakan segala aurat dan dikekalkannya ia atas serta berlanjutnya \segala tolong kepadanya maka jangan kau hinakan akan yang telah .... oleh \Tuhannya itu dari karena tiada kulihat atasnya alamat segala orang yang \arif dan tiada kebajikan segala orang yang kasih akan Allah ta'ala *Falaul \w ridun m k na wurdun* maka jikalau tiada wirid ilahi niscaya tiada \hasil warid itu *Qaumun iq mahumu al- aqqu likhidmatih wa qaumun*

/24/ *Ikhta ahum bima abbatih* bermula segala hamba Allah itu \ dua bagi suatu kaum didirikan haq subhanahu wata'ala mereka itu \bagi berbuat hidmat akandia dan kedua kaum ditentukan \haq subhanahu wata'ala mereka itu maksiat dia dan mengenal dia *Kull \numiddu h ul i wah ul i min a i rabbaka wam k na 'a u \rabbika ma ra* firman Allah ta'ala tiap-tiap sekalian mereka itu kamu \tolong mereka itu dan adalah tolong akan mereka itu daripada .... \Tuhanmu ya Muhammad dan tiada ada inkar Tuhanmu itu terteguh *Waq la \ro iallahuanhu qallam tak nu al-w rid tu al-illahiyyatu illa \bagtatan iy natan lah an yad iyah al- ubb du biwuj di \al-isti d di* dan kata syaikh radiallahuanhu telah sedikit \keadaan dan segala yang warid daripada Allah bagi orang yang mempunyai aurat itu \melainkan

dengan .... karena memeliharakan baginya daripada di dakwai akan dia \oleh segala hamba dengan sebab diperoleh .... *Man ra'aitah muj ban \ 'an kulli m su la mu'ibbaran kull m syahida wa kiran kulla m \ 'alima fastadilla bi lika 'al wuj di jahlih* barang siapa kau \lihat ia memberi jawab daripada tiap-tiap yang ditanyai dan mengibaratkan \daripada tiap-tiap yang dipandang dan menyebut akan tiap-tiap yang diketahui \maka mengambil dalil lah engkau dengan yang demikian itu akan diperoleh

/25/ Jahilnya akan haq Tuhannyadan akan hikmat Tuhannya pada segala mahluknya \Innama ja ala add ra al- khirata ma all lijaz i 'ib dihi al-mu'min na \lianna h ihi ad-d ra l tasa u m yur du an yu iyahum, waliannah \ajalla aqd rahum 'an an yuj ziyahum f d rin l baq a lah hanyasnya \dijadikan Allah negeri akhirat itu akan tempat bagi balas segala hambanya yang mukmin \karena negeri dunia ini tiada meluas yang dikehendaknya ingkarnya akan mereka itu \dalamnya dan dari karena ia membesarkan pada mereka itu daripada membalas mereka itu \dalam negeri yang tiada kekal baginya *Man wajada amrata amalih ' jilan \fahuwa dal lun ,al wuj di al-qab li jilan* barang siapa diperolehnya buah amalnya \sekarang maka yaitu dalil atasnya diperoleh *qabul .... In aradta \an ta arifa qadraka'indah fan ur fm yuq muka fhi* jika \kukehendaki bahwa mengetahui qadarmu pada Allah ta'ala maka tilik ilham pada barang \yang mana engkau didirikannya dalamnya *Mat razaqaka a - ata wa al-qinn \bih 'anh fa lam annah qad asbaga 'alaika ni mah hiratan wab inatan* manakala \ ... akan dikau ta'at dan kaya dengan dia

daripada ta'at itu \maka bahwasanya telah disempurnakannyalah atasmu segala nikmatnya dhohir dan \batin *Wa q la ra iallahuanhu khairu m ta lubuh minhu m huwa \ libuh minka* dan telah berkata syaikh radiallahuanhu sebaik-baik yang

/26/ Kautuntut akan dia daripadanya itu barang yang ia menuntut dia \dari padamu yaitu benar pada *ubudiah* dan mendirikan haq *rububiyah \Al uznu 'al fuqd ni a - ti ma a adami an-nuh i \ilaih min al mati al-igtir ri* bermula bercinta atas \ketiadaan ta'at serta tiada sukar kepada mengerjakan dia itu setengah \daripada tanda bergantung kepada yang tiada haqiqat baginya *M al- rifu \man i asy ra wajada al- aqqa aqraba ilaihi min isy ratih* \tiada arif yang haqiqi apabila berisyarat ia kepada suatu makna \diperolehnya haq terlebih hampir kepadanya daripada isyaratnya *Bali \al- rifu man l isy rata lah lifan ih f wuj dih \wa in iw ih f syuh duh* tetapi adalah yang arif itu yang tiada \lagi isyarat baginya karena penanya dalam wujudnya dan karena ter \ gulungnya dalam syuhudnya *Ar-rij u m q ranah amalun wa ill \fahuwa umniyyatun* harap itu barang yang beserta ia dengan amal dan jika \tiada demikian maka yaitu anganmu namanya maka anganmu itu hukum mati *\Ma labu al- rif na min Allahi ta al a - idqu f al- ub diyyati \wa al-qiy mu bi uq qi ar-rub biyyati* tempat tuntutan segala orang yang \arif dari pada Allah ta'ala itu benar pada ubudiyatnya dan berdiri

/27/ Akan segala haq *rububiyah Qab aka kai l yabkiyaka ma a al-bas i \wabasa aka kai l yubqiyaka ma a al-qab i* telah .... hatimu \supaya tiada dikekalkannya akan dikau sertasukacita maka jadi \engkau .... dan ..... akan dikau

supaya tiada engkau \ditinggalkannya serta duka cita maka jadilah engkau dalam pihak *Wa akhrajaka \ anhum att l tak na lisyaiin d nah* dan telah dikeluarkan \engkau daripada keduanya dengan pena dalamnya hingga tiada engkau bagi suatu \yang lain daripadanya *Al- rif na i bus akhwaqu minhum \i qub* dan segala orang yang arif itu apabila ..... \mereka itu terlebih takut mereka itu apabila ..... mereka itu *Wal yaqifu \ 'ala jud di al-adabi f al-bas i ill qal lun* dan tiada berdiri atas \segala hal adab pada masa .... itu melainkan sedikit *Albas u \ta'khu u al-nafsu minhu a ah biwuj di al-fara i* sukacita itu \diambil oleh nafsu dengan dia perlihatnya dengan diperoleh kesukaannya *Wa al-qab u \l a a linnafsi fhi* dan duka itu tiada diperolehnya bagi nafsu \dalamnya *Rubbam a ka famana aka warubbama mana aka fa a ka* \mudahmudahan .... Allah ta'ala akandikau maka diteguhkannya \akandikau dan mudah-mudahan diteguhkannya akan dikau maka ..... \akan dikau *Mat fata a laka b ba al-fahmi f al-man u*

/28/ *Huwa ainu al- a i* manakala dibukakan Allah bagimu pintu paham \akan terteguh yang tersebut itu niscaya jadilah teguh itu keadaan \ingkar *Al-akw nu hiruh girratun wab inuh ibratun* segala kaun \itu dhohirnya baru dia yakin tiada haqiqat baginya dan batinnya akan *ibrah \ Fannafsu tan uru il hiri girratih wa al-qalbu yan uru il b ini \ibrattih* maka nafsu itu milik kepada dhohir dia nya dan hati \itu milik kepada *iktibarnya In aradta an yak na lika izzun \l yafn fal tasta iz-zanna bi izzin yafn* jika engkau berkehendak \bahwa ada bagimu kemuliaan yang tiada fana maka janganlah engkau muliakan akan \kemuliaan yang fana *Al- ayyu*

*al aq qiyyu an uw mas fatu al-duny \ anka att tar al- khirata agraba ilaika minka* bermula \lipat yang haqiqi itu bahwa dilipatkan pengantaran dunia daripadamu \hingga kulihat akhirat itu terlebih hampir kepadamu daripada dirimu *Al- a u \mina al-khalqi irm nun wa al-man u mina allah i s nun* \... daripada mahluk itu dinding dan teguh daripada Allah itu \kebajikan *Wa qall ra iallahujanhu alla rabbun an yu milahu al- abdu \naqdan fayuj z hi nas atan* dan telah berkata syaikh radiaallahu \anhu maha besar Tuhanku daripada muamalah dengan dia hambanya tunai maka \dibalas ia dengan bertingkah *Kaf min jaz ih iyy ka al al- ati*

/29/ *'An ra iyaka lah ahlan ....* ialah balas Allah akan dikau atas kebaktian itu bahwa ridha ia akan dikau bagi taat itu ahlinya *Kaf \al- mil na jaz an m huwa f ti ah al qul bihim f ati \wam huwa m riduh alaihim min wuj di mu nasatih* telah \... ialah akan segala orang yang amal itu balas amalnya yang ia \membukakan diatas segala hati mereka itu pada berbuat taat akan \dia yakni manusia berbuat taat itu dan ia membawa dia \atas mereka itu daripada diperoleh berjinak-jinakan dengan dia \itu *Man abadah lisyaiin yarj hu minhu au liyadfa a bi atih \wur du al- uq bati anhu fam q ma bi aqqi au fih* barang siapa \menyembah dia karena sesuatu yang diharapkan daripadanya atau supaya \ menolongkan ia dengan taatnya itu datang siksa daripadanya maka \tiadalah ia berdiri pada haq segala sifatnya *Mat a ka \asy-shadaka barrid wamat mana aka asyhadaka qahrah* manakala diingkarinya \akan dikau niscaya diperlihatkannya akan dikau kebajikannya dan manakala \diteguhkannya akan dikau ingkarnya niscaya diperlihatkannya akan

dikau \sifat qahrny *Fahuwa f kulli lika muta arrifun ilaika wamuqbilun biwuj di*  
*\lu fih alaika* maka yaitu berkenalkan dirinya kepadamu dan menghadapkan  
 \keadaan sayangnya atasmu *Innam yu,limuka al-man u li idami fahmika*

/30/'*Ani allah f hi* hanyasanya ..... akan dikau .... daripada Allah \itu karena  
 ketiadaan paham engkau daripada Allah dalamnya *Rubbama fata a laka a - ati*  
*wam fata a laka b ba al-qab li waqa alaika bi al- inbi \fak na sab ban f al-*  
*wu li* mudah-mudahan dibukakan bagimu pintu berbuat \taat dan tiada dibukakan  
 bagimu pintu qabul dan dihukumkan atasmu dengan \dosa maka adalah dosa itu akan  
 sebab sampaimu kepadanya *Ma iyatun \aura at ullan wa iftiq ran wai tiq ran*  
*khairun min atin aura at izzan \wa istikb ran* maksiat yang .... kehinaan dan  
 iftiqar itu \terlebih baik daripada taat yang .... kemuliaannya ditakbir *Ni mat ni \m*  
*kharaja mauj dun anhum wal likulli mukawwanin minhum ni matu \al- j di wa*  
*ni matu al-imd di* bermula dua nikmat tiada keluar yang maujud \daripada keduanya  
 dan dapat tiada bagi tiap-tiap yang diadakan itu \daripada keduanya suatu nikmat *ijad*  
 namanya kedua nikmat *imdad* \namanya *An ama alaika aw-walan bi al-ij di*  
*wa niyan bitaw l al-imd di* \telah diberi nikmat atas pada pertamanya dengan  
 nikmat *ijad* dan pada \kedua kalinya dengan berturut-turut nikmat *imdad* *F qatuka*  
*laka \ tiyyatun wawur d al-asb bi mu akkiratun bim khafiya alaika \minh*  
 berkehendakmu kepada Allah ta'ala itu bagimu sejatinya dan datang segala \sebab  
 daripada kaya dan fakir itu memberi ingat bagimu akan yang terbuat

/31/ Atasmu daripada berkehendak kamu itu *Wa alf qatu al- tiyyatu l tarfa uh al-\ aw ri u* dan berkehendak yang sujudnya itu tiada menolongkan dia \segala ard *Khairu au q tika waqtun tasyhadu f hi wuj da f qatika \wataruddu f hi il wuj di illatika* sebaik-baik segala waktumu itu \waktu yang kau pandang dalamnya keadaan berkehendakmu dan ditolongkan engkau \dalamnya kepada wujud kehinaanmu *Mat au asyaka min khalqih fa lam \annah yur du an yafta a laka b ba al-unsu bih* manakala diliarkannya engkau \daripada segala makhluknya maka ketahuilah ilham bahwasanya ia menghendaki \membukakan bagimu pintu berjinak-jinakan dengan dia *Mat a laqa lis naka \bi al- alaba fa lam annah yuridu an yu iyaka* dan manakala dilepaskan \nya yakni dimudahkan lidahmu dengan menuntut kepadanya maka ketahuilah ilham bahwasanya ia berkehendak kepada mengingkari dikau *Al- rifu l \yaz lu i ir ruh wal yak nu ma a gairi Allahi qar ruh* yang arif \itu tiada hilang berkehendaknya kepada Allah dan tiada ada serta yang lain daripada \Allah tetapnya *An ra al- aw hira bianw ri rih , wa an ra as-sar ira bianw ri \au fih liajli lika afalat anw ru al- aw hiri walam ta,ful \anw ru alqul bi wa as-sar iri* telah diterangi Allah subhanahuwata'ala \segala yang dhohir dengan segala cahaya *isarnya* dan terangnya \segala ruhi dengan nur segala sifatnya yakni alim dan dari karena itulah

/32/ Hilang segala cahaya yang dhohir dan tiada hilang segala cahaya hati *\Wali lika q la: inna syamsa an-nah ri tagrubu bilailin wasyamsa al-qul bi \laisat tag bu* dan darikarena itulah dikata oleh orang bersyair bahwa \sanya matahari siang itu masuk ia

dengan malam dan matahari segala hati itu tiada \ia goib *Liyukhaffif alama al-bal i alaika 'ilmuka biannah sub nahu \huwa al-mubl laka* hendaklah diringankan daripadamu atasmu pada balak \itu oleh ilmumu akan bahwasanya haq subhanahu wata'ala ia jua yang menurunkan \bala bagimu *Fa al-la i w jahtaka minhu al-aqd ru huwa al-la \áwwadaka usna al-ikhtiy ri* maka yang menghadapkan akan dikau daripada \padanya segala takdir yang ku kebenciannya ialah yang melakukan akan dikau \sebaik-baik *ihthiar* akan yang kukasih maka sukurlah engkau atas perintahnya \akan dikau *Man anna infik ka lu fih 'an qadrih fa lika liqu ri \na rih* barang siapa menyangka tinggal sifat latif Tuhannya daripada qadarnya \maka adalah yang demikian itu karena pundak .... pada segala *aqliat* \dan segala *adiat* dan segala *syariat* *L yukh fu 'alaika an taltabisa \alaika a - uruqu wainnam yukh fu 'alaika min galabati li al-haw \alaika* tiada .... atasmu bahwa samar atasmu segala jalan hanyasanya \ .... atasmu daripada kursi hawa atsmu jua *Fasub na man satara sirra \al-khu iyyati bi uh ri al-basyariyati wa ahara bi'a amati ar-rub biyyati f*

/33/ *I h ri al- ub diyyati* maha suci Tuhan yang menutup sir ketentuan \dengan sebab yaitu sifat *basyariyah* dengan kebesaran *rububiah* pada \menyatakan *ubudiah* *L tu lib rabbaka bitaakhhkuri ma labika wal kin \ lib nafsaka bitaakhhhari adabika* jangan kau tuntutan Tuhanmu sebab \terkemudian yang kau tuntutan daripadanya dan tetap tuntutan dirimu dengan \sebab lambat ada Jua *Mat ja alaka f a - hiri mum a ilan liamrih wa \razaqaka f al-b ini al-istisl ma liqahrih faqad a ama*

*am-minnata* \'*alaika* manakala dijadikan darimu pada dhohirmu .... bagi suruhannya dan \diingkari engkau pada batinmu menyuruhkan dirimu bagi sifat *qahrnya* maka .. \telah dibesarkannya nikmatnya atasmu *Laisa kullu man abata takh uh kamula* \'*takhli uh* tiada tiap-tiap orang yang *tsabit* ketentuannya dengan peroleh segala ilmu \dan segala karamat itu telah sempurnalah kholisnya daripada segala alamat dan \bahaya *Wa q la ra iallahuanhu l yasta qiru al-wirda illa jah lun* \'*Al-w ridu y jadu f ad-d ri li khirati wa al-wirdu yan aw bi in iw i \h ihi ad-d ri* telah berkata syaikh radhiallahuanhu tiada menghinakan wirid \itu melainkan orang yang jahil faidah wirid itu diperoleh ia dalam negeri akhirat \dan wara itu tergolong orang yang ia dengan sebab tergolong negeri dunia ini *Wa aul \m yu tan bih m l yukhlafu wuj duh* bermula yang terlebih .... yang dikehendaki \akan dia itu yang tiada .... wujudnya *Al-wirdu huwa libuh minka wa al-w ridu*

/34/ *Anta ta lubuh minka mimm huwa ma labuka minhu* wirid itu menuntut dia daripadamu dan Wirid itu engkau menuntut dia daripadanya *Wa aina m hu libuhu minka mimm huwa \ ma labuka minhu* dan berjauh-jauhan yang ia menuntut dia daripadamu itu \daripada yang ia kau tuntutan daripadanya itu dengan sekira-sekira .... daripadamu *Wur du al-imd di bi asani al-isti d di bermula datang segala tolong \daripada Allah ta'ala itu dengan sekira kira .... daripadamu I syur qu al-anw ri \ ala asabi af i al-asr ri min al-aqd ri* karena terbit segala nur itu \atas sekira-sekira hening segala .... daripada segala kekeruhan hati daripada segala \hawa nafsunya *Al-g filu i a ba a yan uru m yaf alu wa al- qilu*

*yan uru m a yaf alu Allahu bih* orang yang gofal itu apabila berpakai pakai ia \milik ia apa yang diperbuatnya dan yang yang akal itu menilik ia pada \yang diperbuat Allah ta'ala akan dia *Innam yastau isyu al-úbb du wa \az-zuhh du min kulli syai'in ligaibatihim ani Allahi f kulli syaiin falau \syahid hu f kulli syaiin lam yastau isy min syaiin* hanyasanya \liar segala orang yang abid dan segala orang yang zahid itu daripada tiap-tiap sesuatu \karena goib mereka itu daripada Allah ta'ala pada tiap-tiap sesuatu maka jikalau \dipandang mereka itu Allah pada tiap sesuatu niscaya tiada mereka itu liar \daripada tiap-tiap sesuatu *Amaraka f h ihi ad-d ri bi an-na ari f mukawwan tih wa \sayaksyifu laka f tilka ad-d ri an kam li tih* telah disuruhkannya Allah ta'ala

/35/ Engkau pada negeri dunia ini dengan menilik pada segala yang diadakannya maka lagi akan \dibukakannya bagimu pada negri akhirat itu daripada zatnya *Alima minka annaka \l ta biru anhu fa asyhadaka m baraza minhu* telah diketahuinya daripadamu tiada \dapat sabar daripadanya maka diperlihatkan akandikau barang yang nyata daripadanya *\Amm alima al- aqqu minka wuj da al-malali lawwana laka a - ti* tatkala \diketahui oleh haq ta'ala daripadamu wujud jumud bagi-bagikan bagimu segala \kebaktian *Wa alima m f ka min wuj di asyrahi fa ajarah alaika f ba i \al-auq ti* dan telah diketahuinya yang padamu diperoleh ringan nafsu pada \bersyukur yang membawa kepada maka disilang selaginya ta'at itu atas pada \setengah daripada waktu *Liyak na hammuku iq mtu a - al ti l wuj du a - al ti \fam kullu mu allin muq mun* \hendaklah ada citamu Itu mendirikan sembahyang

serta segala hadis dan segala syaranya tiada wujud sembahyang jua hanyalah maka tiada tiap-tiap yang sembahyang itu mendirikan sembahyang *A - al tu uhratun lilqul bi wa al-iftit un lib bi al-guy bi* sembahyang itu menyejukan bagi hati dan membuka bagi pintu segala gaib-gaib *Al- al tu ma allu al-mun j ti wama dinu al-mu f ti* sembahyang itu tempat munajat dan kalian berikhlas-ikhlas *Tattasi u fh may d nu al-asr ri watusyriq fih syaw riqu al-anw ri* luas dalamnya segala maidan rahsi berbenderang dalamnya segala benderang \nur *Alima wuj da a - a fi minka faqallala a d dah wa alima i tiy jaka*

/36/ *Il fa lih faka ara amd dah* Telah diketahuinya berkehendakmu kepada ingkar hanya maka dibayangkannya segala pahalanya *Mat alabta \ iwa an al amalin libta biwuj di a - idqi fhi* manakala \kau tuntutan .... atas amalmu niscaya dituntut engkau akan \ diperoleh benar dalamnya *wayakfi al-mur ba wujd nu as-sal mati* \dan telah .... ialah akan orang yang tiada benar pada amalnya itu \diperoleh selamat ia daripada siksa *L ta lub iwa an an \ amalin lasta lah f ilan yakf mina al-jaz i laka laka ala al- amali in yak na k na lah q bilan* jangan kau tuntutan daripada amal yang tiada \engkau baginya berbuat pada hakikatnya .... ialah akan balas bagimu atas \amal itu bahwa ada ia menerima dia *I ar da an yu hira fa lah alaik lama \khalaqa fanasaba ilaika* apabila dikehendaki Allah menyatakan ingkar hanya \atas dalam dunia dan dalam akhirat niscaya dijadikannya dan .... \kanya amal itu kepadamu *L nih yata lima mmika an arja aka ilaika \wal tafrugu mad i uka in a hara j dah alaik* tiada diberi kesalahan \bagi sejalanmu jika dikembalikan

engkau kepada dirimu dan tiada segala .... \jika dinyatakanya sifat juanya atasmu  
*Kun biau fi rub biyyatih \muta alliqan biau fi ub diyyatika muta aqqiqan*  
 jadikan dirimu akan \segala sifat *rububiyatnya* itu bergantung dan akan segala sifat  
 ubudiatmu

/37/ Mutahaqiq *Mana aka an tadda iya m laisa laka mimma huwa lilmakhl q na*  
*\afayub u laka an tadda i wa fah wahuwa rabbu al- lam na* telah \diteguhkan  
 akan dikau mendakwai yang tiada milik bagimu daripada yang ia \memiliki bagi  
 segala mahluk maka diharuskanlah bagimu mendakwai sifatnya \padahal ia Tuhan  
 suru alam *Kaifa tukhraq laka al- aw idu wa anta \lam takhruq min nafsika al-*  
*aw ida* betapa disalah bagimu segala adah \Dengan buka alim qudrat padahal  
 engkau tiada menyalah daripada dirimu segala *adah* \dengan *M asy-sa'nu wuj du*  
*a - alabi innam asy-sa'nu an turzaqa usna \al-adabi* tiada pekerjaan yang .... pada  
 menyalahi segala adah itu \ diperoleh tuntutan bagi haq jua hanyasanya pekerjaan itu  
 bahwa ditingkari hanya \engkau akan sebai- baik adab *M alaba laka mi lu al-*  
*i ir ri wal \asra a bilmaw hibi ilaika mi lu a - illati waiftiq ri* tiada tuntutan  
 \bagimu sesuatu daripada Allah dan tiada daripada lainnya seperti sifat .... \dan tiada  
 yang telah .... akan bagimu akan segala pemberi kepadamu seperti sifat *zilah* \dan  
*iftiqar Lau annaka l ta ilu ilaihi illa ba da fan i mas w ka \wama wi da w ka lam*  
*ta il ilaihi abadan* jikalau dikata bahwasanya engkau tiada \sampai kepada Allah  
 melainkan kemudian daripada fana' segala kejahatan dan hapus \segala da'wamu

niscaya tiadalah engkau sampai kepadanya selama lamanya *Wal kin \i ar da an yua ilaka ilaihi satara wa faka biwa fih waga an*

/38/ *Na taka bina tih* dan tetap apabila dikehendaki Allah menyampaikan dikau \kepadanya niscaya ditutupinya sifat dengan sifatnya dan ... \ ... dengan nikmatnya *Fay ilaka ilaihi bim minhu ilaika l bim minka \ilaika* maka disampaikannya engkau kepadanya dengan sesuatu yang daripadanya \kepadamu tiada dengan sesuatu yang daripadamu kepadanya *laul jam lu sitrih lam yakun amalun ahlan lilqab li jikalau tiada ilaq dinding hasil \bagimu niscaya tiada ada amalmu patut diterima *Anta il ilmih i a a tah \a waju minka il ilmih i a a itah* engkau kepada sabar haq ta'ala \apabila engkau ta'at akandia terlebih sangat berkehendak daripadamu kepada sirnya \apabila .... engkau akandikau *As-sitru al qismaini sitru fih . fal mmatu ya lub na mina Allahi ta ala \as-sitra fh* bermula dinding itu atas dua bagi suatu dinding \daripada maksiat kedua dinding dalam maksiat *Fa al-‘ matu ya lab na as-sitra mina Allahi fha kasyata suq ti martabatihim suq i inda al-khalaqi* \maka segala orang yang 'am itu dituntut mereka itu dinding daripada Allah dalam \maksiat karena takut akan .... martabat mereka itu—dinding—daripada pada segala \mahluk *Wa al-kh atu ya lub na as-sitra min Allahi ‘anh a yata \suq tihim min na ari al-maliki al- aqqi* dan orang yang khas itu \dituntut mereka itu dinding daripada Allah daripada maksiat karena takut akan \ .... mereka itu daripada milik r ji yang sebenarnya *Man akramaka innam**

/39/ *Akram fka jam la sitrih fka* maka barang siapa memuliakan dikau \maka bahwasanya ia memuliakan *ilaq* dinding Allah padamu jua *Fa al- amdu \liman sataraka, laisa al- amdu liman akramaka wasyakarika* maka \puji itu bagi yang ... dan mendiang dikau tiada puji itu \bagi yang memuliakan dikau dan yang sukur akandikau \M *a ibaka ill man \ a ibaka illa wahuwa bi aibika alimun* tiada orang yang bersahabat dengan \dikau dengan sebenar -benar sahabat melainkan padahal ia akan aibmu amat tahu \Walaisa *lika ill maul ka al-karimu* dan tiada ada yang demikian \itu melainkan yang mengumumkan pekerjaanmu yang amat mulia yaitu \Allah *Khairu man ta abu man ya lubuka l lisyaiin ya du \minka ilaihi* sebaik baik yang kau persahabat itu orang yang menuntut \dikau tiada karena sesuatu yang kembali daripadamu kepadanya tiada \ada yang demikian itu melainkan Tuhanmu yang mengumumkan pekerjaanmu \ *Lau asyraqq laka n ru al-yaq ni laraaita al- khirata aqraba ilaika \min an tar ala ilaih walaraaita ma sina ad-duny qad aharat \kisfatu al-fan i alaih* jikalau terbit nur yakin niscaya \kaulihat negri akhirat itu terlebih hampir kepadamu daripada bahwa engkau \pergi kepadanya dan niscaya kulihat segala kebajikan dunia itu

/40/ Padahal nyata .... fana atasnya M *ajabaka 'ani Allahi wujudu \mauj din ma ah i a l yasy ma'ahu* tiada menunda yang dikau daripada \Allah itu wujud yang maujud disertanya karena tiada sesuatu \sertanya *Wa inna m ajabaka 'anhu tawahhamu wuj i syai'in ma'ahu* \dan hanyasanya menundayang dikau daripada Allah sangkamu akan wujud \suatu sertanya *Laul uh ruh f al-mukawwan ti*

*mawaqa a 'alaih \wuj du ab rin* jikalau tiada dhohir haq ta'ala pada segala yang ada-adakan \nya niscaya tiada jatuh penglihatan daripada segala yang melihat *Law aharat \ if tuh i ma allat mukawwan tuh* jikalau nyata segala sifatnya \bagi segala hati niscaya hapus segala yang diadakanya ini *A hara \kulla syaiin liannahu al-b tinu* bahwasanya haq ta'ala telah menyatakan suatu \karena bahwasanya ia batin *Wa aw wuj da kulli syaiin liannahu \al- hiru* dan dikau .... wujud tiap-tiap sesuatu karena \ia dhohir yang tiada dapat sesuatu sertanya *Ab a laka \an tan ura m f al-mukawwan ti wam a ina laka an taqifa \ma'a aw ti al-mukawwan ti* telah diharuskanya bagimu menilik \kepada yang dalam segala yang diadakan dan tiada diberi bagimu \berhenti serta segala dzat yang diadakan karena ia sekalian hijab firman

/41/ Allah ta'ala *Qul un ur m f as-samm w ti wa lam yaqul \un ur as-samaw ti* kata ilham tilik al-Hikam apa yang dalam \tujuh petala langit ini dan tiada katanya al-hikam tujuh \ petala langit *Fata a laka b ba al-afh mi* maka dengan katanya tilik al-Hikam tujuh\al-Hikam apa yang didalam tujuh petala langit itu telah dibukakannya bagimu \pintu memberi paham *Liall yadullaka 'al wuj di ajr mi* adalah \sebab yang demikian supaya tiada ia menunjuk dikau atas keadaan \segala tujuh-tujuh petala langit itu karena menunjuk kepada sekalian \itu semata-mata tiada faidah *Al-akw nu bitatun bii b tih \wamam uwwatun bia adiyati tih* segala kawan itu tetap ia \dengan sebab dibentangkannya dan hapus ia dengan *ahdziat* \zatnya karena tiap-tiap sesuatu dengan dia jua dan kepadanya \jua kemuliaan *Wa*

*q la ra i Allahuanhu an-n su yamda naka \bim ya unn nah fka* dan telah berkata syaikh radiallahuanhu \segala manusia itu dipuji mereka itu akan dikau dengan sebab \yang disangka mereka itu padamu kebajikan dan pekerjaan yang masih \ *Fakun anta amman linafsika lim ta lamuh minh* maka jadikan \dirimu *manjuj* bagi dirimu karena sesuatu yang kuketahui ia \daripada dirimu daripada segala pekerjaan yang keji *Al-mu'minu i mudi a*

/42/ *Ista y mina Allahi ta ala an yu na alaihi biwa fin l yasyhaduh \min nafsih* orang yang mukmin itu apabila dipuji orang \ia telah malu kepada Allah bahwa dipuji atas dengan sifat \yang tiada dipandangnya akandia daripada dirinya *Ajhalu an-n sa \man yatruka yaq na m indah li anni m inda al-n si* \maka kata syaikh sejahil-jahil manusia lah orang yang meninggalkan \yakni yang pada dirinya karena menyangka kata manusia yang lain \daripadanya *I a laqa al- an a alaika walasta biahlin \fa aina alaihi bim huwa ahluh* maka kata syaikh apabila \disebut seseorang puji atasmu padahal tiada engkau patut \mempunyai puji maka puji ilham atasnya akan yang ia patut beroleh \puji yaitu Tuhan yang menutupi aibmu karena jikalau tiada \ditutupinya aibmu niscaya tiada berhadap kepadamt puji itu \ *Fa'idah* adalah setengah daripada segala hamba Allah apabila dipuji \orang akandia dikatanya dada doanya hia Tuhanku jadikan \ilhan kalam terlebih baik daripada disangka mereka itu dan jangan \kau halus kami dengan sebab yang dikata oleh mereka itu dan ampuni ilham bagi kami akan yang tiada diketahui oleh mereka itu \ *Alzzuh du i mudi inqaba lisyuh dihimu a - an a mina*

/43/ *Al-khalqi* Maka segala orang yang zahid itu apabila dipuji mereka itu \telah ... hati mereka itu karena pandang mereka itu puji \itu daripada segala mahluk jua maka adalah mereka itu terdinding dari \pada haq ta'ala *Wa al- rif na i mudi inbasat \lisyuh dihim lika mina al-maliki al- aqqi* dan segala orang yang \arif itu apabila dipuji mereka itu terhamparlah hati mereka itu \yakni suka cita mereka itu karena pandang mereka itu adalah puji \itu daripada raja yang sebenarnya yaitu Allah maka terdinding \mereka itu daripada mahluk dengan haq *Mat kunta i u ta \bas aka al- at u wai muni ta qaba aka al-man u \fastadilla bi lika ala ub ti ub ti tuf liyyatika* manakala \adalah engkau apabila diingkari .... akandikau .... dikau sangat \ingkarnya itu dan apabila diteguhkan akan dikau ingkarnya niscaya \mengejutkan hatimu teguh itu maka mengambil dalil lah engkau dengan yang \demikian itu atas *tsabit* .... yakni engkau hukum kanak-kanak \lagi pada martabat kaum sufi *Wa adami idqika f ub diyyatika* \dan mengambil dalillah engkau akan tiada benar engkau pada ubudiatmu kata \ rizki karena yang berubah dengan sebab segala arid bukan ia daripada segala \sifat orang yang *kamil* maka yang dimaksud barang sama kiranya hanya

/44/ pada puji dan cela jangan lebih salah satu daripada keduanya maka jikalau \tiada .... melebihi salah satu daripada keduanya maka yang dipilih \memuji Allah atas yang ditutupinya daripada cela itu wabillah al-taufiq *\I waqa a minka an bun fal yakun sababan liya'sika \min u li al-is iq mati ma a rabbika, faqad yak nu lika \ khira anbin quddira alaika* apabila jatuh daripadamu dosa maka jangan

\kiranya yang demikian itu akan sebab memutuskan asamu daripada hasil *\istiqamah* serta Tuhanmu maka terkadang adalah yang demikian itu sesudah \sudah dosa yang ditakdirkan atasmu *I aradta an yafta a \laka b ba ar-raj i fasyhad m minhu ilaika, wai aradta an \yafta a laka b ba al-khaufi fasyhad m minka ilaihi* jika kau \kehendaki bahwa terbuka bagimu pintu harap akan Allah maka pandang ilham \barang yang daripadanya kepadamu daripada segala ingkar hanya dengan tiada sebab \dan jika kukehendaki bahwa terbuka bagimu pintu .... maka pandang \ilham barang yang daripadamu kepadanyadaripada segalaperbuatan yang keji *Rubbam \af daka f laili al-qab i m lam tastafidhu f isyr qi nah ri \al-bas i* mudah mudahan memberi faidah akan dikau padaketika kalam \Kabut .... hati dukacita itu sesuatu yang tiadaengkau beroleh \faidah akan dia pada ketika terbuta kurang sayang suka cita *Kata rizki*

/45/ Sungguh pun demikian itu bahwa tatkala kucita hati dengan duka cita\itu terlebih hampir kepada beroleh faidah *L tadar na ayyuhum agrabu \lakum nafa'an* tiada kamu ketahui yang mereka itu terlebih hampir bagi kamu \manfaatnya *berm la* adalah kata ini takdir kepada manfaat harap akan \Allah serta sabar tatkala dukacita dan takut akan Allah serta sukur \tatkala sukacita maka tiada kita tahu akan yang mati terlebih akrab \manfaatnya kepada kita maka keduanya itu manfaat pada yang ditolong \Allah wabillahial-taufiq *Ma li u al-anw ri al-qul bu wa al-asr ru* \tempat terbit segala nur itu segala hati dan segala *ruhsi N run \mustaudaun f al-qul bi madaduh mina al-n ri al-w ridi min khaz ini \al-guy bi* suatu nur ditaruh ia dalam

segala hati daripada hari \ firman Allah ta'ala al-saut beri kamu tolongnya yaitu nur yang datang \daripada segala perbendaharaan yang goib yang ia daripada segala makna \asma dan sifat itu *N run yaksyifu laka bih an rih wa \n run yaksyifu laka bih an au fih* suatu nur dibukakan bagimu \dengan dia daripada segala bagusnya daripada langit dan bumi dan surga \dan neraka dan suatu nur dibukakan bagimu dengan dia daripada segala \sifatnya yang *jilal* dan *jimal* *Rubbama waqafati al-qul bu ma'a al-anw ri kam hujibati al-nuf su bika ifi al-agy ri* \mudah mudahan .....

/46/ Segala hati serta segala nur itu maka terdinding ia daripada yang \ menawar seperti dinding segala diri dengan tebal segala *igyar* maka \didinding ia daripada *migyar satara anw ra as-sar iri bika ifi \a - aw hiri ijl lan lah an tabta ila biwuj di al-i h ri wa an yun da 'alaiha bilis ni al-isytih ri* \telah ditutupi Allah segala nur ruhsi dengan tebal segala yang dhohir \yang ia isar .... itu karena memelihara akan baginya daripada dihinakan \ia dengan keadaan menyata-nyatakan dia dan daripada disuru-suruat asnya \dengan kata masyhur maka tatkala itu jadi batallah makna ketentuan \bagi yang ditentukan bagi segala hamba Allah itu *Sub na man lam yaj'ali \ad-dal la 'ala awliy ih illa min ai u ad-dal lu 'alaihi* maha \suci Tuhan yang tiada menjadikan dalil atas segala walinya melainkan dari \pada pihak dalil atasnya maka seperti tiada dalil atas hak ta'ala \melainkan yang telah dinyatakannya tiada ada dalil atas walinya melainkan \yang telah nyata daripada mereka itu *Wa lam y il ilaihim ill man ar da \an yuwa ilah ilaihi* \dan tiada

disampaikan Allah kepada segala wali \itu melainkan orang yang dikehendaknya menyampaikan dia kepadanya karena \perangai mereka itu tiada jua diketahui mereka itu seseorang melainkan \ditunjuki mereka itu akan dia kepada Allah karena mereka itu ahli *al-fadli* \dan ahli al-kamal dan lagi adalah mereka itu tiada celaka ....

/47/ Mereka itu *Rubbam a la'aka 'ala goibi malak tih wa ajaba 'anka \al-istisar fa 'al asr ri al-'ib di* \mudah-mudahan diperlihatkan \akan dikau atas goib 'alim .... dan didinding daripadamu tahu \akan ruhsi segala hambanya *Mani ala'a 'al asr ri al-'ib di \wa lam yatakhallaqa birrahmati al-il hiyyati k na i il 'uh fitnatan \alaihi wasababan lijarri al-wab li ilaihi* \karena barang siapa tahu akan \atas segala ruhsi hamba Allah padahal tiada ia berperangai dengan perangai \rahmat ilahiat mudah -mudahahan adalah tahunya akan dia itu fitnah atasnya \dan sebab .... keberatan kepadanya *Ha u an-nafsi f al-ma' iyati \ ahirun jaliyyun wa a uh f al 'ati b tinun khafiyun* perlihat \nafsu pada mengetahui atas maksiat itu dhohir lagi sangat nyatanya \dan .... pada mengetahui atas ta'at itu batin lagi .... \ *Wamud w tu m yakhf a'bun 'il juh* dan mengebat barang yang \terbun itu sukar mengerjakan dia *rubbama dakhala 'alaika \ar-riy u min ai u l yan uru al-khalqu ilaika* mudah- mudahahan masuk atasmu \pada tempat yang tiada menilik segala makhluk kepadamu *Istisyr fuka \an ya'lama al-khalqu bikhu iyyatika dal lun 'ala 'adami idqika \f 'ub diyyatika* \adalah sebab demikian itu karena bahwasnnya ingatmu akan \diketahui oleh segala makhluk ketentuanmu menunjukkan atas ketiadaan

/48/ Benar pada ubudiatmu karena jikalau benar engkau serta Tuhanmu niscaya \tiada engkau berpaling kepada lainnya *Gayyib na ara al-khalqi ilaika bina iri Allah ilaika* \gaibkan ilham tilik segala makhluk kepadamu dengan \tilik Allah kepadamu *Wagib 'an wuj di iqb lihim 'alaika \bisyuh di iqb lih 'alaika* dan goibkan dirimu dan \berhadap segala makhluk atasmu dengan memandang berhadap Allah atasmu \dengan .... dan memberi nikmat akan dikau *man 'arafa \al- aqqa syahidah f kulli syai'in wa man faniya bihi g ba 'an \kulli syai'in wa man a abbah lam yu ir 'alaihi syai'an* barang siapa \mengenal haq ta'ala niscaya dipandangnyanya akan dia pada tiap-tiap sesuatu \fa'il dan memerintah dan barang siapa *fana* ia dengan dia niscaya \goiblah ia daripada tiap-tiap sesuatu dan barang siapa meng \.... niscaya tiada dilebihkannya atasnya suatu \ *Innam ajaba al- aqqa 'anka syiddatu qurbih minka innam \i tajaba lisyiddati uh rih wa innam khafiya 'ani al-ab ri \li'i amin rih* hanya sanya menunda yang haq ta'ala daripadamu \sangat hampiran kepadamu dan yaitu tasrifnya padamu itu \hanyasanya terdinding ia karena sangat nyatanya karena \tiada dinding daripadanya melainkan segala madharnya yang ....

/49/ Daripada berhadap kepadanya dan hanyasanya terabun ia daripada segala \penglihat karena besar nurnya yang ia wujud nyatanya itu *Waq la \Ra ia Allahu 'anhu l yakun alabuka sababan il al-'a i minhu \fayaqilla fahmuka 'anhu* dan kata syaikh radhiallahuanhu jangan kiranya \tuntutmu itu akan sebab kepada memberi daripadanya maka tatkala itu \jadi sedikit fahamu daripadanya *Walyakun alabuka al- i h ri \al-'ub diyyati waqiyy man bi uq qi ar-rub biyyati* dan hendaklah \tuntutmu

itu karena menyatakan sifat kehambaan dan mendirikan sifat \keTuhanan *Kaifa yak nu alabuka all iqu sababan f 'a ihi \al-s biqi jalla ukmu al-azali an yan fa il al'ilali* betapa \ada tuntutanmu yang baharu datang akan sebab pada ingkar hanya yang telah dahulu \daripada maha besar hukum azal itu daripada ditemparkan kepada segala alat \sesuatu itu tiada .... pada sesuatu wujud jua pun *'In yatuh \fka l li syai'in minka wa aina kunta na wajahatka \in yatuh waq balatka ri' yatuh lam yakun.f azalih ikhl u \a'm lin wal wuj du a w lin bal lam yakun hun ka ill mu u \al-if li wa'a mu al-naw li inayatnya* padamu itu tiada karena \sesuatu yang daripadamu dimana ada engkau tatkala berhadap akandikau \inayatnya dan berhadap akan dikau riayatnya tiada ada pada izalnya

/50/ Ikhlas segala amal dan tiada wujud segala hal tetap tiada \ada dosanya melainkan semata-mata ingkar yang tiadadibaginya sebab \dan tiada *ilat* dan tiada ada dosanya melainkan sebesar-besar memberi \yang tiada berkesudahan baginya dan tiada mencari *'Alima anna \al-'ib da yatasyawwaf na il uh ri sirri al-'in yati faq la \yakhta u bira matih man yasy 'u* telah diketahui oleh haq \ta'ala bahwasanya segala hambanya yakni mereka itu akan nyata \maka dikatanya tertuntut akan rahmatnya barang siapa dikehendakinya \jua maka diputuskannya .... daripada sampai dengan .... dan \dengan segala sebab *Wa 'alima an-nahu law khall hum wa alika latarak \al-'amala i'tim dan 'al al-azali faq la inna ra mata Allahi \qar bun minna al-mu sin na* dan telah diketahui nya jikalau bahwa \sanya diberikannya mereka itu serta demikian nya itu niscaya \ditinggalkan mereka itu amal

padahal mereka itu berpegang atas *\azal* maka bersedia bahwasanya rahmat Allah itu hampir kepada segala ~~ura~~ \Orang yang berbuat baik *kata zidriq* maka dinyatakan segala \amal itu akan tanda jua tiada bahwa ia sebab pada menghasilkan \segala kebajikan *Il al-masy ati yastanidu kullu syai'in walaisat \Tastanidu hiya il syai'in* kepada .... Allah jua bersandar

/51/ Tiap-tiap sesuatu dan tiada .... Allah itu bersandar kepada \sesuatu *waq la ra iya Allahu 'anhu rubbama dallahumu al-adabu \al tarki a - alabi 'itim dan 'al qismatih wasytig lan \bi ikrih 'an masalatih* kata syaikh radiya Allahu \anhu mudah-mudahan ditunjukkan mereka itu oleh adab atas \meninggalkan menuntut pada setengah daripada segala waktu dan \segala hal pada hal mereka itu berjabat atas qismatnya dan \bimbang dengan zikir akan dikau daripada meminta kepadanya *Fainnam yu akkaru \man yaj zu 'alaihi al-igf lu wainnam yunabbahu man yumkinu \minhu al-ihm lu* maka adalah .... mereka itu tatkala itu \hanya sanyanya yang yang diberi ingat itu orang yang atasnya lalai \dan hanyasanya yang dijikakan itu orang yang dapat daripadanya \mensia-siakan dan keduanya itu atas Allah mahal maka sebab \itulah jikalau minta pun mereka itu kepada Allah akan *ubudiat jua \Wur du al-f q ti a'y du al-mur d na bermula datang sangat \segala hajat itu .....* segala murid *hasil* kata \ *zuruq* maka adalah sebab demikian itu karena sangat hajat \itu menghadapkan hati mereka itu kepada Tuhan mereka itu terkadang \dengan kamar dan terkadang dengan takut dan terkadang dengan tetap-tetap

/52/ .... sifat jalal haq ta'ala **Rubbam wajadta al-maz da f \al-f q ti m l tajiduh f a - aumi wa a - al ti** mudah-mudahan \kau peroleh hudur bertambah-tambah pada ketika sangat hajat itu yang \tiada kau peroleh pada ketika puasa dan sembahyang jikalau ada keduanya \itu setinggi-tinggi ibadah sekalipun **Al-f q tu busu u al-maw hibi \In aradta wur da al-maw hibi 'alaika a i i al-faqra wa al-f qata\ ladaika innam a - adaq tu lilfuqar i** bermula sangat segala hajat \itu menghamparkan segala ingkarnya yakni meluaskan dia jika engkau \berkehendak akan datang segala ingkar itu sahkan ilham fakir darimu dan \sahkan ilham sangat hajatmu dalam dirimu seperti firman Allah ta'ala hanya \sanya sodaqah itu bagi segala fakir jua **kata zuruq** maka adalah yang \terlebih sempurna hamba itu pada sifat faqirnya terlebih baik mereka itu peroleh \khair iktibarkan ilham kata ini akan hal kanak-kanak yang tiada kuasa atas \pihak perintah pertama betapa dikira isinya atas ibu .... dan lainnya \daripada kasih akan dikau **Ta aqqaq biaw fika yamuddaka biaw fih** \ tahqiqkan ilham akan segala sifatmu niscaya ditolong engkau dengan segala \sifatnya **Ta aqqaq bi ullika yamuddaka bi'izzih** tahqiqkan ilham akan \hinamu niscaya ditolong engkau dengan kemuliaanya **Ta aqqaq bi'ajzika yamuddaka \biqudrat** tahqiqkan ilham akan lemahmu niscaya ditolong engkau dengan

/53/ Qadratnya **Ta aqqaq bi u'fika yamuddaka bi awlih waquwwatih** tahqiqkan \ilham akan dhoifmu niscaya ditolong engkau dengan upayanya dan kuatnya **\Rubbam ruziqa al-kar mata man lam takmul lah alisti q matu** mudah-mudahan \di

ingkari hanya karamat itu akan orang yang belum sempurna istiqamatnya pada ibada \nya adalah yang demikian itu supaya menguatkan yakinnya Hasil kata zuruq mudah-mudahan didinding karamat itu daripada orang yang \sempurna istiqamatnya padahal menambah akan tamkinnya dan \mudah-mudahan didirikan ia dengan dia karena menunjuk segala hamba \Allah dan mentahqiqkan kasih maka adalah faidah karamat itu \memberi tahu akan yakin dan kuat pada segala martabat arifin

*Min'al m ti iq mati al- aqqi laka f asy-sai'i id matuh iyy ka \fhi ma'a u li an-nat iji* setengah daripada segala alamat didirikan \haq bagimu pada sesuatu pekerjaan bahwa dikekalkannya akan dikau dalamnya \serta diperoleh segala faidah

*man 'abbara min bis i i s nih \a matathu al-is datu ma'a rabbihi waman 'abbara min bis i i s ni \Allahi ilaihi lam yu mat i is 'a* barang siapa masuk kepada jalan \haq dipandangnyanya masuknya itu dengan .... kebajikan darinya dengan \sekira-kira dilihatnya darinyalah yang mengerjakan dan yang berhadap itu \tiada dengan tolong Allah niscaya mengelukan amal itu lidahnyalah kejahatan

/54/ Serta Tuhannya maka tiadalah bergerak lidahnya akan menuntut daripada \Tuhannya dan barang siapa masuk ia kepada jalan haq padahal dipanda \ngnya masuknya itu dengan .... kebajikan Allah kepadanya niscaya tiada \ia dikelukan apabila ia jahat tetapi dimudahkan lidahnya bergerak \kepada menuntut daripada Tuhannya tatkala itu *Tasbiqun anw ru \al- ukam i aqw lahummfa ai u ra at-tanw ru wa ala at-ta'b ru* \didahului oleh nur segala hukum itu akan segala kata mereka itu maka \pada pihak jadilah menerangi segala nur itu sampailah ibarat

segala \kata mereka itu *kata* syaikh ibnu ilan segal hukuman itu-itulah ora \ng yang masuk kepada jalan haq itu mengibaratkan dengan .... kebajikan \Allah kepada mereka itu maka dari karena itulah masuk nur kata mereka itu \dalam segala hati yang .... maka apabila sampai nur kata itu \niscaya terang baginya segala sesuatu 2--  
--2 pahami itu karena tiap-tiap kata yang keluar itu padahal adalah atasnya pakaian hati \yang daripadanya keluar kata itu *kata* zuruq maka barang yang keluar dari \pada hati dengan niat sampai kepada hati niscaya masuk kedalam \hati dan barang yang tersimpan atas lidah jua niscaya tiada ia \melalui telinga *Waman u inah f at-ta' b ri fuhimat f mas mi'i \al-khalqi 'ib ratuh wajulliyat ilaihim isy ratuh* dan barang siapa

/55/ Diberi izin baginya pada mengibaratkan perkataan niscaya dipahamkan pada yang \.... segala mahluk ibaratnya dan jadi dikasihi kepada mereka itu isyaratnya \maka tiadalah .... atas mereka itu katanya dan tiada diberita atas \mereka itu ....  
*Rubbam barazati al- aq iqu maks fata al-anw ri \i lam yu' an laka fih bii h ri* mudah-mudahan nyata segala \haq iq padahal tertutup segala cahayanya karena tiada diberi izin \bagimu dalamnya menyatakan dia *'Ib ratuhum imm lifai ni wujdin aw liqa di \hid yati mur din* segala ibarat mereka itu adakalanya karena .... wujudnya \mereka itu atau karena qa du menunjuk murid *fa al-awwalu lu as- s lik na \wa a - n lu arb ba al-muknati wa al-muta aqqiq na* maka yang pertama \itu hal segala orang yang salik yakni yang menjalani daripada .... segala \diri mereka itu kepada hadirat haq dan keduanya hal segala orang yang \tetapi yang

tiada mengubah mereka itu segala hal dan hal segala \orang yang mutahaqqiq akan haq iq sesuatu yang ibaratkan mereka itu \akan dia itu *Fa Al-'ib r tu q watun li' iliti al-mustami' na wa laisa \laka ill m anta lah kilun* maka segala ibarat yang di ibaratkan oleh segala \orang yang mutahaqqiq yang tersebut itu makanan bagi kehendak segala yang .... akan \dia dan tiada diharus bagimu melainkan sesuatu yang harus bagimu memakan dia \jua mashum kata *Zuruq* seperti tiada masih kumakan makana yang membunuh

/56/ Dikau tiada harus bagimu mengata dan menerima kata yang membunuh \dikau dan tiada harus ku doai yang tiada daripada 'adatmu \dengan semata-mata .... hendak kulihat dan faham dan jangan \kau .... tiap-tiap orang yang paham akan suatu kata telah dirasa \inya akan dia *Rubbam 'abbara 'ani al-maq mi mani istasyrafa 'alaihi \warubbam 'abbara 'anhu man wa ala ilaihi wa lika multabisun ill \al ibi ba ratin* mudah-mudahan telah mengibaratkan akan \maqam itu orang yang hampir melihat atasnya dan mudah-mudahan \telah mengibaratkan dia orang yang salah sampai kepadanya \dan adalah yang demikian itu sama melainkan atas orang yang \bermata hati yang membedakan antara dua hal itu bahwa di \diketahuinya dengan alamat keduanya *L yanbagi lils liki \an yu'abbira 'an w rid tih fainna lika mimma yuqillu 'amaluh \f qalbih wayamna'u wuj du a - idqi ma'a rabbih* tiada patut \bagi orang yang salik itu bahwa mari jinakan daripada segala wirid \yang datang kepadanya melainkan bagi syaikhnya maka sanya adalah yang demikian \itu daripada yang mengurangkan amalnya dalam

hatinya dan adalah \yang demikian itu pula meneguhkan dia daripada wujud benar serta \Tuhannya *L tamuddanna yadaka il al-akh i mina al-khal iqi ill*

/57/ *An tar anna al-mu' iya fhim maul ka* jangan kau angkatkan \tanganmu kepada mengambil .... daripada segala mahluk itu melainkan bahwa \kaulihat yang .... pada mereka itu Tuhanmu yang memerintahkan dikau jua *\Fain kunta ka lika fakhu m w faqahu al-'ilmu* maka jika adalah \engkau seperti yang tersebut itu maka ambil olehmu barang yang .... dengan \ulum akan bahwa harus mengambil dia *Rubbama ista y a al-' rifu \an yarfa'a jatuhu il maul hu iktif 'a bimasy atih fakaifa l \yasta an yarfa'ah il khal qatih* beberapa telah malu .... \itu mengedukakan hajatnya kepada Tuhannya padahalnya .... \dengan musyiat Tuhannya maka betapa tiada ia malu mengadukan dia \kepada makhluknya *Wa q la ra iallahuanhu I al-tabasa 'alaika \amr ni fan ur a qalahum 'al al-nafsi fa ttabi'hu fainnah \l ya qulu 'alaiha ill m k na aqqan* dan kata syaikh radhi allahu \anhu apabila sama atasmu dua pekerjaan yang wajib keduanya atau \sanat keduanya yang tiada meninggalkan salah satu daripada \keduanya maka tilik ilham yang terlebih berat dari pada keduanya atas \nafsu daripada pihak tabiatnya maka ikuti ilham akan dia maka bahwasanya \pekerjaan itu tiada berat atas nafsu melainkan yang ada ia \sebenarnya inilah galib hal segala nafsu melainkan yang telah dielihara akan

/58/ Allah dengan mata hati *Min 'al m ti ittib 'i al-haw \al-mus ra'atu il naw fili al-khair ti wa at-tak sulu 'ani al-qiy mi \bihuq qi bi al-w jibati* setengah daripada segala alamat orang yang mengikat \hawa nafsunya itu baru sekira-kira ia kepada

mengerjakan segala kebajikan \yang sanat dan .... ia daripada mendirikan segala haq yang \wajib inilah hal golib segala mahluk melainkan yang telah dipelihara akan \Allah *Qayyida a - ' ti bi a'y ni al-awq ti kai l yamna'aka \ 'anh wuj du at-ta'r fi wawassa'a ' alaika al-waqta kai \yabq laka a ata al-ikhtiy ri* maka ketahuilah ilham bahwasannya \haq ta'ala menyambutkan segala ta'at itu dengan keadaan segala \waktu supaya jangan meneguhkan dikau daripada mengerjakan dia citamu \lagi akan kuserjakan dan diluwaskan atasmu waktu supaya dikekalkan \bagimu suatu pilihan daripada ihtiyar *'Alima qillata nuh i \al-'ib di il mu' malah faau jaba 'alaihim wuj da 'atihi \fas qahum ilaih bisal sili al-j bi* telah diketahui haq ta'ala \sedikit bangkit segala hambanya kepada mu'amalah dengan dia maka \diwajibkan atas mereka itu wujud ta'at akan dia maka .... mereka itu \kepada ta'at itu dengan rintih mewajibkan itu *'Ajib rabbuka min \qaumi yus q na il al-jannati bi al-tal sili* telah ajib Tuhanmu dari

/59/pada qaum yang dalu kepada sirik dengan segala .... *Awjaba 'alaika \wuj da 'atihi wa m awjaba 'alaika ill dukh la jannatihi \telah diwajibkan atas wujud ta'atnya dan tiada diwajibkan \atasmu pada haqiqatnya melainkan masuk siriknya Mani istagraba \an yunqidahu Allah min syahwatihi wa an yakhrajahu min \wuj di goflati faqadi ista'jaza al-qudratu al-il hiyyati wak na \Allah 'al kulli syai'in muqtadiran* barang siapa mengatakan dirinya jauh \daripada dilepaskan Allah daripada kebbaikannya dan jauh dari \pada dikeluarkan Allah daripada keadaan .... makasanya adalah ia \serasa melemahkan qadrat Tuhan kita dan barang siapa ....

\maka bahwasanya ia kafir atau hampir kepada kafir dan adalah Allah atas tiap-tiap \suatu amat kuasa *Rubbam waradati a - ulamu 'alaika liyu'arrifaka \qadra m manna Allahu 'alaika* maka mudah-mudahan telah datang kalam kabut goflahu \dan syahwat itu atasmu supaya diberi tahu akan dikau qadar yang telah \diberi faham atas dengan dia maka sukur engkau akandia *Man lam ya'rifi \qadra an-ni'ama biwujd nih 'arafah biwuj di fuqd nih* \barang siapa tiada mengetahui qadar nikmat dengan beroleh dia niscaya \diberi tahu ia dengan wujud ketiadaanya hingga kembali ia kepada \Tuhannya dengan kebencian apabila tiada ia berhada kepadanya dengan

/60/ Kebajikan *L tudhisyuka w rid tu an-ni'ami 'ani al-qiy mi \bi uq qi syukrika fa inna lika mimm ya u u min wuj di \qadrika* maka jangan mengherankan dikau datang segala nikmat itu \dengan sebab baik dalamnya datangnya daripada menerjakan sukurmu kepada yang \memberi nikmat itu maka bahwasanya adalah yang demikian itu mengurangkan dari \pada wujud qadarmu pada Tuhanmu *Tamakkunu al wati al-haw minna al-qalbi \huwa ad-d u al-'u lu* tatapi manis hawa nafsu dalam hati itu \yaitu penyakit yang tiada kuasa menghilangkan dia segala obat *L yukhriju \asy-sahwata mina al-qalbi ill khaufun muz'ijun au syauqun muqliqun* tiada dapat \mengeluarkan keinginan daripada hati itu melainkan takut yang tiada dapat \tetap.... hati atau rindu yang menguasai yang tiada sah sertanya tetapi \hati *Kam l yu ibbu al-'amala al-musytaraka ka lika l yu ibbu al-qalba al-musytaraka* \dan haq subhanahu wata'ala itu seperti tiada dikasihinya \amal yang

disekutukan demikian lagi tiada diketahuinya hati yang disekutukan \dengan maksiat yang lain daripadanya *Al-'amalu al-musytaraku l yuqbalu 'alaihi* bemula amal yang disekutukan itu \tiada diterimanya akan dia dan hati yang disekutukan itu tiada behadap \atasnya *Q la ra iallahuanhu anw run u ina lah f al-wu li \wa anw run u ina lah f ad-dukh li* \kata Syaikh Radhiallahuanhu beberapa

/61/ Nur diberi izin baginya sampai kepada dhohir hati maka sampai ia \kepada dhohir hati dan tiada ia masuk dan beberapa nur diberi \izin baginya masuk kedalam batin hati maka masuk ia kepada *suwida* \hati *Faidah* pada menyatakan pengikat hati yaitu tujuh pengikat \ *Pertama sadru* namanya *Kedua qalbu* namanya *Ketiga* .... namanya *Keempat quwadu* namanya *Kelima habit qalbu* namanya *Keenam suwida* namanya *Ketujuh bihabti qalbu* namanya ialah tempat nur yang tiada baginya \warna maka yang dihulu daripadanya itu masing-masing dengan warnanya \wa allahua'lam *Farubbam waradat 'alaika al-anw ru fawajadai \al-qalba ma syuwwan bi uwari al- ri farta alat min ai u \nazalat* maka beberapa datang atasmu segala nur yang daripada Allah supaya \masuk ia kedalam hati atau supaya sampai kepada hati maka didapatinya \hati itu penuh dengan segala rupa *isar* daripada segala keyakinan \nafsu maka .... ia daripada pihak turunnya dan kembali ia daripada \jalan datangnya *Farrag qalbaka mina al-agy ri yamla'hu bi al-ma' rifi \wa al-asr ri* maka tatkala itu selesaikan hatimu daripada segala yang lain \daripada Allah niscaya kupenuhi ia dengan segala makrifat dan segala ruhsi *L tastab i'minhu an-naw la wa l kini*

*istab i' min nafsika \wujuda al-iqb li* maka apabila tetaplah bagimu perkataan ini  
maka

/62/ Janganlah kaukatakan lambat daripadanya memberi dan tetap kaukatakan lambat  
\daripada dirimu keadaanmu hadap kepadanya *uq qun f al-awq ti \yumkinu  
qa uh wa uq qu al-awq ti l yumkinu qa uh* \maka ketahui ilham segala haq  
itu dua baginya suatu haq pada \segala waktu kedua haq segala waktu maka haq yang  
pada segala waktu \itu dapat mengqada' dia dan haq segala waktu itu tiada dapat  
\mengqada' dia karena bersambut-sambutannya dan berturut-turutnya *I m min  
waqtin yaridu ill walillahi 'alaika f hi haqqun jad dun wa amrun \ak dun* karena  
tiada daripada waktu yang datang jikalau ada ia satu \nafsu sekalipun melainkan ada  
bagi Allah atasmu dalamnya haq yang .... \yaitu syukur akan diaatas keluar nafsu itu  
dan pekerjaan yang amat \teguh yaitu yang diwajibkan akan dia oleh waktu itu yaitu  
\syukur akan dia *Fakaifa taq f hi haqqa goirih wa anta lam taq i \haqqu allahi f hi*  
maka betapa kaubayar dalamnya haq yang lain daripada \Allah padahal tiada  
kaubayar haq Allah dalamnya *M f ta min \umrika l 'iwa a lah wam ha ala  
laka minhu l q mata lah* \jikalau kauketahui bahwasanya barang yang luput  
daripada umurmu tiada ada .... \baginya niscaya tiada shahih daripadamu gofilah dan  
apabila kau ketahui barang yang hasil bagimu daripada umurmu itu tiada .... baginya  
niscaya

/63/ Adalah engkau mengirimkan segala waktumu pada syukur akan yang hasil itu  
\*M a bapta syai'an ill kunta lah 'abdan wahuwa l yu ibbu an tak na \ligairih*

'*abdan* tiada jua kau kasih barang suatu melainkan \adalah engkau baginya hamba dan Tuhanmu tiada mengasih dikau akan hamba \bagi yang lain daripadanya karena ia membesarkan qadarmu tiada karena hajat daripadanya kepadamu *L tanfa'uh 'atuka, wa l ta urruh \ma' iyatuka* karena ia tiada memberi manfaat akan dia taatmu \dan tiada memberi mudharat akan dia maksiatmu karena ia kaya atasmu \*itlaq wa innam amraka bih ih wanah ka 'an h ih lim ya' du \alaika* dan hanyasanya telah disuruhkan engkau dengan berbuat \maksiat karena suatu yang kembali atasmu daripada segala faidah jua \taat dan teguhkan engkau daripada berbuat maksiat karena \sesuatu yang kembali atasmu daripada segala faidah jua *l yaz du \f 'izzih iqb lu man aqbala 'alaihi wa l yangu u min 'izzih idb ru man \idb ru man adbara 'anhu* tiada bertambah pada kemuliaannya berhadap \orang yang berhadap atasnya dan tiada mengurangkan daripada kemuliaan \memberi belakang orang yang lari daripadanya karena segala sifatnya tiada \berubah seperti tiada berubah zatnya *Wa q la ra iallahuanhu wu luka \il allahi wu luka il al-'ilmi bih* dan kata syaikh radhiallahu

/64/ Anhu bermula sampaimu kepada Allah itu yaitu sampaimu kepada mengetahui akan dia jua *Wa ill fajalla rabban anyatta ila bih syai'un aw yatta ila huw \bisyai'in* dan jika tiada demikian itu maka telah besar Tuhan kita \daripada kata berhubung ia dengan dia sesuatu atau berhubung ia \dengan sesuatu karena berhubung dan berjari itu setengah dari \pada segala sifat yang hadnya jua *Qurbuka minhu an tak na \musy hidan ali-qurbiat wa ill famin aina anta wa wuj du*

*qurbih* hampirmu \daripadanya itu hanya bahwa adalah engkau memandang bagi hampirnya seperti \yang layak dengan kebesarannya yang amat mulia dan jika tiada demikian itu \maka darimana engkau dan wujud hampirnya karena engkau hamba dan \ia Tuhan *Al- aq iqu taridu ina at-tajall mujmalatan waba'da \ad-d 'i yak nu al-bay nu* segala haqaiq itu datang ia \tatkala nyata padahalnya mujmal dan kemudiannya daripada berhimpun \ia dalam hati .... kenyataannya bagi segala maknanya *Fai qara'n hu \fatabi' qur nuh umm alain bay nah* seperti firman Allah ta'ala \bagi nabinya maka apabila kamu bajikan akandia maka ikuti ilham bacanya \kemudian dari itu maka atas kamu jua menyatakan dia *Mat waradati \al-w rid tu al-il hiyyatu ilaika hudimati al-'aw idi 'alaika \inna al-mul ku i dakhil qaryatan afsad h* manakala

/65/ Datang segala warid uluhiyat kepadamu niscaya diruntuhkannya adalah segala \`adah atasmu seperti firman Allah ta'ala bahwasanya segala .... itu apabila masuk mereka itu kepada sesuatu dosanya niscaya \dibinasakan mereka itu akan dia yakni diubahkan merekaitulah hal \dosanya itu *Al-w ridu ya't min a ratin qahh rin liajli lika \l yu dimuh sya'un ill damagah bal naq ifu bi al- aqqi 'al \al-b ili fayadmaguh fai huwa z hiqun* warid itu datang ia dari \pada hadirat Tuhan yang qahar yakni yang kursi maka dari karena itu \lah tiada bermafak sesuatu dengan dia melainkan dikenainya pada \utangnya maka dibinasakannya akan dia seperti firman Allah ta'ala \tetapi kamu luturkan yang sebenarnya itu atas yang batil maka \dikenainya pada utangnya maka tiba-tiba yang batil itu pergi lagi \dibinasakan *Kaifa*

*ya tajibu al-haqqu bisyai'in wa al-la ya tajibu \bih huwa fhi hirun wa mauj dun irun* betapa terdinding haq \ta'ala dengan sesuatu padahal yang terdinding ia dengan dia yaitu dalamnya \nyata dan maujud lagi hadir sertanya *L taias min 'adami \qab li 'amalin lam tajid fhi wuj du al- u ri farubbam qabila \mina al-'amali m lam tu rik amratah ' jilan* maka janganlah engkau putus asa daripada tiada qabul amal yang tiada kudapati dalamnya

/66/ keadaan hudhur hati maka mudahmudahan diterima daripada amal yang \tiada kudapati bahwasanya sukur sekarang dan mudah mudahan ditolongkan \barang yang kudapati Tuhannya sekarang maka *i'tibarkan* ilham dengan semata \mata menghamparkan dirinya jua *Fal tuzakkiyanna w ridan l ta'rifa \ amratah falaisa al-mur du mina as-sa bati al-am ru wainnam \al-mur du minh wuj du al- a m ru* maka apabila hadirilah hatimu dan \heninglah waridmu maka janganlah kiranya kausajikan warid yang tiada \kauketahui Tuhannya maka tiada dikehendaki daripada *aun* itu menghujani hanya \yang dikehendaki daripadanya diperoleh buah kaya jua *Wa l ta lubanna \baq a al-w ridati ba'da an basa at anw ruh ' wa awda'at \asr ruh falaka f allahi ginan 'an kulli syai'in walaisa \yugn ka 'anhu syai'un* dan jangan kau tuntutan kekal segala warid \itu kemudian daripada terhampar segal-segala nurnya dan ditaruhnya segala \ruhsyinya maka adalah bagimu pada Allah itu kaya daripada tiap-tiap \sesuatu dan tiada mengayakan dikau daripadanya tiap-tiap sesuatu *\ta allu'uka il baq i goirih dal lun al 'adami wujd nika lah* \maka apabila tetaplah kata ani qadama maka adalah .... kepada segala \yang lain

daripadanya itu menunjukkan kepada ketiadaan mendapaimu baginya maka jika kau dapati akan dia niscaya adalah kau kafakan akandia daripada lainnya

/67/ *Isn syuka bifuqd ni m siw hu dal lun 'al 'adami wu latika \bih* liarmu dengan sebab ketiadaan yang lain daripadanya itu menunjukkan \atas ketiadaan sampaimu kepadanya *Q la ra iallahuanhu an-na' mu \wain tanawwa'at ma hiruh innam huwa lisyuh dih waiqtir bih \wa al-'a bu wain tanawwa'at ma hiruh innam huwa liwuj di \ ij bih* kata syaikh radhiallahuanhu yang nikmat itu dan jikalau \berbagi-bagi segala tempat nyatanya sekalipun hanyasanya dihukumkannya \ia nikmat karena sebab memandang dia dan hampir kepadanya karena \tiap-tiap nikmat lain daripada memandang kekasih itu itu hukum tiada dan \tiap-tiap *afiah* yang lain daripada hampir kepada kekasih itu hukum siksa \dengan sebab diperoleh dindingnya jikalau tiada demikian itu niscaya adalah \ia nikmat karena memandang yang *ilaq* itu melupakan mahtabatu dan ingat akan \wujud nikmat *Fasababu al-'a bi wuj du al- ij bi wa itm mu \an-na' mi bi an-na ri il wajhihi Allah al-kar mi* maka sebab datang rasa \siksa itu sebab diperoleh dinding dan adalah kesempurnaan nikmat dalam \akhirat itu dengan menilik kepada wujud Allah yang mulia atas wujud yang \layak dengan kebesarannya *M tajidahu al-qul bu mina al-hum mui wa al-a z ni \faliajli m muni'at min wuj di al-'iy ni* barang yang didapati akan \dia oleh segala hati daripada segala cita dan percintaan tatkala

/68/ ketiadaan hasil yang maksudnya maka darikarena diteguhkan \yakni terdinding segala hati itu daripada memandang keadaan panggil \yang nyata karena jikalau

dilihatnya ..... panggil niscaya \ditanggungkan daripadanya *qidah* jauh itu *Min tam ni an-ni'mati 'alaika an yarzuqaka m yakf ka wayamna'aka m \ya fika* kemudian dari itu maka ketahui ilham setengah daripada \kesempurnaan nikmat atasmu itu bahwa diingkarinya akandikau \barang yang .... dikau dan diteguhkan akan dikau barang yang \menjadikan .... *Liyaqilla m tafra u bih yaqilla m ta zanu 'alaihi* maka hendaklah sedikit yang kau kasih kaya akan dikau niscaya sedikit \yang ku percintakan atasnya *In aradta an l tu'zala fal tatawwala \wil yatan l tad mu laka* jika kaukehendaki bahwa tiada engkau dituru \nkan daripada wilayahmu bahwa janganlah engkau memerintahkan yang tiada kekal \bagimu bermula tiap-tiap wilayah dunia itu tiada kekal demikian lagi jika tiada \engkau diturunkan daripadanya pada ketika hidupmu niscaya diturunkan \engkau daripadanya pada ketika matimu *In raggabatka al-bid yatu \zahhatka an-nih y tu in da' ka ilaih hirun yanh ka 'anh \b tinun* jika .... dikau segala permulaan wilayah dunia itu niscaya \ .... dikau segala kesudahannya karena sukur .... dan sesalnya

/69/ jika .... dikau kepadanya dhohirnya padahal .... dengan \ mengambil faidah daripadanya niscaya meneguhkan dikau daripadanya ... \nya dengan mengambil iktibar akan ... pekerjaannya dan jahat \jalannya *Innam ja'alah ma allan liagy ri wama'dinan liwuj di al-akd ri tazh dan laka fh* hanyasanya telah dijadikan oleh \hak ta'ala wilayah dunia itu akan tempat bagi segala iktiar dan kalian \bagi wujud segala kekeruhan supaya menzahidkan bagimu dalamnya hingga \tiadalah dapat engkau bersandar kepadanya dan tiada naik atasnya *'Alima annaka l taqbalu an-*

*nu a al-mujarrada fa awwaqaka min aw qih \m yushila 'alaika wuj du far qih*  
 telah diketahui Allah bahwasanya \engkau tiada menerima nasehat yang semata-mata  
 maka dirusaknya akan dikau setengah \dari pada segala rasanya yang memudahkan  
 atasmu beroleh menjadikan dia maka \adalah perbuatannya sertamu pada yang  
 demikian itu seperti perbuatan baik \akan anak yang bermain-main ular bisa tiada  
 tahu akan bisanya *Al- limu \an-n fi'u huwa al-la yanbasitu fi a - adri syu' 'uha*  
*wayaksyifu 'ani al-qalbi \qin 'uh* bermula ilmu yang memberi manfaat itu yaitu  
 yang terhampar dalam \hati cahayanya maka membukakanlah ia akan hakikat dunia  
 ini dan akhirat itu \dan membukakan pula ia dari pada dinding hati yang meneguhkan  
 dari pada paham *Khairu\ al-'limi m kanati al-khasyyatu ma'ahu* sebaik-baik ilmu itu  
 barang yang telah ada takut

/70/ serta dengan dia *Al-'ilmu in q ranathu al-khasyyatu falaka waill fa'alaika* \ilmu  
 itu jika menyertai dia takut akan Allah maka perlihatmu balasannya dan \pahalanya  
 dan jika tiada maka atasmu dosanya dan siksanya *Mat al-malaka 'adamu iqb lu al-*  
*khalqi 'alaika au tawajjuhuhum \bi a - ammi 'alaika farji' il 'ilmi Allahii f ka*  
 manakala menyakiti \dikau ketiadaan berhadap segala makhluk atasmu dengan  
 memberi kebajikan atau \memuji serta memuliakan dikau atau berhadap mereka itu  
 dengan memuji \atasmu maka kembali engkau kepada pengetahuan Allah padamu *In*  
*k na l yuqni'uka \ilmuhu f ka famu batuka bi'adami qan 'atika bi'ilmih asyaddu*  
*\min mu batika biwuj di al-a minhum* jika ada pekerjaan itu tiada \memudahkan  
 dikau pengetahuannya padamu itu maka .... \ .... dikau pengetahuannya itu terlebih

sangat dari pada .... beroleh \kesakitan dari pada Allah mereka itu *Innam ajr ilaika al-a a 'ala \aid him kail tak na s kinan ilaihim* hanyasanya dilakukan kepadamu \kesakitan atasnya segala tangan mereka itu supaya jangan engkau tutupi \kepada mereka itu maka tiadalah engkau berkehendak kepada dunia dengan sebab \berbalik-balik jalannya *Ar da an yuz'ijaka min kulli syai'in att \l yusygilaka 'anhu syai'un* tatkala itu dikehendaki Allah menghardik \dikau dari pada tiap-tiap sesuatu dengan mengeraskan sesuatu atasmu

/71/ Hingga tiadalah membimbingkan dikau dari padanya sesuatu *I 'alimta \anna asy-sai na l yagfulu 'anka fal tagfal anta 'amman \n iyataka wa n iyatuhu biyadihi* maka apabila kau ketahuilah bahwa \syaitan itu tiada lalai dari padamu maka janganlah engkau lalai dari pada yang \rahim dan dahinya pada tangan kodratnya itu yaitu Tuhan sekalian \makhluk *Ja'alah laka 'aduwwan liyu wisyaka bihi ilaihi wa arraka \an-nafsu liyad mun iqb luka 'alaihi* telah dijadikan Allah syaitan \itu akan seteru bagimu supaya ditolongkannya akan dikau dengan dia kepadanya dan \dikurungkannya atasmu nafsu supaya kekal berhadapmu atasnya *Q la ra iallahu \anhu an a bata linafsih taw u'an fahuwa al-mutakabbiru aqqan i laisa\at-taw u'u ill 'an rif'atan famat a batat linafsika taw u'an \fa anta al-mutakabbiru* kata syaikh radiallahuanhu barang siapa mengisbatkan \bagi dirinya merendahkan diri maka itulah orang yang membesarkan diri yang \sebenar-benar karena tiada yang merendahkan diri itu melainkan dari pada pihak \orang yang melihat dirinya tinggi maka manakala kutsabitkan bagi dirimu \merendahkan diri

maka engkaulah orang yang membesarkan diri *Laisa al-mutaw i'u \al-la i i tawa a'a ra annah fauqa m ana'a walakinna al-mutawa i'u \al-la i i tawa a'a ra annah d na m ana'a*\ tiada ada bilang orang \yang merendahkan diri itu apabila merendahkan diri ia dilihatnya darinya

/72/ Diatas yang telah diperbuatnya itu yakni tiada ia layak berbuat \perbuatannya karena ia pada pandang dirinya tinggi martabat \dan tetapi orang yang merendahkan dirinya itu orang yang apabila \merendahkan diri telah dilihatnya darinya kurang dari pada yang telah \diperbuatnya yakni dalam taksir ia pada yang telah diperbuatnya \ *At-tawa u u al- aq qiyyu huwa m k na n syi'un an syuh di \ a matih watajll ifatih* bermula adalah merendahkan diri \yang hakiki itu yaitu barang yang ada ia taubat dari pada memandang \kebesaran Allah dan nyata sifatnya *L yukhrijuka ani al-wa fi \ill syuh du al-wa fi* tiada mengeluarkan dikau dari pada memandang \sifat .... itu melainkan memandang sifat robbani *Al-mu'minu \yusygiluhu a - an u al Allahi ta al an yak na linafsih sy kiran \wayusygiluh uq qu Allahi 'an yak na li u ih kiran* \sifat yang mukmin itu memasfulikan dia memuji atas Allah ta'ala \dari pada keadaannya sukur bagi perolehan dirinya dan .... dia segala haq \Allah daripada keadaannya .... bagi perolehan dirinya *Laisa al-mu ibbu \al-la yarj min ma b bih iwa an aw ya lubu minhu ara an fainna \al-mu ibba man yab ulu* tiada orang yang mengasihi pada hakikatnya \orang yang harap dari pada yang dikasihinya itu beroleh balas

/73/ Atas amalanya itu menuntut daripadanya maka bahwasanya orang yang mengasihi \itu pada haqiqatnya orang yang memberikan nyawanya bagi kekasihnya padahal \diiktihadkannya sedikit lagi .... itu *Laisa al-mu ibbu man tab ulu lah* \tiada dibilangkan maksiat orang yang diberi baginya apabila ia berbuat \segala amal diiktihadkannya amalanya sangat baik *Lau l may d nu \an-nuf si lam ta aqqaqa sairu al-s ir na* jikalau tiada segala \... nafsu itu niscaya tiada tertentu perjalanan segala \yang berjalan dan tiada baik sampai segala orang yang sampai *L mus fata \bainaka wabainah ta w h ri latuka wal qa ati \bainaka wabainah att tam uwah wu latuka* tiada pengantaran \antaramu dan antaranya hingga diputuskan akan dia oleh berindahmu dan \tiada tanah lapang antaramu dan antaranya hingga dihapuskan akan dia \oleh sampaimu *Ja alaka f al- lami al-mutawassi i baina mulkih wa \malak tih liyu lima jal latia qadrika baina makhl q tih* telah\diadakan Allah engkau pada Alim yang pertengahan antara alim miliknya dan \alim melakukannya supaya diberinya tahu akan dikau besar qadarmu antara \segala makhluknya *Wa innaka jawharatun tan aw alaika a d qu \mukawwan tih* dan bahwasannya engkau jauh tergulung atasmu segala \pihak sekalian yang diadakannya bahwa langit itu menunggu dikau dan bumi

/74/ Itu menunggu dikau *Wasa aka al-kaunu min aiu u jasm niyyatika \walam yas ka min ai u ub tu r niyyatika* telah meluas \dikau kaun yakni segala yang diadakan Allah dengan kalimah kun daripada pihak \tubuhmu dan tiada ia meluasi dikau daripada pihak tsabit nyawamu \ *Al- k inu f al-kauni wa lam tufta lah*

*may d nu al-guy bi masj nun \bimu tih wama run f haikali tih* orang yang ada ia dalam \kaun padahal tiada dibukakan baginya segala maidan yang goib-goib yaitu \terpenjara dengan segala yang meliputi dia daripada segala mahluk dan \terganggu dengan haikal zatnya yang jasmani yang menghendaki menuntut \segala keinginan *Anta ma a al-akw ni m lam tasyhadi al-mukawwani \fai tasyhidtah k nati al-akw nu ma aka* engkau serta segala \kaun salam tiada kau pandang yang mengakan dia maka apabila kau pandang \akan dia panggil lagi memerintah niscaya adalah segala kawan itu sertamu \karena engkau tatkala itu kaya daripadanya tiada milik kepadanya *L yalzamu min ub ti al-khu iyyati adamu wa fi al-basyariyyati* \maka ketahuilah bahwasanya tiada lazim daripada sebab tsabit \hususiah bagi seseorang tiadalah padanya sifat basyariat *Innam ma alu \al- khu iyyati kaisyr qi syamsi al-nah ri. aharat f al-ufuqi walaisat \minhu* hanyasanya apamu *khususiah* daripada makrifat dan lainnya yang nyata

/75/ Pada hamba itu seperti apamu terbit matahari siang telah nyata ia pada tepi langit \dan bukan ia daripada jenis tepi langit telah nyata khususiah itu atas \hamba dan bukan ia daripada hamba *T ratan tusyriqu syum su au fih \ala laili wuj dika* maka terkadang menerangi matahari segala sifatnya atas \malam wujudmu maka goiblah sifatmu pada yang dipagikan akan dikau daripada \sifatnya maka jadilah engkau mulia lagi kaya lagi kuasa *Wat ratan \yaqbi u lika fayaruduka il ud dika f an-nah ru laisa minka \ilaika wal kinnah w ridun alaika* dan terkadang digenggamnya yang \demikian itu daripadamu maka dikembalikannya

engkau kepada wujudmu yang \asli daripada hina dan faqir itu maka adalah sayang yang .... \itu bukan ia daripadamu kepadamu tetapi daripadanya permulaanya \ dan kepadanya kesudahan kembalinya dan tetapi adalah sayang yang diumpa \makan itu datang atasmu supaya diberitahu engkau akan wujud Tuhan yang \memerintahkan dikau maka mulyakan ilham barang yang datang atasmu daripada Tuhan \yang itu dengan mengerjakan pintanya *Dalla biwuj di rih al \wuj di asm ih wa biwuj di asm ih al ub ti au fih \ wabiwuj di bi ub i au fih al wuj di tih i mu lun an yaq ma \al-wa fu binafsih* tetapi telah menunjukkan dengan keadaan segala \isar haq ta'ala itu atas keadaan segala asmanya dan dengan

/76/ Dan dengan keadaan segala asmanya itu atas keadaan tsabit \segala sifatnya dan dengan keadaan segala sifatnya itu atas keadaan \dzatnya karena mustahil berdiri sifat .... dengan sendirinya *W \faarb bu al-ju bi yaksyafu lahum an kam li tih umma yaruddu \hum il syuh di if tih umma yurji uhum il at-ta alluqi bi asm ih \ umma yarudduhum il syuh di rih* maka ahli *al-khususu* itu adakala \nya salik dan adakalanya *majdub* maka orang yang *majdub* \itu dibukakan Allah bagi mereka itu .... zatnya kemudian dari itu maka \ditolongkan mereka itu kepada memandang segala sifatnya kemudian dari itu \maka dikembalikan mereka itu kepada .... dengan asmanya kemudian dari itu \maka ditolongkan mereka itu kepada memandang segala asarnya *kata zuruq* \maka dilihat mereka itu akan diri mereka itu tiada mengenal Allah atas \haqikatnya melainkan *isar* jua dan bahwasannya haq ta'ala tiada ia \menyampaikan kepadanya dengan suatu wujud jua pun dan tiada dengan

\sesuatu hal pun maka kembalilah mereka itu kepada segala diri mereka itu \dan berhenti mereka itu pada segala hal mereka itu padahal mereka itu tahu \mereka itu akan bahwa haq ta'ala terbesar daripada dikenal *Wa as-s lik na \ al aksi lika fanih yatu as-s lik na bid yatu al-maj b na \wabid yatu as-s lik na nih yatu al-maj b na* dan segala salik

/77/ Itu atas balik majdub ini maka adalah kesudahan segala yang \salik itu permulaan segala yang majdub dan permulaan segala yang \salik itu kesudahan segala yang *majdub L kin l bima nan w hidin* \maka adalah mereka itu jikalau berhimpun mereka itu pada suatu makna sekalipun \tetapi tiada mereka itu satu makna *farubbam at-taq y f a - ar qi \h f ta liyati wa h f tarq hi* maka mudah-mudahan bertemu keduanya \itu pada satu jalan karena tempat berjalan keduanya satu dan maksud \keduanya pun satu jua yang majdub ini pada turunnya dan yang \salik itu pada tingginya *L yu lam qadru anw ri al-qul bi wa al-asr ri \ill f gaibi ' lima al-malak ti kam l ta haru anw ra as-sam i ill f \syah dati al-mulki* tiada diketahui qadar segala nur hati dan segala \ruhsi itu melainkan pada gaib 'alam .... yang ia segala alam *akhrihi* \seperti tiada nyata segala nur langit yang ia segala matahari dan segala \bulan itu melainkan pada alam dunia ini *Wijd nu amar ti a - ti \ jilan bisy iri al- mil na biwuj di al-ja i 'alaih jilan* bermula \beroleh segala buah ta'at manusia dan lizat sekarang dalam dunia \ini yaitu kesukaan segala orang yang beramal dengan beroleh balas atasnya \pada yang lagi akan datang

diakhirat karena Tuhan kita yang karim apabila \... niscaya disempurnakannya *Kaifa ta lubu al- iwa a al*

/78/ *Amalin huwa muta addiqun bih alaika am kaifa ta lubu al-jaz a al \ idqin huwa muhd hi ilaika* maka buangkan ilham citamu daripada \menuntut .... amalmu daripada Tuhanmu betapa kau tuntut .... atasmu \amal padahal ia jua yang mersedekahkan dia atasmu atau betapa kau \tuntut balas atas benarmu ia jua yang menghadiahkan dia kepadamu *Qaumu tasbiqu anw ruhum a k ruhum wa qaumu tasbiqu a k ruhum \anwaruhum* bermula manusia itu dua kaum suatu kaum mendahului segala \nur mereka itu akan segala zikir mereka itulah segala orang yang *majdub* \dan suatu kaum mendahului segala zikir mereka itu akan nur mereka itu \mereka itulah segala orang yang salik *Z kirun zakara liyastanira bih qalbuh \wa kirun istan ra qalbuh fak na kiran* bahwasanya orang yang zikir \itu dua bagi suatu orang yang zikir telah zikir ia supaya bercahaya \hatinya kedua orang yang zikir yang telah bercahaya hatinya maka adalah ia \zikir atas nur yang daripada Tuhannya *M k na hirun ikrin ill 'an \b ini syuh din wa fikrin* karena tiada dhohir zikir itu melainkan terbit \daripada batin syuhud dan fikir *Asyhadaka min qabli an \astasyhidaka fana aqat bi ilahiyyati a - aw hiru wata aqqat \bia adiyatihi al-qul bu wa as-sar ru* telah diperlihatkan akan dikau \kamal zatnya pada bumi al-misak dahulu daripada dituntut akan dikau

/79/ Naik siksa akan bahwa ia Tuhanmu tatkala dikatanya berkenallah aku Tuhan \kamu maka iqrarlah akan keTuhanannya segala yang nyata tatkala itu \dan tahqiqlah

akan ahad nyatanya segala hati dan segala *ruhsi* \din dan dosanya *Akramaka bikar m tin al in ja'alaka kiran lah \waul fa luh lam takun ahlan lijaray ni ikrih alaika waja'alaka \ma k ran bihi i aqqaqa nisbatahu ladaika waja'alaka mank ran \indahu ni'matahu 'alaika* ketahui olehmu bahwasanya haq ta'ala \telah dimuliakannya akan dikau dengan segala kemuliaan yang tinggi suatu telah \dijadikannya engkau zikir baginya karena dilakukannya zikir akan dia atas \lidahmu dan jikalau tiada ingkar hanya niscaya tiada engkau patut \bagi berlaku zikir akan dia atasmu dan kedua telah dijadikannya akan dikau \madkur dengan dia maka dikata ia Tuhanmu dan engkau hambanya maka *ujub* \segala akan besar nikmatnya atasmu karena *ditahqiqkannya* nisbatnya \padamu dan ketika telah dijadikannya akan dikau mazkur padanya \tatkala firmannya *fa kur n a kurkum* artinya maka sebut al-hikam \akandaku niscaya kusebut akan kamu maka disempurnakannya nikmatnya atasmu \ *Rubba 'umurin ittasa'at am duhu warubba'umurin qal latu \am dihi ka iran amd dihi* kemudian dari itu maka ketahui ilham bahwasannya segala \hamba itu atas dua pihak pada pihak umur mereka itu maka beberapa umurnya

/80/ Luas masanya dan sedikit segala faidahnya seperti setengah \kaum bani israil dan beberapa umur sedikit masanya dan \baik segala faidahnya seperti umur orang yang dibukakan Allah atasnya \daripada segala umat ini maka sampai ia kepada *inayat* Allah dengan \sekejap mata *Man b rika lahu f 'umurihi adraka f yas ri mina az-zamana \min manani Allah ta'ala m l yadkhulu ta ta daw ira al-'b rati wal \tal aquhu al-isy ratu* maka tatkala itu barang siapa .... \baginya pada umurnya

niscaya diperdapatnya pada sedikit dariada masa \setengah daripada segala nikmat Allah ta'ala yang tiada masuk dibawah segala \daerah ibarat dan tiada .... isyarat karena banyaknya \dan besarnya *Al-khi l nu kulla al-khi al ni an tatafarraga mina \asy-saw gili umma tatawajjahu ilaihi wataqilla 'aw iquka umma \l tar alu ilaihi* dan apabila adalah pekerjaan atasnya yang tersebut \itu maka tiada diperoleh penolong segala -segala bahwa selesai engkau daripada \segala yang .... dikau maka tiada engkau berhadap kepada nya \dan sedikit segala pekerjaan yang meneguhkan dikau maka tiada engkau \berpindah kepadanya daripada segala 'alim nafsumu *Al-fikratu sairu al-qalbi \f may d ni al-agy ri al-fikratu sir ju al-qalbi fai ahabat \fal i ata lah* karena adalah fikir itu berjalan hati pada segala

/81/ Maidan yang lain daripada haq ta'ala maka adalah fikir itu pelita hati \maka apabila hilang ia maka tiadalah yang menerangi baginya *Al-fikratu fikrat ni \fikratu ta d qin wa m ni wa fikratu syuh din wa'iy nin* maka fikir itu \daripada pihak zatnya dan .... fikir jua suatu tasdiq \dan iman namanya ialah yang membawa bagi mengetahuinya akan dunia dan akhirat \dan akan nafsu dan akan segala nafsunya dan akan syaitan dan \akan segala dianya dan kedua zikir syuhud dan iyan namanya dan ialah \fikir pada sifat haq ta'ala dan .... bahkan dia seperti yang berupa \.... dengan zatnya *Fa al- l liarb bi al-i'tib ri wa \a - n liarb bi asy-suh di wa al-istib ri* maka fikir yang \pertama itu bagi orang yang mempunyai *i'tibar* dan fikir yang kedua itu \bagi orang yang mempunyai syuhud dan yang bermata hati dan segala orang yang \.... dengan haq ta'ala *Wa q la ra iallahu 'anhu mimakataba bihi \liba' i ikhw nihi*

*wamu ibbihi amm ba'du wa inna al-ibid y ti \majal tu an-nih y ti* telah berkata syaikh radhiallahuanhu setengah \daripada yang telah disertakannya bagi daripada segala saudaranya dan \segala kekasihnya yaitu surat yang .... suluk kepada hadirat \malik al-muluk demikian bunyinya adapun kemudian dari itu maka bahwasanya \permulaan itu tempat nyata segala kesudahan *wa innaman k nat*

/82/ *Bill bid yathu k nat ilaihi nih yathu wa al-musytagillubihi huwa \al-la a babtahu wa s ra'at ilaihi wa al-musytagillu 'ahu \huwa al-mua' iru 'alaihi* dan bahwasanya barang siapa dengan Allah permulaannya \niscaya adalah kepadanya kesedihannya dan yang *dimusytagilkan* \akan dia itu yaitu suatu yang telah kaukasih akan dia dan \bersukur engkau kepadanya dan yang *musytagilkan* daripadanya itu \yaitu yang dilebihkan atasnya lainnya *Wa anna man aiqana anna Allaha \ya lubuhu addaq a - alaba ilaihi* dan bahwasanya barang siapa yakin \akan bahwa Allah ta'ala menuntut dia niscaya dibenarkanlah tuntutananya \kepadanya adakalanya lari daripada siksanya atau *mentakzimkan* \bagi pihaknya *Wa man 'alima anna al-um ra biyadi Allahi .... bittawakkuli \alihi* dan barang siapa telah tahu ia akan bahwasanya segala pekerjaan itu \pada tangan qadrat Allah ta'ala niscaya bersuatlah hatinya dengan bergaantung \atas Allah pada pekerjaan .... dan dunianya *Wa annahu l budda bin i \ha al-wuj dian tanhadima da' imahu wa an tulsaba kar imahu* dan bahwasanya pekerjaan ini .... tiada bagi perbuatan wujud \.... ini bahwa lagi akan rintih segala .... maka betapa sah berjabat \atasnya dan lagi akan ditinggal segala yang mulia-

mulianya maka betapa sah \bagi orang yang berakal ... dengan dia *Fa al-'aqilu man k na bim huwa*

/83/ *Abq afrahu minhu bim huwa yafn* maka orang yang berakal itu barang siapa \ada kasih ia akan yang terlebih kekal sangat sukanya daripada yang ia lagi \akan fana *Qad asyraqa n ruhu wa aharat ab sy ruhu* sanya telah \terbitlah cahayanya maka dibukakan baginya hakikat akhirat ini dan dunia \ini dan nyatalah kesukaanya akan sampai kepada Tuhannya *Fa arafa 'an \ha ihi ad-d ri mag iban wa a'ra a 'anh muwaliyyan* maka berpalinglah ia \daripada negeri dunia ini pada jalannya menutup matanya dan berpalinglah \ia daripadanya pada jalan .... belakang karena menuntut rahat dan \selamat *Falam yattakhidh wa nan wal ja'alah .... bal inha a \ilhimata fh il Allahi* maka tiadalah diambilnya ia akan temat tutupnya \dan tiada ia dijadikannya akan kediamannya tetapi dibangkitkannya cintanya \dalamnya kepada Allah jua *Wa ra fh mustsaf nan bihi f al-qud mi 'alaihi \fam z lat mu iyyatu 'azmihi l yaqirru qar rih d iman tisy ruhan* dan jadilah ia dalamnya minta tolong kepadanya pada datang atasnya \maka .... citanya tiada tetap pada ketetapanannya .... \tolongnya datang daripada ingkar Tuhan yang .... tiada putus \ingkarnya *Il an an khat bi a arati al-qudusi wabis ti \al-un sa ma allu al-maf tihatu wa al-mu li'atu wa almusy hidatu wa \al-mu da atu wa al-muj lisatu* hingga terdoronglah kendaraan darinya

/84/K epada hadirat *al-qudus* yaitu daerah alam yang menghendaki bagi \mentakdiskan semata-mata dan basati al-unsu yaitu *tahqiq* \akan kesempurnaan

segala sifat haq dan inilah dinamai mahal *al-maf tihatu* \dan *maw jihat* dan *mut langatu* dan *musy hadatu* dan *mah disatu* dan \maj *lisatu* *Fa rati al-hadratu* *ma'asyisya qul buhum ilaih ya'w na* \waf *h yaskun na* maka jadilah hadirat yang ia daerah tauhid \yang sempurna itu tempat turun berhenti segala hati mereka itu kepada nyalah \mereka itu mengambil tempat tatkala malam segala fitnah dan dalamnyalah diam \mereka itu .... yakni bahwasanya segala fail mereka itu tiada berlaku \melainkan atas hukum hadirat itu *Fa in nazal il sam i al- uq qi* \wa *ar i al- u i fa i ni wa al-tamk ni wa ar-rus khi f al-yaq ni* \maka jika turun mereka itu daripada hadirat itu kepada langit segala hak \syar'iah dan bumi .... jasmaniah maka dengan izin syar'i dan \tamkin dan dengan .... ada yakin *Falam yanzil il al- uq qi* \bisuali *al-adabi wa al-faqlati wa l bisyahwati wa al-mutti'ati* maka tiada \mereka itu turun kepada segala haq itu dengan soal adab dan gafrah dan \tiada dengan keinginan dan kesukaan yang menghendaki keduanya bagi lupa \akan Tuhan yang memerintahkan mereka itu *Ba ldakhal f alika billahi walillahi* \wamina *allahi wa illallahi* tetapi telah masuk mereka itu pada yang demikian itu

/85/ sekalian dengan Allah dan bagi Allah dan daripada Allah dan kepada Allah *Wa* \ *qul rabbi adkhiln mudkhala idqin wa akhrijn mukhraj* *idqin liyak na* \na *ri il awlika waquwwatika i adkhaltan wa istisd m* \wanqiy *d ilaika i akhrujtan* dan apabila kau kehendaki berhu \bung dengan hal mereka itu maka jalan ilham atas segala jalan mereka itu \dan kata ilham hia tahtaku masukkan ilham akandaku pada tempat masuk \yang benar dan keluarkan ilham akan daku pada tempat keluar yang

benar supaya \adalah tilikku kepada upayamu dan kuatmu apabila kau masukkan akan daku \danmenyerahku dan mengikatku kepadamu kepada tatkala kau keluarkan \akan daku hingga adalah aku .... akan haqikat kata *l aula \wal quwwata ill bill hi* pada segala halku *Waj'al l min ladunka \sul n na ran yan urn wa yan urn wa l yan ur 'alaiya \yan urn 'al syuh di naqsi wayugayyiban 'an d irati iss* \dan jadikan ilham bagiku daripadamu sultan yang menolong daku \pada diriku dan yang peroleh penolong dengan daku lain daripadaku \dan jangan menolong atasku bermula yang tuntutan daripada yang \menolong itu menolong daku atas memandang diriku seperti yang \.... dengan dia dan yang menggaibkan daku dariada daerah \pendapatku *Wa q la ra iallahuanhu mimm katababihi liba' i ikhw nihi*

/86/ *Ai an in k nat 'ainu al-qalbi tan uru il Allah ta'ala annahu \w idun fminnatihi fasyar 'atu taqta i an l budda min syukri \ al qatihi* dan kata syaikh radhiallahuanhu setengah daripada yang telah \.... akan dia bagi setengah daripada segala saudaranya pula serta \dikandungkan akan dia hakikat dan syariat pada maqam syukur ialah \.... thariqat jika ada mata hati itu menilik kepada Allah ta'ala \bahwasanya ia asar pada nikmatnya akan hambanya maka syariat itu menghenda \ki bahwa .... sukur akan mahluknya padahal mendirikan akan \haq hikmat dan menitipkan pada memelihara haramat dan tiada \salah suatu daripada dua itu awal daripada lainnya *Wa anna an-n sa \f lika 'al aqs mi al atin g filu munhamika qawiyat d iratun \ issihi wan amasat a ratun qudsihi fan ara al-i s na \mina al-makhluk na walam yasyhadhu min rabbi al-' lim na imm \itiq dan fasyirkuhu*

*jallyun waimm istin dan fasyirkuhu khafiyyun* \dan bahwasanya segala manusia pada mendirikan haq syukur itu atas \ .... pihak suatu orang yang *gafal* terlanjur ia dalam *gafilatnya* amat kursi \daerah .... hapus hadirat qudsinya maka ditiliknya \ihsan itu daripada segala mahluk jua dan tiada dipandangya daripada Tuhan \suru alam adakalanya dengan *i'tiqad* bahwa mereka itulah fa'il ata haqiqatnya

/87/ Maka dalah syiriknya itu dinamai syirik *jali* yakni nyata dan adakalanya \dengan *istanad* yakni disendirikannya kepada mereka itu serta di *i'tiqad* \kannya bahwa fa'il itu Allah ta'ala jua maka adalah syiriknya itu dinamai \syirik *hafi* namanya yakni terbuan *Wa ibu aq qata g ba \ 'ani al-khalqi bisyuh di al-maliki al- aqqi wafan 'ani al-asb bi fahuwa \bisyuh di musabbibi al-asb bi* dan kedua pihak orang yang mempunyai haqiqat \telah goiblah ia daripada segala mahluk dengan sebab memandang raja yang sebenarnya \dan telah punalah ia daripada segala sebab dengan sebab memandang yang menjadikan \segala sebab *Faha a 'abdun muw jihun bi- al aq qati hirun 'alaihi \san h s likunli ar qati qad istaula 'alaihi mad h goira \annahu gor qu al-anw ri wama m su al- ri qad goliba sakruhu 'al \ a rihi wajam'uhu 'al firqihi wafan uhu 'al baq ihi wa \gaibatuhu al u rihi* maka inilah hamba yang dihadapi ia dengan \haqiqat nyata atas cahaya haqiqat itu menjalani ia \bagi jalan thariqatnya telah ... mufaris atasnya goyah haqiqat itu \melainkan bahwasanya ia karim segala cahayanya dan hapus segala \isarnya tiadalah hampir diharap selamatnya daripada segala .... \dan lagi hapus isarnya sanya telah kursi mabqinya atas ... \..... jam'anya atas firqanya dan fananya atas baqanya

/88/ dan goibnya atas hudhurnya *Fa al-akmalu minhu 'abdun syariba fazd da*  
*\ ahran wa g ba fazd da u ran fal jam'uhu ya jibuhu 'an farqih*  
*\yu jibuhu 'an jam'uhu wa l fan uhu ya udduhu 'an baq ihi wal \baq uhu ya udduhu 'an fan ihi*  
*yuq kulla qis in qis ahu \wa y waf kulla aqqin aqqahu* dan pihak yang ketika  
dita'rifkan oleh \syaikh dengan katanya maka yang terlebih sempurna daripada yang  
tersebut itu hamba Allah \meminum ia maka bertambah-tambah senyumannyadan  
telah goib ia maka bertambah tambah \hudhurnya maka tiada .... menunda yang dia  
daripada firqanya \dan tiada firqanya menunda yang dia daripada jamaknya dan tiada  
\fananya memulangkan dia daripada baqanya dan tiada baqanya menahan dia  
\daripada fananya maka diberinya tiap-tiap yang mempunyai bahagian akan  
\bahagiannya dan sempurnakannya akan tiap-tiap ampun haq akan haqnya \maka  
syirik ia akan mahluk dengan *wasitah haq al-haq* dan syukur \ia akan haq dengan  
wasitah segala mahluk *Wa qad q la Ab Bakrin \a - iddiqur a iallahu anhu li' isati*  
*ra iallahuanh \amma na alat bar atuh mina al-ifki 'al lis ni Rasulullahi alla*  
*\Allahu 'alaihi wasallam asykur Rasulullah alla Allahu 'alaihi wasallam* \dan  
lamanya telah berkata Abu Bakar as-Siddiq Radhiallahuanhu bagi Aisah  
\Radhiallahianha tatkala turun .... daripada tuduh orang yang

/89/ Disitu atas lidah Rasulullah Shalawlahualaihiwasalam *Faq lat wa allahi \l*  
*asykuru illa Allahi dallah Ab Bakrin Ra ia allahuanhu 'al \al-maq mi al-baq i*  
*al-muqta li ub ti al-a ri* maka kata \Aisah tiada aku syukur akan Rasulullah demi  
Allah tiada aku syukur melainkan akan \Allah telah ditunjuk oleh Abu Bakar akan

Aisah Radhiallahuanha \pada menyuruh dia syukur akan Rasulullah atas maqam yang terlebih \sempurna yaitu maqam baqa billah yang menghendaki bagi *tsabit* segala *isar* \*Wa qad q la ta'ala ani syukri l waliw lidaika* dan sanya telah ber \firman haq ta'ala Subhanahuwata'ala bahwa syukur engkau hia insani bagiku \dan bagi aib .... maka dipesertakan Allah syukur keduanya itu dengan \syukur akan dia *Wa q la alaw tu Allahi 'alaihi wasal muhu l yasykuru Allaha \man l yasykuru an-n sa* dan sabda nabi Shalawlahualaihiwasallam \tiada syukur akan Allah orang yang tiada syukur akan segala manusia suatu syarat pada menasihkan \syukur akan Allah *Wa k nat hia f lika mu alimatan'an sy hidih \ ' isyatan 'ani al-a ri falam tasyhad ill al-w idan al-qahh ra* dan adalah \Aisyah pada tatkala itu diambil ia daripada pandangannya maka tiadalah \baginya ingat akan yang lain daripada Tuhan lagi goib daripada segala *isar* \maka tiadalah pedangnya lain daripada Tuhan yang esa yang amat kursi

/90/ *Wa q la Ra iallahu anhu lam suila 'an qaulihi alaw tu \Allah wasal muhu 'alaihi waju'ilat qurrata 'ain f \a - al ti hal z lika assun bilnabiyyi alla Allahu 'alaihi \wasallama am ligoirih minhu syirbun wana ba* dan telah berkata \Syaikh Radhiallahuanhu tatkala ada tiada daripada sabda nabi sholawatu \Allah dan selamanya atasnya telah dijadikan sukacita mata hatiku \atau bihaq mata hatiku dalam sembahyang adakah yang demikian itu \tertentu akan nabi Shalawlahualaihiwasallam jua atau ada bagi yang \lain daripadanya pada yang demikian itu suatu perlembihan dan \bahaginya *Fa aj ba anna qurrata al-'ain bi syuh di 'al qadri \al-ma'rifati bi al-*

*masyh di wa an-nabiyyi alla allahu 'alaihi wasallam laisa \ma'rifati kama'rifatihi falaisa qurrata 'aini kurratihi* maka jawab \oleh Syaikh Radhiallahuanhuanhu dengan jawab yang tiada patuh dahulu \baginya dengan ajmal kemuliaan disebutnya dengan tafsil tatkala dikatanya \bahwasanya sukacita mata hati ataubihag mata hati dengan pandang itu \atas sekira makrifat akan yang dipandang bermula nabi shalawhualaihi wasallam \tiada adamakrifat seorang seperti makrifatnya maka tiadalah sukacita \mata hati atau bihaq mata hatinya atau bihaq mata hatinya \Shalawhualaihi wasallam *Innam quln inna qurrata 'ainihi f*

/91/ *al tih bisyuh dihi jal la masyh dihi liannah qad asy ra il \z lika biqaulihi f a - al ti wa lam yaqul bi a - alawati iz huwa 'alaihi \as-sal mi l taqurri 'ainuhu la bi goiri rabbihi wa kaifa wa huwa 'alaihi as-sal mi \yadullu 'al h z al-maq mi wa ya'muru bihi man siw hu* kata Syaikh \hanyasanya telah kamu kata bahwasanya sukacita hati nabi Shalawlahu \alaihiwasallam dalam sembahyangnya dengan saya memandang kebesaran masyhudnya \karena ia telah diisyratkannya kepada yang demikian itu dengan sabda \sabdanya dalam sembahyang dan tiada dikatanya akan sembahyang karena \ia yakni nabi alaihiwasallam tiada sukacita hatinya akan yang \lain daripada Tuhannya dan betapa tiada demikian itu padahal nabi \alaihi wasallam menunjuk atas maqam ini dan disuruhkannya dengandia \orang yang lain daripadanya *Liqaulihi alaw tu Allahu 'alaihi wasalamuhu \'abuda Allaha kaannaka tar hu wama la an yar hu wa yasyhud ma'ahu siw hu* \karena sabda nabi sholawatullahu alaihi wasallamahu sembahyang ilham seolah-olah \kaulihat akan dia dan bahwa

mahal dilihat akan dia dan pandang sertanya \lain daripadanya *Q la lahu al-q ilu qad yak nu qurrata al-'aini \bi a - al ti liannah fa lu mina Allahi ta'ala wab razata min\minati allahi 'azzawajalla fakaiifa l yafra u bih wa kaifa l yak na \qurrata al-'aini bih wa q la sub nahu wa ta'ala qul bifa li allahi*

/92/ *Wa bira matihi fabiz lika falyafra* telah berkata bagi syaikh seorang \... terkadang adalah sukacita hati itu akan sembahyang karena \ia inkar ... daripada Allah ta'ala dan nyata ia daripada nikmat Allah \'azawajalla maka betapa tiada disukakan akan dia dan betapa tiada sukacita \hati akan dia dan telah berfirman haq subhanahuwata'ala kata \ilham ya Muhammad dengan ingkarnya Allah dan dengan rahmatnya jua maka dengan \itulah surat sukacita mereka itu *Huwa khairun mimm yajm na* \ yaitu terlebih baik daripada yang dihimpunkan mereka itu *Fa'lam anna \al-ayata qad au m at il al-jaw bi liman yafhamu sirra \alkhi bi iz q la fabiz lika falyafra wam q la fabiz lika \f afara* maka ketahui ilham hai orang yang bertanya bahwasanya itu yang \kau isyaratkan kepadanya itu telah mengisyaratkan kepada jawab \bagi orang yang paham akan *sir khit bi* tatkala dikatanya dengan demikian \itulah surat sukacita mereka itu dan tiada dikatanya maka \dengan demikian itulah maka sukacita engkau ya muhammad *Qul lahum y Muhammad \liyafra bi al-ihs ni wa at-tafa uli wal yakun farjaka \anta bi al-mutafa ili kam q la f al y ti al- kh ri qul llahu \ umma zarhum fkhau ihm yal'ab na* kata ilham bagi mereka itu \ya Muhammad hendaklah sukacita mereka itu dengan ihsan dan

/93/ Tafsil dan hendaklah keadaan sukacitamu akan yang mengingkari seperti firman \Allah pada itu yang lain kata ilham Allah ya Muhammad maka tinggalkan ilham \mereka itu masuk mereka itu pada bermain-main *Wa q la ra iallahuanhu \mimma kutiba bihi liba'di ikhw nihi an-n su f wur di al-minani 'alaihi \ala ala ati aqs min far un bi al-minani l min ai u muhd h \wa munsyiith walakin biwuj di muta'atin f h fah z mina \al-g fil na faya daqu 'alaihi qaulihi ta'al att iz fari \bim t a adun hum bagtatan* dan kata Syaikh Radhiallahuanhu \setengah daripada yang disuratkan akandia bagi setengah daripada segala sauda \ranya memeringati atas segala haqiqat syukur pada tiap-tiap maqam \dengan sekira-kiranya demikian bunyinya segala manusia pada datang segala \nikmat atas mereka itu atas tiga bagi maka yang pertama daripada mereka itu \suka cita akan segala nikmat tiada daripada pihak yang mengingkarinya akan dia \dan yang menjadikan dia dan tetapi dengan sebab diperoleh kesukaan \dalamnya jua maka bagi ini daripada segala orang yang gafil akan Tuhannya \maka benarlah atasnya yakni patutlah atasnya firman Allah \ta'ala hingga apabila sukacita mereka itu dengan barang yang diingkari .... \akan mereka itu telah kamu ambil mereka itu telah kamu ambil mereka itu yakni kamu halus mereka itu \dengan .... adakalanya dalam dunia dengan hilangnya dengan sebab

/94/ mata atau dalam akhirat dengan siksa atau dalam keduanya *Wa fara un bi al-minani \min ai u annahu yasyhaduh minhu mimman arsalah wa ni'mata \mimman au alah ya duqu 'alaihi qauluhu ta'al qul bifa li \Allahi wa birahmatihi fabiz lika*

*falayaфра u huwa khairu mimm yajma' na* \dan yang kedua daripada mereka itu orang yang sukacita akan segala \nikmat daripada pihak ia memandang segala nikmat itu nikmat daripada \yang menurutkan dia dan nikmat daripada yang menyampaikan dia kepada \nya maka syukurlah ia akandia maka benarlah atasnya yakni patutlah \atasnya firman Allah ta'ala kata olehmu ya Muhammad dengan \ingkar Allah dan dengan rahmatnya jua maka dengan demikian itulah \sudah sukacita mereka itu yaitu terlebih baik daripada yang dihimpunkan \mereka itu *Wa fara u bi Allahi ta'al m saglahu mina al-manani \ hiru muta'atih wa b inu minanih bal suglahu an-na ru \il Allahi ta'al 'amm siw hu wa al-jam'u bi at-tawakkuli'alaihi fal \fal yasyhadu ill iyy hu ya duqu 'alaihi qauluhu ta'al \qul Allahi umma zarhum f au ihm yal'ab na* dan ketika \baik daripada mereka itu sukacita akan Allah ta'ala tiada .... \kepada daripada segala nikmat itu dhohir kesukaanya dan tiada \batin nikmatnya tetapi .... daripada yang lain daripada

/95/ Allah menilik kepada Allah ta'ala dan semata-mata bergantung atasnya maka \tiada dipandangnya melainkan akan dia jua benarlah atasnya yakni patutlah \atasnya maka firman Allah ta'ala kata ilham ya Muhammad Allah jua maka \tinggalkan ilham mereka itu masuk mereka itu ada bermain-main *Wa qad au \Allahi ta'al d wuda 'alaihi as-sal mu y d wuda qul li ad q na \falyaфра wa bizikr falyataqim* dan telah \.... diwahyukan Allah ta'ala kepada Daud Alaihiwasallam hia Daud \kata ilham bagi segala orang yang *shadiqin* maka akandaku \ jua suruh sukacita mereka itu dan degan zikir akan daku jua \suruh mereka itu peroleh nikmat *Wa Allahu yaj'alu*

*fara an waiyy ka \bihiwa an l yaj'aln mina al-g fil na wa an yasalaka bin mas lika\al-muttaq na bimanahi wakaramihi* bermula Allah jua menjadikan sukacita \kamu dan engkau dengan dia bahwa jangan dijadikannya kita \daripada segala orang yang gafil dan bahwa dijalankannya jua kiranya \kita pada segala jalan orang *muttaqin* dengan nikmatnya yang *samil* \dan kemuliannya yang kamil amin *F idahu* pada menyatakan munajat \... pada akhir kitab ini kata zuruk Radhiallahuanhu telah \diisyaratkan oleh setengah daripada segala .... atasku .... \waktu sahur maka kulihat baginya beberapa berkata melainkan bahwa adalah

/96/ .... bagi yang .... sukacita yang lancar tiada ia dapat \memiliki .... .... pada harinya itu maka hendaklah \didahulukannya memuji doa ini *Allahumma daln birabbika 'alaika \warzuqn mina a - ab ti 'inda wuj daka m al-wanu bihi \mutaadadiy b na yad ka* dan hendaklah diperbanyaknya kemudian \daripada munajat itu sholawat atas nabi maka dengan dia boleh \mengandal muraj insya Allah inilah munajat itu wa \billah at-taufiq *Il h an al-faq ru f gin ya fakaiifa l ak nu \faq ran f faqr* hai Tuhanku aku fikiran dalam kayaku maka betapa tiada \aku fakir dalam fakirku *Il h an al-j hili fi 'ilm fakaiifa \l ak nu j hilan f jahl* hai Tuhanku aku jahil dalam ilmuku \maka betapa tiadaku jahil dalam jahilku *Il h inna ikhtil fi \tadb rika wa sur'ati ul li maq d rika man' 'ib daka \al- ' rif na bika 'an asy-suk ni ll 'a i wa alya'su \minka f bal i* hai Tuhanku bahwasanya bersalah-salahan perintahmu\ dan sukur .... segala takdirmu meneguhkan keduanya itu akan segala \hamba yang tahu akan dikau daripada tetap kepada .... dan putus asa \daripadamu pada ketika balak *Il h minn m*

*yal qu bilu'm wa minka \m yalqu bikaramika* hai Tuhanku daripadaku barang yang berpatutkan dengan

/97/ jua aku daripadamu barang yang berpatokan pada kemuliaan *Il hi wa afta \nafsaka bi al-lu fi wa ar-ra'fati biy qabla wuj da u'f \afatamna'n minhum ba'da wuj di u'fi* hai Tuhanku telah ku \sifatkan darimu dengan bersifat latif dan sayang akan daku dahulu \daripada wujud dhoifku kecuali engkau daripada yang demikian *Il h \in aharati al-ma sinu minn fabifa lika walaka al-minnatu \alayya wa in aharati al-mus w faba'da laka walaka al- ujjatu \alayya* hai Tuhanku segala kebajikan daripadaku maka ingkarmu jua dan \bagimu nikmat atasku dan jika nyata segala kejahatan daripadaku \maka dengan sifat adilmu dan bagimu jua hajat atasku *Il h kaifa \takilun wa qad tawakkalat l fakaifa u mu wa anta an-n iru \lam kaifa ukhayyabu f matlab wa anta al- afiyyu b* hai Tuhanku betapa \kunitikan akan daku bagi seseorang yang lain daripadamu dan \sanya telah kujadikan dirimu tempat bergantung bagiku tatkala ku namai \dirimu wakil maka betapa dianiaya akan daku padahal engkau jua yang ....\daku atau betapa ku jahat pada tempatmu tentuku padahal engkau jua Tuhan \yang terbaik akan daku *H an atawassalalu ilaika bifaqri ilaika wa kaifa at-tawassalu ilaika bim huwa mu lun an ya ila ilaika* inilah

/98/ aku menghamparkan diri kepadamu dengan fikirku dan betapa aku menghamparkan \diri kepadamu dengan yang ia mahal sampai kepadamu *Am kaifa asyk \ilaika l wahiya l yakhf 'alaika am kaifa utarjimu laka \bimaq l wa huwa minka baraza ilaika ilaika* atau betapa kedua kata \kepadamu halku padahal ia

tiada .... atasmu atau betapa \kujawab bahaskan bagimu dengan kataku padahal ia daripadamu jua \betanya dan kepadamu jua kembali pekerjaannya pada awalnya dan \akhirnya pada batinnya dan pada dhohirnya *Am kaifa tukhayyabu \ m l wahiyya qad wafadat 'alaika am kaifa l ta sunu \akhw l rabbika q mat wa* atau betapa jahat segala \angan-anganku padahal ia telah datang atasmu atau betapa tiada \baik segala halku dan dengan dikau jua berdirinya karena dari \padamu wujudnya dan kepadamu tempat kembalinya *Il h m \a - afaka b ma'a 'a mi jahl wa m ar amaka b ma'a \qab i fi'l* hai Tuhanku ajib akan terlebih sayangmu akan daku \serta jahilku yang berkekalan baginya dan ajib akan terlebih \kasihmu akan daku serta keji perbuatanku *Il h m aqrabaka*

/99/ *Minn wam ab'adan 'anka wa m ar afaka b fam al-la ya jubun \ 'anka* hai Tuhanku ajib akan terlebih hamparmu daripadaku dan ajib \akan lebih jauh yang menunda yang daku daripadamu padahal adalah tiap-tiap \sesuatu itu menunjukkan atasmu *l h qad 'alimtu ni ikhtil fi \al- ri watanaqqul ti al-a w ri anna mur daka minn an \tata arrafa ilayya f kulli syai'in attal jahlaka f syai'in* hai Tuhanku \telah tahulah akan bersalah-salahan segala isar dan berpindah-pindah \segala pangkat itu akan bahwasanya kehendakmu daripadaku bahwa kuperkenalkan \dirimu kepadaku pada tiap-tiap suatu hingga tiadalah aku jahil akandikau \pada suatu *Il h kullah akhrasan laum an aqan karamuka \wa kullam yasatn au f a ma'atn minnatuka* hai Tuhanku \tiap-tiap .... daku jua jika telah menjadikan daku berkata \sifat karimmu dan tiap-tiap memutuskan asaku segala sifatku \telah malu

kepadaku nikmatmu yang .... dengan ilah dan \tiada .... dengan kesalahan *Il h man k nat ma sinuhu \mas wia fakaiifa l yak nu mas wi'uhu mas wia wa man k nat \ aq iqatu da' wiya fakaiifa l tak nu da' w hi da' wiya* \ hai Tuhanku barang siapa adalah segala kebajikannya itu dihukumkan

/100/ Kejahatan karena beserta dengan segala ilah maka betapa tiada kejahatannya itu \dihukumkan kejahatan dan barang siapa segala hakikatnya itu dihukumkan \segala .... jua maka betapa tiada segala .... itu dihukumkan \segala .... *Il h ukmuka an-n filu wamasy atuka al-q hiratu \lam yatrak al-laz maq lin wal al-laz lin lan* hai Tuhanku hukummu \itu luas pada segala hambamu dan kehendakmu amat kursi tiada \ditinggalkan oleh keduanya bagi orang yang mempunyai kata akan katanya dan tiada orang yang mempunyai hal akan halnya hingga \tsabit bagi dirinya yang .... akan dia itu *Il h kam min 'atin \banaituh wa latin syayyadtuh hadama i'tim d 'alaih 'adluka \bal aq lan minh fa luka* \ hai Tuhanku beberapa ta'at yang telah \kuperbuat akan dikau dan beberapa hal yang kukeraskan akan daku telah diruntuhkannya berapa berapa .... atasnya itu oleh sifat adilmu tetapi .... .... \daripadanya oleh *Il h annaka ta'lamu wa in lam \tadumi a - 'atu minn fi'lan jazman fa qad d mat ma abbatan \wa'azman* hai Tuhanku bahwasanya engkau jua yang mengetahui dan \jika tiada .... ta'at daripadaku dengan perbuatan yang putus \pada sekalian waktu dan segala hal sekalipun maka bahwasanya \.... ia dengan kasih dan niat *Il h kaifa 'azimu \wa anta al-q hiru wakaiifa l 'azimu wa anta al- miru* hai Tuhanku \betapa ku berniat padahal engkau jua yang .... betapa

/101/ tiada ku berniat padahal engkau jua Tuhan yang menyuru yang tiada fail  
 \melainkan dengan *iradatnya Il h taraddudi f al- ri y jibu bu'da \al-miz ri  
 fajma'ina bikhal matin tumaln ilaika* hai Tuhanku berulang-ulang \kau segala *isar*  
 itu mewajibkan jauh yang maksud maka \himpunkan ilham akandaku atasmu dengan  
 berbuat hidmat yang menyampaikan \daku kepadamu hingga kayalah aku dengan  
 dikau daripada hidmat itu *\Il h kaifa yustadallu 'alaika bim huwa f wuj dihi  
 muftaqiru \ilaika ayak nu bigairika mina a - uh ri m laisa laka \ att yak na huwa  
 al-ma hara laka* hia Tuhanku betapa diambil dalil \atasmu dengan yang ia pada  
 wujudnya berkehendak kepadamu adakah \bagi yang lain daripadamu daripada segala  
 yang nyata itu yang tiada ia \milik bagimu padahal adalah engkau menyatakan segala  
 tempat yang nyata hingga adalah \ia akan tempat nyata bagimu kata ini yang tiada ....  
 pada suatu wujud \dan hal jua pun .... *gaita att ta t ju il dal lin\ yadullu 'alaika  
 wa mat ba'udta att tak na al- ru hiya \al-lat tuwa ilu ilaika* manakala engkau  
 goib hingga adalah segala \isar itu iyalah yang menyampaikan kepadamu padahal  
 engkau jua yang \hampir lagi hadir *Il h 'amiyat 'ainun l tar ka 'alaih raq ban  
 \wakhasirat afaqatu 'abdin lam ytaj'al lahu min ubbika na ban*

/102/ Hai Tuhanku telah nyatalah mata yang tiada melihat dikau atasnya .... \ dan ....  
 .... hambamu yang tiada ku jadikan suatu \ .... daripada kasih akan dikau *Il h umirtu  
 bi ar-ruj 'i il al- ri fa arji'n ilaih bikasrati al-anw ri wa hid yati \al-istib ri  
 att arji'a ilaika minh kam dakhaltu ilaika \minh ma na as-sirri'ani an-na ri  
 ilaih* hai Tuhanku telah ku \suruhkan rujuk yakni kembali kepada segala *isar* karena

*ubudiah* \dan karena *mentahqikkan* bagi haq *rububiyah* maka kembalikan \ilham aku kepadanya dengan pakaian segala nur dan petunjuk mata \hati hingga kembali aku kepadamu daripadanya dengan ubudiah \yang sempurna atas lulus makrifat yang *kamil* seperti masuk \aku kepadamu daripadanya pada permulaan suluk padahal aku \pelihara ruhi daripada menilik kepadanya *wa marf 'a \al-himmati 'ani al-i'tim di 'alaih innaka 'al kulli syai'in qad run* dan lagi padahal ku ingatkan kiranya citaku daripada berpulang \atasnya bahwasanya engkau atas tiap-tiap sesuatu amat kuasa *Il h h ull hirun baina yadaika wa h l l yakhfa \alaika minka u lubal-wu lu ilaika wabika anistalu*

/103/ *A'laika f hadaina bin rika ilaika wa aqman bi idqi \al-'ub diyyati baina yadaika* telah berkata pula syaikh radhiallahu \anhu pada munajatnya hia Tuhanku inilah kehinaanku nyata ia \pada hadiratmu dan inilah halku tiada .... atasmu \daripadamu jua kutuntut sampai kepadamu dan dengan dikau \jua aku mengambil dalil atasmu maka .... ilham akandaku dengan \nurmu kepadamu dan dirikan ilham aku dengan benar ubudiah pada \hadiratmu *'alimn min 'ilmika al-makhz ni wa n basta basta samaka al-ma ni* hai Tuhanku beri tahu ilham akandaku \daripada ilmumu yang .... dan peliharakan ilham aku dengan .... \namamu yang terpelihara *Il h aqqiqn bi aq iqi ahli al-garbi\ was lik b mas lika ahli taj ubi* hai Tuhanku *tahkiqqan* \ilham akandaku dengan segala hakikat orang yang hampir daripadamu \muraqabah bagimu dan hadir pada hadiratmu dan jalankan ilham \akan daku jalan orang yang *majdub Il h agn bitadb rika \an tadb r wa bi ikhtiy rika b 'an*

*ikhtiyar wa auqifn 'al mar kini i ir r* hai Tuhanku kayakan ilham akandaku dengan \perintahmu dari pada .... dan dengan ihtiar akandaku daripada ihtiyarku \dan dirikan ilham atas segala nikmat berdiri sifat idtirar ku yakni

/104/ Yakni daripada lemah dan dhaif dan hina dan fana *Il h 'akhrijn min zulli nafs wa ahhirn min syakri wa syirk 'qabla ul li ras bika istan urn fan urn wa'alaika 'atawakkalu fal takiln ligoirika wa f fa lika argabu fal 'ta rimn bijn bika antasibu fal tub'idn wabib aqifu 'fal ta rudn wa iyy ka anas lu fal tukhayyibn* hai Tuhanku \keluarkan ilham aku daripada kehinaan dirikan dan sucikan ilham \aku daripada .... diriku dan sirik dariku dahulu daripada datang \matiku kepadamu jua aku minta tolong maka tolong ilham akandaku \dan atasmu jua aku bergantung maka jangan kau jadikan aku bergantung \bagi yang lain daripadamu dan pada ingkarmu jua aku .... maka jangan \kau dinding akan daku daripada .... itu dan kepada pihakmu \jua aku mengambil sebut maka jangan kau jauhkan akandaku dan kepada \pintumu jua aku berdiri maka jangan kubur akandaku dan kepadamu \jua aku meminta maka jangankau jahatkan akandaku *Il h taqaddasa 'ri ka an yak na lahu 'illatu minka fakaiifa tak nu lahu 'illatu minn anta al-ganniyu biz tika 'an anya ila ilaika 'an-naf'u min fakaiifa l tak nu ganiyyan 'ann* hai Tuhanku telah \suci keridhaanmu daripada bahwaada baginya .... karena daripada

/105/ Aku maka betapa baginya suatu karena daripada aku engkau amat kaya \dengan zatmu daripada sampai kepadamu manfaat daripadaku maka betapa \tiada engkau kaya daripadaku *Il h inna al-qadara wa-alqadara 'galaban wa inna al-haw*

*laua qa asy-sahwati asran fakun anta \an-na ra l att tan uran watan ura biya*  
 hai Tuhanku bahwasanya \qada'mu dan qadarmu itu .... aku dan bahwasanya hawa  
 \nafsu dengan keinginan telah .... padaku maka jadikan \dirimu kiranya menolong  
 bagiku hingga kau tolong akandaku atas \... dan kau tolong segala hambamu  
 dengandaku *\wa agnin bi fa lika att astagn bika 'an alab \al-laz asyraqta al-*  
*anw ra f qul bi auliy a al-laz \azalta al-agy ra min qul bi a b bika anta al-*  
*mu'nisu lahum \ ai u au asyathumu al-aw limu wa anta al-laz hadaitahum att*  
*\istab nat lahumu al-ma' limu* dan kayakan ilham akandaku yaTuhanku dengan \...  
 hingga kaya dengan dikau daripada tuntutanmu padahal jikalau \memulakan .... bagiku  
 engkau jua yang .... segala nur dalam segala \hati walimu hingga dikenal mereka itu  
 akandikau engkau jua yang menghilangkan \segala yang lain daripadamu daripada  
 segala hati kekasihmu hingga tiada \dikasihi mereka itu yang lainnya daripadamu  
 engkau jua yang menjinakkan

/106/ Mereka itu pada pihak dilarikan mereka itu oleh segala alam dan engkau \jua  
 yang telah menunjuk mereka itu hingga nyata bagi mereka itu segala \tanda *M z*  
*wajada man faqadaka wa m al-laz faqada man \wajadaka laqad ba man ra iya*  
*d naka badalan wa laqad \khasira man bagiya 'anka mat lan* hai Tuhanku apa jua  
 yang telah \diperoleh oleh yang ketiadaan akan dikau dan apa jua ketiadaan \orang  
 yang mendapati dikau bahwasanya telah jahatlah orang yang \radhi akan yang lain  
 daripadamu akan .... dan sanya telah \..... orang yang berkehendak berpindah  
 daripadamu *Il h kaifa \yurj siw ka wa anta m qa a'ta al-i s na wa kaifa \nu labu*

*wa anta m baddalta ' data al-imtin ni* \hai Tuhanku betapa harap yang lain daripadamu padahal engkau \tiada memutuskan ihsanmu dan betapa kamu tuntutan daripada \orang yang lain daripadamu padahal engkau tiada menukarkan \adatmu padamemberi nikmat itu *Y man az qa aj ahu \ al wata mu' nasatihi faq m baina yadaihi mutamalliqa na \way man albasa auliy ahu mal bisa haibatih faq m \bi'izzatih musta'izz na* hai Tuhanku yang merasakan akan keka \sihnya manusia berjinak-jinakan dengan dia maka berdirilah

/107/ Mereka itu padahal mereka itu kasih akan lidah berjinak jinaka \itu hai Tuhan yang telah memakaikan akan segala walinya pakaian \hatinya maka berdirilah mereka itu dengan kemuliaan jua \mereka itu peroleh kemuliaan *Anta az-z kiru min qabli az-z kir na \wa anta al-b riu bi al-i s ni min qabli tawajjuhi al- bid na wa anta \al-jaww du bi'a i min qabli alabi a - lib na wa anta al-wahh bu \ umma anta lim wahabtan mina al-mustaqri na* hai Tuhanku engkau jua \yang zikir dahulu daripada segala orang yang zikir karena jikalau tiada kau beri \ingat mereka itu niscaya tiada mereka itu dikiranya dikau dan \engkau jua yang memulai dengan ihsan dahulu daripada tujuh segala \abid kepadamu dan engkau jua yang luas ..... dengan memberi \dahulu daripada tuntutan itu niscaya tiada dituntut \mereka itu akan dikau dan engkau yang memberi segala arti dan lainnya \maka engkau jua bagi yang telah kau beri akan kamu daripada segala orang yang ..... \karena rahmat daripadamu dan karena sayang akan hambamu *Il h \u lubn birahmatika att a ila ilaika wajzibn*

*biminnatika \ att uqbila 'alaika* hai Tuhanku tuntutan ilham akandaku \dengan rahman hingga sampai aku kepadamu dan .... ilham akandaku

/108/ Dengan nikmat hingga berhadap aku atasmu *Il h inna raj l \yanqa 'u 'anka wa in 'a aituka kam anna khauf \l yuz yilun wa in a'atka* hai Tuhanku bahwasanya harapku \tiada putus daripadamu dan jikalau dari haq sekalipun aku \akan dikau seperti bahwasanya .... akandikau tiada mencari baginya daku \dan jikalau taat sekalipun aku akandikau *Il h qad dafa'atn \al-aw limu ilaika wa auqafan 'ilm bikaramika 'alaika* \hai Tuhanku telah menolongkan daku segala alim kepadamu dan \menghentikan daku atasmu pengetahuanku akan sifat kemurahanmu *\Il h kaifa ukhayyabu wa anta amal alam kaifa uh nu\ wa 'alaika muttakal* hai Tuhanku betapa aku jahat padahal engkau \jua angan-anganku atau betapa aku dihinakan dan atasmu jua \tempat bergantungku *Il h kaifa asta'izzu wa f az-zillati \arkaztan am kaifa l asta'izzu wa ilaika natabtan* hai \Tuhanku betapa aku minta kemuliaan padahal aku dalam kehinaan ku dirikan \akandaku dan .... tiada aku menuntut .... padahal kepadamu jua \aku bangsakan akandaku *Il h kaifa l aftaqiru wa anta al-laz \f al-faqri aqamtan am kaifa aftaqiru wa anta al-laz bij dika \agnaitan* hai Tuhanku betapa aku tiada fakir padahal engkau jua

/109/ Yang .... daku dengan sifat luas *Anta al-laz l il ha \gairani ta'arafta likulli syai'in fam jahalka syai'un wa anta al-laz \ta'arafta ilayya f kulli syai'in faraaituka hiran f kulli syai'in \anta a - hiru likulli syai'in* hai Tuhanku Tuhan tiada lain daripada umatlah \kuperkenankan darimu bagi tiap-tiap sesuatu maka

tiadalah jahil akan \dikau sesuatu dan engkau jua yang telah .... darimu kepadaku \dalam tiap-tiap sesuatu maka jadi kulihat akandikau nyata pada \tiap-tiap suatu engkau jua yang nyata bagi tiap-tiap sesuatu *\Y man istaw wa ahara bira m niyyatihi'al 'arsih* \fa ra al-'arsyu f rahmaniyyatihi kam rati \al-'aw limu gaib f 'arsyih mu aqqiqu al- ri bi al- ri \wama auta al-agy ra bimu ti afl ki al-anw ri \hai Tuhan yang .... dan yang nyata dengan sifat \rahmaniyahnya atasmu arsynya maka jadilah arsy itu goib \dalam sifat rahmaniyahnya seperti .... segala alam itu goib \dalam ars telah kuhilangkan isar dengan isar dan telah kau \hilangkan segala igyar yang ia ars dan segala yang dibawanya dengan \diliputi oleh segala pelaku anwar yang ia segala makna asma \dan segal sifat yang tinggi *Y man i tajaba f sar diq ti*

/110/'Izzihi 'an an tudrikahu al-ab ru hai Tuhan yang terdinding \ dalam segala tirai kemuliannya daripada didapati akandia oleh \segala penglihat mata dalam negri dunia ini y *Ya man tajall \ bikam li bah ihi fata aqqaqat 'a amatuhu al-asr ra kaifa \takhfa wa anta a - hiru am kaifa tagibu wa anta \al-marq bu al- iru* hai Tuhan yang telah *tajli* dengan \sempurna baginya maka tahqiqlah akan kebesarannya \segala hamba betapa engkau .... dan \engkau jua yang nyata dan menyatakan segala \tempat *Wa Allahu al-muwaffiqu wa bihi nasta' nu* \bermula Allah jua yang menolong \dan dengan dia jua kita \minta tolong \waallahu 'alam

### BAB III

#### ANALISIS ISI NASKAH AL-HIKAM

Naskah *al-Hikam* merupakan naskah yang berisikan tentang hikmah-hikmah yang menjadi panduan bagi seorang murid yang ingin menempuh jalan spiritual. Naskah *al-Hikam* ini berisikan tentang 266 hikmah, surat-surat Ibnu Atha'illah yang dikirimkan kepada sahabat-sahabatnya, dan beberapa doa-doa yang biasa dibaca oleh Ibnu Atha'illah. Namun karena kalam hikmah tersebut terlalu banyak, maka peneliti hanya memilih 12 hikmah yang menjadi inti pembahasan dalam naskah *al-Hikam*. Hal ini dikarenakan untuk membatasi lingkup pembahasan.

#### A. Kalam Hikmah Ibnu Atha'illah

##### 1. Bersandar Pada Amal

Di antara tanda-tanda orang yang senantiasa bersandar kepada amal adalah kurangnya rasa ar-Raja' (rasa harap kepada Allah SWT). Dalam hikmah tersebut Ibnu Atha'illah berpesan janganlah kita menggantung keselamatan diri pada amal-amal atau ibadah yang telah kita lakukan, namun hendaklah kita bersandar kepada rahmat Allah SWT.<sup>83</sup> Orang yang bersandar pada amal yang mereka perbuat merupakan sebuah tindakan yang tercela, karena tindakan dan keinginan mereka itu terlahir dari dorongan nafsu dan sikap percaya diri yang berlebihan sehingga menimbulkan sikap ujub atau sombong terhadap amal yang telah kita lakukan. Seharunya dalam beramal

---

<sup>83</sup> Lihat "*naskah al-Hikam*" h.1

kita berharap akan rahmat dan keridhaan-Nya, sehingga kita tidak akan menggantungkan harapan kepada amal-amal kita baik kecil maupun besar.<sup>84</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

لَا يُدْخِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ وَلَا يُجِيرُهُ مِنَ النَّارِ وَلَا أَنَا إِلَّا بِرَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ

Artinya: “Tidak ada amalan seorangpun yang bisa memasukkannya kedalam surga, dan menyelamatkannya dari neraka. Tidak juga denganku, kecuali dengan rahmat dari Allah” (HR. Muslim)

Beramal adalah perintah Allah, Beramal adalah tanda cinta kita kepada-Nya. Amal adalah bukti ketertundukan, Ibadah adalah bukti kehambaan. Karena Allah menciptakan kita hanya untuk beribadah kepada-Nya bukan yang lain, firman Allah ta’ala

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>85</sup> (QS adz-Zariyyat: 56)

<sup>84</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, (Jakarta selatan: Turos 2016), h. 3

<sup>85</sup> Surat Adz dzariyat ayat 56 mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini. Manusia diciptakan oleh Allah SWT agar menyembah kepadanya. Kata menyembah sebagai terjemahan dari lafal ‘abida-ya’budu-‘ibadatun (taat, tunduk, patuh). Beribadah berarti menyadari dan mengaku bahwa manusia merupakan hamba Allah yang harus tunduk mengikuti kehendaknya, baik secara sukarela maupun terpaksa. setiap insan tujuan hidupnya adalah untuk mencari keridhaan Allah semata. (Syaiikh shafiyurrahman al-amubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2016), h. 108.

Melalui hikmah di atas Ibnu Atha'illah ingin mendorong para *Salik* (peniti jalan menuju Allah) agar menghindari sikap bergantung pada sesuatu selain Allah, termasuk bergantung dengan amal ibadah yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak sombong terhadap amalan yang telah mereka lakukan sedangkan yang harus mereka lakukan adalah bersandar kepada Allah, karena hal itu dapat menuntun mereka kepada Allah SWT.

## 2. *Cahaya Ikhlas*

Ikhlas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bersih hati: tulus hati.<sup>86</sup> Sedangkan menurut Abu Utsman Ikhlas adalah: melupakan pandangan makhluk dan selalu melihat kepada Allah. Ibnu Atha'illah mengumpamakan amal sebagai jasad yang tak bernyawa, sedangkan keikhlasan adalah ruh yang menjadikan jasad itu hidup.<sup>87</sup> Jadi ikhlas merupakan salah satu pilar dalam Islam. Karena ikhlas merupakan intisari dari iman. Seseorang tidak dianggap beragama dengan benar jika ia belum ikhlas dalam beramal. Firman Allah ta'ala:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.(QS az-Zumar: 11)*

<sup>86</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (semarang,: Widya Karya, 2012), h, 175.

<sup>87</sup> Lihat "naskah al-Hikam" h. 4.

Syaikh Abdullah Syarqawi membagi ikhlas dalam 3 tingkatan: pertama: ikhlas para *Abid* (ahli ibadah) berbentuk bersihnya amal mereka dari sifat *Riya'*. Kedua, ikhlas para muhibbin (pecinta Allah) tergambar dari niat amal mereka yang ditujukan sebagai wujud pengagungan dan penghormatan mereka kepada Allah SWT. Ketiga, ikhlas para Arif (dekat dengan Allah) berbentuk kesaksian dan pandangan mereka bahwa Allah semata yang menggerakkan dan mendiamkan mereka.<sup>88</sup>

Lawan dari ikhlas adalah *Riya'*. *Riya'* menurut bahasa adalah memperlihatkan kepada orang lain sesuatu yang bukan sebenarnya. Sedangkan *Riya'* menurut istilah adalah memberitahukan keta'atannya atau senang memamerkannya dengan tujuan untuk mencapai tujuan duniawi, baik berupa harta atau sejenisnya.<sup>89</sup> *Riya'* pada hakikatnya dapat terjadi dalam semua perbuatan. Baik terjadi sebelum perbuatan yaitu pada niat dan tujuan, maupun sesudah melakukan perbuatan yaitu dengan menceritakan perbuatan tersebut kepada orang lain. Allah SWT telah mencela sifat *Riya'* itu dalam Al-Quran, dan menjadikannya sebagai salah satu sifat orang munafiq.<sup>90</sup>

Firman Allah ta'ala:

---

<sup>88</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa...* h. 17

<sup>89</sup> Tim penyusun kelompok ilmunan MKDK Hadits IAIN Raden Fatah Palembang, *Hadits*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002), h 24.

<sup>90</sup> *Ibid.*,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ  
وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya. (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali*” (QS an-Nisa’: 142)

Melalui hikmah di atas Ibnu Atha’illah berpesan bahwa ikhlas merupakan hal penting sebab diterimanya amalan seseorang. Ibnu Atha’illah mengumpamakan amal sebagai jasad yang tak bernyawa, sedangkan keikhlasan adalah ruh yang menjadikan jasad itu hidup, itu artinya orang beramal tanpa adanya rasa ikhlas maka amalan tersebut akan sia-sia.

### 3. Agar Hati Tak Teralingi

Seseorang yang meniti jalan menuju Allah pada umumnya selalu menemui hambatan dan hijab yang menghalangi ma’rifat kepada Allah dan membatalkan perjalanannya ke hadirat-Nya.<sup>91</sup> Sesungguhnya Allah tidaklah terhibab, yang terhibab adalah pandanganmu sehingga kau tak bisa melihat-Nya karena jika Dia dikatakan terhibab, itu artinya, sesuatu menutupi-Nya. Jika dia tertutupi sesuatu, itu artinya, wujud-Nya terbatas. Segala sesuatu

<sup>91</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa*, (Palembang, Percetakan Universitas Sriwijaya: 2001), h. 8.

yang terbatas adalah lemah, padahal. Dia yang maha kuasa.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah ta'ala:

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۚ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya: *dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.* (QS al-An'am:18)

Di antara bukti kekuasaan-Nya adalah ketika Dia mampu menghijabmu dari-Nya lewat sesuatu yang tidak ada. Semua hal selain Allah dianggap tidak ada, namun mengapa ia menjadi penghalang bagi manusia untuk dapat melihat Allah? Sesungguhnya hambatan atau hijab yang menghalangi itu disebabkan karena bermacam-macam kesalahan dan maksiat yang dilakukan oleh seorang murid sehingga mengakibatkan putusnya hubungan dengan Allah SWT.<sup>93</sup>

Satu-satunya jalan untuk menghilangkan hijab yang bersarang dalam hati adalah dengan mujahadah (berjalan di jalan Allah). Allah berfirman

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: *dan orang-orang yang berjihad<sup>94</sup> untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan*

<sup>92</sup> Lihat "naskah al-Hikam" h.8,10

<sup>93</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa...* h. 8.

<sup>94</sup>Yang dimaksud dengan jihad di sini ialah melakukan segala macam usaha untuk menegakkan agama Allah dan meninggikan kalimat-Nya, seperti memerangi orang-orang kafir

*Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*

(QS al-Ankabut :69)

#### 4. *Do'a*

Do'a Menurut Ibnu Atha'illah adalah pernyataan kehambaan yang hina dan dhaif kepada Tuhan-Nya. Do'a bukan merupakan sebab datangnya pemberian Allah, namun Doa merupakan manifestasi dari pemenuhan atas hak-hak ketuhanan.<sup>95</sup> Secara bahasa Do'a adalah permohonan kepada Tuhan.<sup>96</sup> Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mendefinisikan Doa sebagai seruan dan permohonan kepada Allah SWT agar Allah mendatangkan segala yang bermanfaat dan menghindarkan segala yang *mudharat*.<sup>97</sup>

Apa yang kau minta dan inginkan tidak akan terhalang selama dalam memintanya kau tetap menghadirkan-Nya dalam hatimu. Namun, permintaanmu sulit terkabul bila kau lalai dari-Nya. Allah paling tahu keadaan dan kebutuhan kita oleh sebab itu tertundanya pemberian setelah engkau mengulang-ulang permintaan janganlah membuatmu berpatah harapan. Karena Allah menjamin pengabulan doa sesuai pilihan-Nya, bukan

---

yang ingin memusnahkan Islam dan kaum Muslimin, menyiarkan agama Islam dan sebagainya. Menurut Abu Sulaiman Ad Darami "jihad" dalam ayat ini bukan berarti memerangi orang-orang kafir saja, melainkan juga berarti mempertahankan agama, memberantas kelaliman. Dan yang terutama ialah menganjurkan berbuat yang makruf dan melarang dari perbuatan yang mungkar, memerangi hawa nafsu dalam menaati Allah. Mereka yang berjihad itu dijanjikan Allah akan diberi-Nya jalan yang lapang. (Syaikh shafiyyurrahman al-amubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2016), h. 212.

<sup>95</sup>Lihat "*naskah al-Hikam*" h. 49-51

<sup>96</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h, 124.

<sup>97</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa..* h. 175.

sesuai pilihanmu, pada waktu yang diinginkan-Nya bukan pada waktu yang kamu inginkan. Bersabarlah, karena tidak ada satupun orang beriman yang tidak yakin akan janji-Nya tersebut.<sup>98</sup> Firman Allah ta'ala:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu"*<sup>99</sup>. (QS al-Mu'min: 60)

Selain itu Do'a juga bisa menjauhkan diri kita dari kemurkaan Allah, Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللَّهَ يَغْضَبِ عَلَيْهِ»

Artinya: *"Dari Abu Hurairah Ra telah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang tidak mau meminta kepada Allah maka Allah murka kepadanya."* (HR Bukhari)

## 5. Zuhud

Seorang yang zuhud menurut Sofyan Sauri adalah orang yang bersifat *ubudiyah*, yang khusuk dan berpaling dari dunia yang penuh dengan

<sup>98</sup>Imam Sibawaih El-hasany, *Kitab al-Hikam (untaian hikmah Ibnu Atha'illah)*, (Jakarta: Zaman, 2015), h. 38

<sup>99</sup> Ini merupakan sebagian dari karunia dan kemurahan Allah SWT. Dia menganjurkan kepada hamba-hamba-Nya untuk meminta kepada-Nya dan Dia menjamin akan memperkenankan permintaan mereka, seperti apa yang dikatakan oleh Sufyan Ats-Tsauri, bahwa hai orang yang paling dicintai oleh-Nya di antara hamba-hamba-Nya, karena dia selalu meminta kepada-Nya dan banyak meminta kepada-Nya. Hai orang yang paling dimurkai oleh-Nya di antara hamba-hamba-Nya, karena dia tidak pernah meminta kepada-Nya, padahal tiada seorang pun yang bersifat demikian selain Allah SWT.

kepalsuan dan selamat dari tipuannya.<sup>100</sup> Sedangkan secara bahasa zuhud adalah meninggalkan perkara dunia.<sup>101</sup> namun meskipun meninggalkan perkara dunia seorang zuhud bukan berarti tidak memiliki harta benda, akan tetapi seorang zuhud meninggalkan ketergantungan hati kepada hal-hal yang bersifat duniawi. Firman Allah ta'ala:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>102</sup> (QS al-Qashash: 77)

Dalam ayat tersebut Islam menganjurkan adanya keseimbangan hidup, yaitu dengan menjadikan dunia ini sebagai ladang dan alat untuk mencari kebahagiaan akhirat. Bukan menjadikan sebagai tujuan. Zuhud dengan sikap meninggalkan dunia secara berlebihan sama tercelanya dengan

<sup>100</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa..* h. 128.

<sup>101</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h. 648.

<sup>102</sup> Maksudnya, gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, yang dengannya kamu akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat.

mereka yang mengejar kehidupan dunia tanpa memperdulikan urusan akhirat.<sup>103</sup>

Menurut Ibnu Atha'illah walaupun amalan seorang zuhud secara kasat mata tampak sedikit, namun secara maknawi amatlah banyak karena terbebas dari cacat dan kekurangan yang membuat amal itu tidak diterima.<sup>104</sup> Imam al-Ghazali menjelaskan tanda-tanda seorang yang zuhud ada tiga tanda. *Pertama*, Tidak terlalu gembira apabila mendapat sesuatu dan tidak pula terlalu sedih bila kehilangan sesuatu. *Kedua*: senantiasa memandang yang sama terhadap orang yang memuji dan mencelanya. *Ketiga*: senantiasa merasa tenang ketika beribadah dan senantiasa terdorong untuk beramal shalih.<sup>105</sup>

#### 6. *Manfaat-Manfaat Shalat*

Shalat dalam syariat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, sehingga Allah menempatkan shalat sebagai kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang sudah baligh dan berakal tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda kaya maupun miskin. Shalat tidak boleh ditinggalkan dalam situasi apapun selama kehidupan masih ada. Kecuali ada

---

<sup>103</sup> Diakses dari <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-zuhud-dalil-hikmah-dan.html?m=1> 26 april 2018

<sup>104</sup> Lihat "*naskah al-Hikam*" h. 17.

<sup>105</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa..* h. 130.

udzur atau halangan yang menurut syariat diperbolehkan.<sup>106</sup> Sangat pentingnya kedudukan shalat Rasulullah SAW menyatakan bahwa shalat merupakan tiang agama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama” (HR: Bukhari Muslim)

Manfaat shalat menurut Said bin Ali bin Wafh al-Qahthni adalah<sup>107</sup>:

- a. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar Firman, Allah ta’ala:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Ankabut: 45)

<sup>106</sup> Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 4.

<sup>107</sup> *Ibid.*, h. 8-10

b. Shalat bisa menghapus dosa, Firman Allah ta'ala:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَىٰ

لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: *Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS: Hud: 114)*

c. Surga bagi orang-orang yng mengerjakan Shalat , firman Allah ta'ala:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾ الَّذِينَ يَرِثُونَ

الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi syurga Firdaus. mereka kekal di dalamnya. (QS al-mu'minun 9-11)*

## 7. Perlindungan Allah

Perlindungan Allah ada dua macam, *Pertama*: tutup yang menghalangi seorang hamba dari kemaksiatan, misalnya dengan tidak memberinya sebab-sebab untuk melakukan maksiat. *Kedua*, tirai penutup saat hamba melakukan maksiat, misalnya dengan menutupi aibnya dihadapan makhluk saat ia melakukan maksiat atau sesudahnya.<sup>108</sup>

Manusia awam cenderung meminta agar Allah menutupi aib mereka saat melakukan maksiat. Hal ini dikarenakan, mereka takut martabatnya jatuh dihadapan makhluk. Adapun orang *Arif* meminta agar Allah menutupi aibnya dan menjaga hati mereka untuk tidak melakukan maksiat. Hal ini dikarenakan, mereka takut kedudukannya jatuh di mata Allah akibat perbuatannya tersebut.<sup>109</sup> Oleh sebab itu Allah memerintahkan kepada hambanya untuk memohon perlindungan kepada-Nya karena Allah lah sebaik-baik pelindung. Firman Allah ta'ala:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: "*Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung*". (QS al-Imran:173)

#### 8. *Pujian adalah ujian*

Orang-orang memujimu karena apa yang mereka sangka ada pada dirimu, maka celalah dirimu karena apa yang tidak sesuai dengan sangkaan manusia

<sup>108</sup> Lihat "*naskah al-Hikam*" h. 38-39

<sup>109</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa...* h. 189

kepadamu. Seorang mukmin jika dipuji akan malu kepada Allah karena ia dipuji dengan sifat yang tidak ia dapati pada dirinya.<sup>110</sup> Jika kau mendapat pujian sedangkan kau tidak layak atasnya maka pujilah Allah sebagai dzat yang memang layak menyandangnya. Hakikat pujian adalah ujian, karena pujian itu bisa berupa ujian kebaikan<sup>111</sup>. Allah SWT berfirman:

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).*<sup>112</sup> *dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan (QS Al-Anbiya': 35)*

Pujian adalah ujian berupa kebaikan, karena ketika kita dipuji, bisa jadi kita akan merasa sombong dan merasa takjub pada diri sendiri, bahkan kita lupa bahwa semua nikmat ini adalah dari Allah, kemudian kita merasa hebat dan sombong serta lupa bersyukur. Kagum terhadap diri sendiri merupakan suatu sifat yang bisa membinasakan. nabi SAW bersabda:

ثَلَاثٌ مَهْلَكَاتٌ : شَحْ مَطَاغٌ وَهُوَى مُتَّبِعٌ وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

<sup>110</sup> Lihat "naskah al-Hikam" h. 41-42.

<sup>111</sup> Imam Sibawaih El-hasany, *Kitab al-Hikam (untaian hikmah Ibnu At-tha'illah)*... h. 158-160.

<sup>112</sup> Allah benar-benar akan menguji hamba-Nya, adakalanya dengan musibah dan adakalanya dengan nikmat agar Allah dapat melihat siapakah yang bersyukur dan siapakah yang ingkar, siapakah yang bersabar serta siapakah yang berputus asa. Seperti yang telah diriwayatkan oleh Ali ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: *Kami akan menguji kalian. (Al-Anbiya: 35)* Yakni memberikan cobaan kepada kalian. *dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya).* (al-Anbiya: 35) Yaitu dengan kesengsaraan dan kemakmuran, dengan sehat dan sakit, dengan kaya dan miskin, dengan halal dan haram, dengan taat dan durhaka, serta dengan petunjuk dan kesesatan.

Artinya: *Tiga hal yang membawa pada jurang kebinasaan: (1) tamak lagi kikir, (2) mengikuti hawa nafsu dan (3) ujub (takjub pada diri sendiri. (HR Abdur Razaq, Syaikh Al Bani mengatakan bahwa hadis ini hasan)*

#### 9. *Hawa Nafsu*

Menurut Ibnu *Qayyim al-Jauziyyah*, nafsu adalah kecenderungan tabiat kepada sesuatu yang dirasa cocok. Kecenderungan ini merupakan satu bentuk ciptaan yang ada dalam diri manusia, sebagai uegensi kelangsungan hidupnya. Nafsu mendorong manusia kepada sesuatu yang dikehendaknya. Sementara itu, para ahli tasawuf mengungkapkan bahwa, makna pertama nafsu merupakan cakupan makna dari kekuatan amarah dan syahwat (nafsu birahi) dalam diri manusia. Nafsu merupakan dasar cakupan sifat-sifat tercela. Makna kedua, bahwa nafsu adalah perasaan halus (lathifah). Ia adalah Jiwa manusia dan hakikatnya.<sup>113</sup> Firman Allah ta'ala:

﴿ وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝۱۰۱﴾

Artinya: *“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”.*(QS Yusuf: 53)

---

<sup>113</sup> Sa'id Hawa, *Jalan Ruhani* (Bandung: Mizan; cet. IX, 2001), h. 46

Saikh Qosim al-Halabi dalam kitabnya *Sirrus Suluk* mengatakan bahwa nafsu terbagi menjadi 8 bagian:<sup>114</sup>

- a. *Nafsu al-'ammarah*, yaitu jiwa yang tidak mampu membedakan hal-hal yang baik dengan hal-hal yang buruk. Ia selalu mendorong kepada hal-hal yang buruk, dan selalu menganggap bahwa nasehat itu merupakan penghalang belaka, yang tidak perlu ditanggapinya. Ini nafsu pendorong kejahatan. Ini adalah tingkat nafsu paling rendah yang melahirkan sifat-sifat seperti takabbur, kerakusan, kecemburuan, nafsu syahwat, ghibah, bakhil dan lain sebagainya. Nafsu ini harus diperangi.
- b. *Nafsu al-Lawwamah*, yaitu jiwa yang telah mempunyai rasa insaf dan menyesal sesudah melakukan perbuatan buruk. Ia tidak berani melakukan yang keji secara terang-terangan, karena sudah menyadari bahwa perbuatan itu tidak baik, tetapi belum bisa mengekang keinginan nafsunya. Ini adalah jiwa yang memiliki tingkat kesadaran awal melawan nafsu yang pertama. Dengan adanya bisikan dari hatinya, jiwa menyadari kelemahannya dan kembali kepada kemurniannya. Jika ini berhasil maka ia akan dapat meningkatkan diri kepada tingkat di atasnya.
- c. *Nafsu al-Musawwalah*, yaitu jiwa yang telah dapat membedakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, tetapi ia masih selalu mencampur adukkan perbuatan baik dengan perbuatan buruk. Ia masih sering

---

<sup>114</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa..* h. 61-70

melakukan perbuatan buruk dengan cara sembunyi-sembunyi karena malu terhadap orang lain bukan malu terhadap Tuhan.

- d. *Nafsu al-Muthma'innah*, yaitu jiwa yang telah mendapat tuntunan yang baik, sehingga dapat melakukan sikap dan perilaku yang benar, dapat menghindarkan diri dari kejahatan, serta selalu melahirkan ketenangan lahir dan batin. Jiwanya yang tenang yang telah menomor duakan nikmat materi.
- e. *Nafsu al-Mulhamah*, yaitu jiwa yang telah memperoleh ilham dari Allah SWT dan sudah dikaruniai pengetahuan yang dihiasi dengan akhlak mulia, sehingga ia selalu bersyukur, bersabar, bertawakkal, bersikap ikhlas dan sebagainya. Ini adalah tingkat jiwa yang memiliki tindakan dan kehendak yang tinggi. Jiwa ini lebih selektif dalam menyerap prinsip-prinsip. Ketika jiwa ini merasa terpuruk kedalam kenistaan, segera akan terilhami untuk mensucikan amal dan niatnya.
- f. *Nafsu al-Radiyah*, yaitu jiwa yang selalu rela dan merasa bahagia menerima apa saja dari Allah SWT, sehingga ia selalu merasa syukur dan qana'ah. Pada tingkatan ini jiwa telah ikhlas menerima keadaan dirinya. Rasa hajatnya kepada Allah begitu besar. Jiwa inilah yang diibaratkan dalam do'a: *Ilahi anta maqsudi wa ridhaka matlubi* (Tuhanku engkau tujuanku dan ridhaMu adalah kebutuhanku).

- g. *Nafsu al-Mardiyah*, yaitu jiwa yang selalu mendapatkan ridha Allah, sehingga ia mudah melakukan dzikir, serta memiliki kemuliaan dan karamah. Tidak ada lagi keluhan, kemarahan, kekesalan. Perilakunya tenang, dorongan perut dan syhawatnya tidak lagi bergejolak dominan.
- h. *Nafsu al-Kamilah*, yaitu jiwa yang telah sempurna dan sanggup memberi petunjuk yang sebaik-baiknya kepada orang lain, sehingga ia sudah bisa disebut *musyid* dan *mukammil*. Jiwanya pasrah pada Allah dan mendapat petunjuk-Nya. Jiwanya sejalan dengan kehendak-Nya. Perilakunya keluar dari nuraninya yang paling dalam dan tenang.

#### 10. Syukur Nikmat

Sesungguhnya Allah telah memberi nikmat yang tiada terhitung dalam penciptaan manusia. Nikmat dan karunia Allah SWT tidak akan terasa berlimpah ruah kecuali adanya rasa syukur. Mensyukuri nikmat akan menambah nikmat yang lebih banyak dengan memelihara nikmat yang telah ada Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS Ibrahim: 7)*

Walaupun nikmat dunia dan akhirat itu beragam dan bermacam-macam bentuknya namun kenikmatan yang sesungguhnya adalah apabila saat mendapatkannya, kita tetap merasa menyaksikan Allah dan hadir bersamanya.<sup>115</sup> Sedangkan menurut Ibnu Atha'illah di antara bentuk kesempurnaan nikmat Allah atasmu adalah ketika Dia memberimu sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhanmu dan menahan sesuatu yang mencelakakanmu atau yang menjeremuskanmu kedalam tindakan berlebihan terutama dalam urusan harta.<sup>116</sup> Allah SWT berfirman:

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ أُسْتَغْنَىٰ ﴿٧﴾

Artinya: *Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas karena dia melihat dirinya serba cukup (QS. al-Alaq 6-7).*

Hamba yang bersyukur kepada Allah adalah hamba yang bersyukur dengan lisannya. Bahkan dengan Doa yang diucapkan seorang hamba setelah mendapat nikmat makan maka akan diampuni dosanya yang telah lalu. Sabda nabi SAW bersabda:

من أكل طعاماً فقال الحمد لله الذي أطعمني هذا وزقيه من غير حول مني ولا قوة  
غفر له ما تقدم من ذنبه

Artinya: *Barang siapa makan makanan kemudian mengucap “segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini, dan merizkikan kepadaku*

<sup>115</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, h. 295-296

<sup>116</sup> Lihat “*naskah al-Hikam*” h .66

*tanpa daya serta kekuatan dariku”* maka diampuni dosa yang telah lalu. (HR Tirmidzi).

#### 11. Ilmu Yang Bermanfaat.

Menurut Ibnu Atha'illah ilmu yang bermanfaat adalah ilmu tentang Allah, sifat sifat-Nya, asma'-Nya dan ilmu tata cara beribadah kepada-Nya.<sup>117</sup> Sedangkan al Mahdawi berpendapat bahwa Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu tentang kejernihan hati, kezuhudan dunia, dan ilmu tentang hal-hal yang mendekatkan diri ke surga dan menjauhkan dari neraka.<sup>118</sup>

Sebaik-baik ilmu adalah yang disertai rasa takut kepada-Nya. Jika ilmu disertai rasa takut ia akan berguna bagimu dan engkau kan mendapatkan manfaatnya di dunia dan akhirat, namun jika tidak ia akan membahayakanmu. Oleh sebab itu Allah SWT memuji para ulama dengan ilmunya yang disertai rasa takut kepada-Nya.<sup>119</sup> Firman Allah ta'ala:

إِنَّمَا تَحْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

<sup>117</sup> Lihat “*naskah al-Hikam*” h . 68.

<sup>118</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab TaSAWuf Sepanjang Masa...* h. 303.

<sup>119</sup> Imam Sibawaih El-hasany, *Kitab al-Hikam (untaian hikmah Ibnu Atha'illah)*.... h. 247

Artinya Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama<sup>120</sup> Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS Fatir: 28)

## 12. Tafakur

Tafakur (berfikir) menurut Ibnu Atha'illah adalah perjalanan hati di ranah kemakhlukkan.<sup>121</sup> dengan kata lain, berfikir adalah perjalanan hati di tengah berbagai jenis makhluk dan ciptaan Allah. Jika hati berfikir tentang wujud makhluk ia akan dituntun kepada wujud sang pencipta. Hasan Basri berkata: bertafakur sesaat lebih baik daripada sembahyang malam.<sup>122</sup>

Tafakur dalam arti luas dimaknai sebagai sikap kita dalam merenungi dan memahami ayat-ayat Allah dimuka bumi dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah keimanan kita.<sup>123</sup> Firman Allah ta'ala

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَحْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٥﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

<sup>120</sup> Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah. (Syaiikh Shafiyurrahman al-Amubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2016), h. 213

<sup>121</sup> Lihat "*naskah al-Hikam*" h. 80.

<sup>122</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa...* h.163

<sup>123</sup> Diakses dari: <https://www.percikan.org/2017/01/30/memahami-dan-membiasakan-tafakur/> pada 25 april 2018.

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Qs: al-Imron:190-191)*

Namun dalam bertafakur yang boleh dipikirkan hanyalah makhluk Allah. Bukan dzat dan hakikatnya karena berpikir tentang dzat Allah dilarang oleh Rasulullah SAW. Sabda nabi SAW:

*Artinya: "Berfikirlah kamu tentang ciptaan Allah dan janganlah kamu berfikir tentang Dzat Allah" (Hr Abu Na'im dari Ibnu Abbas)*

Berpikir adalah lentera hati. Jika lenyap hati pun gelap. berpikir adalah lentera, dengan cahayanya hakikat dan kebenaran segala sesuatu akan tampak sehingga akan terlihat mana yang benar dan yang batil. Berfikir ada dua macam, berfikir yang timbul pembenaran iman, dan berpikir yang timbul dari penyaksian atau penglihatan. Yang pertama milik mereka yang bisa

mengambil pelajaran, sedangkan yang kedua milik mereka yang menyaksikan dengan mata hati.<sup>124</sup>

## **B. Surat-Surat Ibnu Atha'illah untuk sahabat-sahabatnya**

Berikut isi surat Ibnu Atha'illah:

### 1. Perjalanan hati ke hadirat Tuhan

*“Sesungguhnya, bid yah (permulaan) itu bagaikan cermin yang memperlihatkan nih yah (akhir). Siapa yang bid yahnya selalu bersandar kepada Allah, pasti nih ayahnya akan sampai kepada-Nya. Yang harus dikerjakan ialah amal ibadah dan semangat dalam melakukannya, sedangkan yang harus diabaikan ialah hawa nafsu dan urusan dunia yang sering mempengaruhi. Siapa yang yakin bahwa Allah menyuruhnya melakukan ibadah, pasti ia bersungguh-sungguh menghadap kepada-Nya. Siapa yang mengetahui bahwa segala urusan itu di tangan Allah, pasti bulatlah tawakalnya kepada-Nya”.*<sup>125</sup>

Surat ini menjelaskan bagaimana kondisi *Salik* sejak awal hingga akhir perjalanan sampai sampai ia menempati kedudukannya. Maksud “permulaan” menurut Syaikh Abdullah Asy-sarqawi adalah permulaan segala perkara sedangkan yang dimaksud “cermin yang memperhatikan akhir”

---

<sup>124</sup> Zen Syukri, *Santapan Jiwa...* h. 162

<sup>125</sup> Lihat “*naskah al-Hikam*” h.80-81.

adalah gambaran akhir segala perkara.<sup>126</sup> Artinya, permulaan seorang *Salik* adalah gambaran akhir segala perkara. Siapa yang permulaannya selalu bersandar kepada Allah, pasti pada akhirnya Allah akan memuliakannya. Setelah bersandar kepada Allah yang harus dilakukan adalah mengerjakan amal shaleh dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Firman Allah ta'ala :

 وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ

Artinya: “Dan Barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam Keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, Maka mereka Itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang Tinggi (mulia)” (QS Thaha: 75)

## 2. Tiga macam manusia dalam menyikapai pemberian Allah

*Di dalam menghadapi nikmat Allah, manusia terbagi tiga, pertama, orang yang bergembira dengan nikmat, bukan karena melihat siapa yang memberikannya, tetapi semata-mata karena kelezatan nikmat itu yang memuaskan hawa nafsunya maka ia termasuk orang lalai (ghafil). Kedua, orang yang bergembira dengan nikmat karena ia merasa bahwa nikmat itu adalah karunia yang diberikan Allah kepadanya. Ketiga, orang yang hanya bergembira dengan Allah, bukan karena karunia-Nya. Ia tidak terpengaruh oleh kelezatan lahir dan batin nikmat itu karena ia hanya sibuk*

---

<sup>126</sup> Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa...* h. 359

*memperhatikan Allah sehingga ia tercukupi dari segala hal selain-Nya. Dengan demikian, tidak ada yang terlihat padanya, kecuali Allah.*<sup>127</sup>

Dari surat tersebut Ibnu Atha'illah menjelaskan tentang tiga golongan dalam menyikapi pemberian Tuhan.

- a. Golongan pertama: Orang yang menerima nikmat Allah seperti hewan yang makan dan minum tanpa mengingat Tuhannya. Setiap kali mereka diberi nikmat maka kelalaian terus bertambah dan mereka tidak pernah bersyukur kepada Allah. Akibatnya Allah akan menyiksa mereka dengan tiba-tiba. Firman Allah ta'ala:

فَلَمَّا دَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا  
أَخَذْنَاهُمْ بِغَتَّةٍ فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa”.(QS al-An'am : 44)

- b. Golongan kedua: Orang yang masih menoleh kearah nikmat dan masih merasa bahagia dengannya. Keadaan mereka ini masih belum

<sup>127</sup> Lihat “naskah al-Hikam” h.92-93

sempurna karena masih merasa senang dengan nikmat kendati ia tahu bahwa nikmat itu bersumber dari Allah. Firman Allah ta'ala

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: *Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS Yunus: 58)*

- c. Golongan ketiga: Orang yang hanya bergembira dengan Allah. Mereka tidak terdorong untuk menikmati kelezatan nikmat tersebut. Mereka hanya sibuk memperhatikan Allah: firman Allah ta'ala:

قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: *"Katakanlah . 'Hanya Allah' kemudian biarkan mereka bermain-main dalam kesesatan. (QS al An'am: 91)*

### C. Doa-Doa Ibnu Atha'illah

Berikut Do'a-do'a yang dipanjatkan oleh Ibnu Atha'illah dalam kitab al-Hikam<sup>128</sup>:

إلهي أنا الفقيرُ في غِنَايَ فَكَيْفَ لَأَكُونَ فَقِيرًا فِي فَقْرِي. إلهي أنا الجاهلُ في عِلْمِي فَكَيْفَ لَأَكُونَ جَهُولًا فِي جَهْلِي. إلهي إنَّ إختلافَ تَدْبِيرِكَ وَسُرْعَةَ حُلُولِ مَقَادِيرِكَ مَنْعًا عِبَادَكَ الْعَارِفِينَ بِكَ عَنْ السُّكُونِ الِى عَطَاءِ وَالْيَأْسِ فِي إلهي مِنِّي مَا يَلِيقُ بِكَرَمِكَ. إلهي وَصَفْتَ نَفْسَكَ بِاللُّطْفِ وَالرَّأْفَةِ بِي قَبْلَ وَجُودِ ضَعْفِي اقْتَمَنَعْنِي مِنْهُمَا بَعْدَ

<sup>128</sup> Lihat "naskah al-Hikam" h. 96-110.

. إلهي إن ظهرت المحاسن مني فبفضلك ولك المنة علي وإن ظهرت المساوي فبفضلك ولك الحجة .  
 . إلهي كيف تكلمي إلي نفسي وقد توكلت لي وكيف أضام وأنت الناصر لي أم كيف أخيب وأنت الحفي بي.  
 لهذا أنا أتوسل إليك بفقرتي إليك، وكيف أتوسل إليك بما هو محال أن يصل إليك، أم كيف أشكو إليك حالي وهي لا تخفي عليك، أم كيف أترجم لك بمقالي وهو منك برز إليك، أم كيف نخيب أما لي وهي قد وفدت إليك، أم كيف لا يك. إلهي ما أطفك بي مع عظيم جهلي وما أرحمك بي مع قبيح فعلي. إلهي ما إلهي ما أرفك بي فما الذي يحجبني عنك؟ إلهي قد علمت باختلاف الآثار وتقلباتك مني أن تتعرف الي في كل شيء حتي لا اجهلك في شيء. إلهي كلما أحرسني لوم أطفني كرمك وكلما آيسني أوصافي أطمعني منك. إلهي من كا نت محاسنوه مساوي فكيفي لا تكونو مسا وئه قه دعاوي فكيف لا تكون دعاويه دعاوي. إلهي حكمك النافذ ومشيئتك القاهره لم يتركها إلهي كم من طاعة بنيئها وحاله شيدئها هدم اعتمادي عليها عدلك بل أقالني منهافضلك. إلهي أنت تعل . إلهي كيف أعزم وأنت القاهر وكيف لأعزم وأنت الأمر. إلهي ترددي في الآثار يوجب بعد المزار فاجمعي عليك بخدمة توصلني إليك. إلهي كيف يستدل عليك بما هو في وجوده مقتدر إليك؟ أكون لغيرك من الظهور ما ليس لك حتي يكون هو المظهر لك؟ متي غبت حتي تحتاج إلى دليل يدل عليك؟ ومتي بعدت حت تكون الآثار هي التي توصلني إليك؟ إلهي عميت عين لا تراك عليها رقيباً وخسرت صفة عبد لم يجعل له من حيك نصيباً. إلهي أمرت بالرجوع إلى الآثار فأرجعني إليها بكسوة الأنوار وهداية الاستبصار حتي أرجع إليك منها كما دخلت إليك منها مصون السر عن النظر إليها ومرفوع الهمة عن الإعتاد عليها إنك على كل شيء قدير.

**Artinya:** “Ilahi, di dalam kekayaanmu, aku adalah hamba yang fakir, maka bagaimana aku tidak merasa fakir dalam kefakiranku. “Ilahi, dalam ilmu pengetahuanku yang kumiliki, aku tetaplah seorang hamba yang bodoh, maka bagaimana aku tidak sangat bodoh dalam kebodohanku. “Ilahi, sesungguhnya silih bergantinya ketetapan-Mu, dan cepat tibanya takdir-Mu, kedua-duanya telah mencegah para hamba-Mu yang arif, untuk merasa tenang ketika menerima pemberian-Mu dan mencegah mereka dari patah harapan ketika menghadapi cobaan dari-Mu. “Ilahi, apa yang berasal dariku, tentu sesuai dengan sifat kerendahan dan kehinaanku, sedangkan apa yang datang dari-Mu, tentu sesuai dengan kemuliaan dan keagungan-Mu. “Ilahi, Engkau telah menyifati diri-Mu dengan sifat kelembutan dan belas kasih terhadap aku sejak sebelum adanya kelemahanmu ini, maka apakah kini Engkau tolak diriku yang lemah ini, dari kedua sifat-Mu itu, setelah nyata adanya kelemahan dan kebutuhanku pada kedua sifat-Mu itu. “Ilahi, bila terjadi kebaikan dan kebajikan dariku, maka itu semata-mata berkat anugerah-Mu, Engkaulah yang memberi karunia kepadaku. Jika terjadi kejahatan padaku, maka itu semata-mata karena keadilan-Mu, maka Engkau tetap memiliki hujjah dan berhak menuntut aku atas keburukan itu. “Ilahi, bagaimana Engkau kembalikan kepadaku untuk mengurus diriku, padahal Engkau telah menjamin aku, dan bagaimana aku akan hina padahal Engkau yang menolong aku, bagaimana aku akan kecewa, sementara dengan

kehalusan-Mu, Engkau kasihiku. "Ilahi, inilah aku yang datang mendekat kepada-Mu, bertawasil dengan kefakiranku kepada-Mu. Bagaimana aku akan bertawasil dengan sesuatu yang mustahil bisa menyampaikan aku kepada-Mu. Bagaimana aku akan mengadakan ihwalku, sedangkan hal ini tidak ada yang tersembunyi bagi-Mu. Dan bagaimana aku akan menjelaskan tentang ihwalku kepada-Mu, dengan kata-kataku, padahal semua itu berasal dari-Mu jua. Bagaimana aku akan kecewa dengan harapan dan cita-citaku, padahal cita-cita itu telah berlangsung dan sampai kepada-Mu. Dan bagaimana ihwalku tidak akan menjadi baik, sedang ia berasal dari Engkau dan kembali pula kepada-Mu. "Ilahi, alangkah besar kehalusan dan kasih-Mu terhadap diriku, sementara aku sangat dungu, dan alangkah besar rahmat-Mu kepadaku, padahal perbuatanku sangat buruk. "Ilahi, alangkah dekatnya Engkau kepadaku, sementara betapa jauhnya diriku dari-Mu. "Ilahi, alangkah besar kasih-Mu kepadaku, maka apakah gerangan yang menutupiku dari-Mu. "Ilahi, aku telah mengerti dengan perubahan keadaan dan pergantian masa. Sesungguhnya tujuan-Mu adalah untuk memperkenalkan dan menunjukkan kekuasaan-Mu kepadaku, dalam segala keadaan dan masa, sehingga aku tidak lupa dan bodoh pada-Mu dalam sesuatu apapun. "Ilahi tiap-tiap aku dibungkam mulutku oleh sebab dosa-dosaku, maka terbuka mulutku oleh karena melihat kemurahan-Mu yang tak terhingga. Dan tiap-tiap aku berputus asa untuk mendapat rahmat-Mu karena sifat-sifat kerendahanku, maka dapat membuka harapanku bila melihat pemberian-pemberian karunia-Mu. "Ilahi, orang yang dalam kebaikan-kebaikannya masih terdapat kekurangan, maka bagaimana kesalahan-kesalannya itu bukan sebagai dosa-dosa. Dan orang yang semua ilmu dan pengertiannya itu hanya pengakuan belaka, maka bagaimana pengakuan-pengakuannya itu bukan sebagai kepalsuan belaka. "Ilahi, ketetapan hukum-Mu yang pasti berlaku, dan kehendak-Mu yang bersifat memaksa, maka keduanya tidak memberi kesempatan bagi orang yang pandai bersilat lidah untuk berkata-kata, atau orang yang mempunyai kesaktian untuk melaksanakan kesaktiannya. "Ilahi, berapa banyak taat yang telah aku lakukan, dan keadaan yang telah aku perbaiki, namun tiba-tiba harapanku akan hal itu, digagalkan oleh keadilan-Mu, bahkan karunia-Mu telah menggeser ketergantunganmu pada amal perbuatanku. "Ilahi, Engkau Maha Mengetahui, tentang diriku yang tidak istiqomah dalam menjalankan ketaatan, namun aku tetap menanamkan kecintaan dan kebulatan tekadku untuk beramal. "Ilahi, bagaimana aku mesti berniat, sedangkan Engkau yang menentukan, bagaimana aku berkebulatan tekad, padahal Engkau yang memerintah. "Ilahi, hilir mudikku yang berkutat pada alam kebendaan, menyebabkan jauhnya perjalanan, karena itu dekatkanlah aku kepada-Mu dengan amal yang dapat segera menyampaikan aku kehadirat-Mu. "Ilahi, bagaimana mungkin sesuatu yang dalam wujudnya berhajad kepada-Mu, dapat dijadikan sebagai dalil untuk menunjukkan pada-Mu. Apakah ada

*sesuatu yang lebih terang daripada Engkau, sehingga ia dapat menjelaskan Engkau. Bilakah Engkau gaib, sehingga dibutuhkan petunjuk yang dapat menunjukkan pada-Mu, dan bilakah Engkau jauh sehingga alam ini dapat menyampaikan kehadiran-Mu. "Ilahi, sungguh buta mata yang tidak dapat melihat pengawasan-Mu terhadap dirinya. Dan sungguh rugi dagangan seorang hamba yang tidak mendapat bagian dari rasa cinta kepada-Mu. "Ilahi, Engkau menyuruh aku kembali memperhatikan alam benda ini, karena itu kembalilah aku kepadanya dengan diliputi oleh selubung cahaya, dan petunjuk surya hati, sehingga dari alam ini aku dapat kembali kepada-Mu, sebagaimana ketika aku masuk ke dalamnya, hatiku terjaga dari gangguannya, harapan dan cita-citaku merasa enggan untuk bersandar kepadanya. Sungguh Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."*

Inti dari Do'a yang dipanjatkan oleh Ibnu Atha'illah ini adalah pembangkitan kesadaran terhadap kehambaan dan kelemahan sebagai manusia. Bentuk kesadaran ini akan menghantarkan seseorang yang berdoa berada pada keadaan lemah. Tanpa adanya kesadaran akan kelemahan diri ini maka kesungguhan dalam berdoa sulit dicapai. Hakikat berdoa adalah meminta yang meminta derajatnya harus lebih rendah dari pada yang dimintai. Untuk itu sebelum seseorang berdoa diharuskan untuk merendahkan diri dihadapan Allah.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ  
إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak*

*akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Qs al-A'raf 55-56).*

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap naskah *al-Hikam* karangan Syaikh Ibnu Atha'illah, bahwa naskah ini menjelaskan dengan lugas dan jelas tentang cara hidup yang Islami. Selanjutnya naskah *al-Hikam* dalam objek penelitian ini memiliki ukuran Panjang 21 cm dan Lebar 17 cm dengan ketebalan 2 cm, keadaan naskah ini masih bagus namun beberapa tulisannya saja yang hangus atau terhapus di beberapa halaman serta kertasnya sebagian masih bagus dan sebagian lainnya sudah mulai rapuh. Kertas yang digunakan dalam pembuatan naskah *al-Hikam* ini menggunakan kertas Eropa yang sudah berwarna kuning kecoklatan, dengan cap kertas. Tinta yang dipakai dua warna, hitam dan merah; hitam untuk menulis teks Arab Melayu sedangkan merah untuk menulis tulisan Arab.

Naskah dalam objek kajian ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa naskah *al-Hikam* adalah naskah tunggal yang berisi tentang kumpulan mutiara hikmah yang membahas tentang tauhid, dan akhlak yang mengarah kepada tasawuf Islam. Di dalamnya terdapat arahan kepada kaum beriman untuk berjalan menuju Allah SWT, lengkap dengan rambu-rambu peringatan, dorongan dan penggambaran keadaan, tahapan serta kedudukan rohani. *Selain hikmah-hikmah tersebut adapula beberapa surat Ibnu At-tha'illah yang dikirimkan kepada sahabat-sahabatnya dan beberapa do'a-do'a yang biasa dipanjatkan oleh Ibnu Atha'illah.*

## **B. Saran**

Adapun saran dari penulis adalah:

1. Dengan keterbatasan penulis dalam memahami teks naskah Arab Melayu, maka diharapkan kepada para akademisi, peneliti terkhusus Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang tertarik untuk menelitinya kembali guna kesempurnaan tulisan ini.
2. Perlu kesadaran semua instansi terlibat seperti akademisi, lembaga dinas pariwisata dan pemerintah untuk mengkaji karya leluhur yang bersumber dari naskah guna mengungkapkan identitas sejarah lokal Sumatera Selatan. Selain itu pemerintah diharapkan peduli dan memberikan dukungan materil dan moril dalam perawatan naskah-naskah kuno.
3. Janganlah kita memandang sebuah naskah itu dengan sebelah mata dan kita harus menjaga dan merawatnya kalau kita telah melalaikannya. Tanpa di sadari kita telah memusnahkan karya seseorang. Padahal kita sudah mengetahui kalau naskah itu dilindungi dan harus dijaga karena dalam naskah itu terdapat suatu pengetahuan yang tentunya sangat berguna sekali bagi kita.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abu Ayyas, *Keajaiban Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultum Media, 2010).
- Abdul Majid as-Syarmubi al-Azhar, *Terejemah kitab Al-Hikam*, terj. Muhammad Farid Wajdi (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015).
- ABD Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Abdullah asy-Syarqawi, *Al hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa*, (Jakarta selatan: Turos 2016).
- Achadiati Ikram ed, *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004).
- Badri Yunardi dkk., *Katalog Naskah Klasik Keagamaan*, (Jakarta: Pustalitbang Lektor dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016).
- Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Ellyana Hinta, *Tinilo Pa'ita, Naskah Puisi Gorontalo: Sebuah Kajian Filologis*, (Jakarta: Djambatan, 2005).
- Hendri Chambert-Loir dan Oman fathurrahman, *Khazanah Naskah Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia* (Jakarta: Yaysan Obor Indonesia, 1999).
- Imam Sibawaih El-hasany, *Kitab al-Hikam (untaian hikmah Ibnu Atha'illah)*, (Jakarta: Zaman, 2015).
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani, 1997).
- Nabila Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994).
- Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2015).

- Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013).
- Oman Fathurahman, dkk., *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitban Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010).
- Panuti Sujiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995).
- Sa'id Hawa, *Jalan Ruhani* (Bandung: Mizan; cet. IX, 2001).
- Siti Baroroh Baried, dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan publikasi Fakultas (BPPF), Seksi Filologi, Fakultas Sastra, Universitas Gajah Mada, 1994).
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (semarang.: Widya Karya, 2012).
- Sri Wulan Rujati Mulyadi, *Kodikologi Melayu di Indonesia* (Depok, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1994).
- Syaikh Shafiyurrahman al-amubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir, 2016).
- Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, *Koleksi dan Katalogisasi: Naskah Klasik Keagamaan Bidang Tasawuf*, (Jakarta Timur: Tim Peneliti Balai Litbang Agama Jakarta, 2013).
- Tim Penelitian Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan humaniora, *Naskah Al-Urwah Al-Wutsqah (Kajian Filologi dan Analisi Isi)*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2015).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Tim Penyusun Kelompok Ilmuan MKDK Hadits IAIN Raden Fatah Palembang, *Hadits*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2002).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2016).
- Tjiptaningrum Fuad Hassan, *Sejarah Koleksi-Koleksi Naskah Palembang*, dalam *Jati Diri Yang Terlupakan: Naskah-Naskah Palembang*, editor Achadiati Ikram, (Jakarta: Yayasan Naskah Nusantara, 2004)..

W.A. Churchill , *Watermarks In Paper* , Menno hertzberger antiquariaat: Amsterdam, 1985.

Zen Syukri, *Santapan Jiwa* ,(Palembang, Percetakan Universitas Sriwijaya: 2001).

**Skripsi, Jurnal dan Artikel lain:**

Diakses dari <http://id.wikipedia.ensiklopediabebas.org/wiki/naskah> pada tgl 17 April 2017.

Diakses dari <http://kbbi.web.id/korpus>. Di akses pada tanggal 01 Februari 2017.

Diakses dari [mutiarahikmahmamun.blogspot.com/2015/08/terjemah-kitab-al-Hikam.html?m=1](http://mutiarahikmahmamun.blogspot.com/2015/08/terjemah-kitab-al-Hikam.html?m=1) pada 19 Juni 2017.

Diakses dari [www.informasi ahli.com/2015/07/pengertian-rumusan-masalah-dalam-penelitian.html](http://www.informasi ahli.com/2015/07/pengertian-rumusan-masalah-dalam-penelitian.html). pada tanggal 22 maret 2017.

Diakses dari <https://www.bacaanmadani.com/2017/08/pengertian-zuhud-dalil-hikmah-dan.html?m=1> 26 april 2018

Diakses dari [Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/](http://Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/) pada 01 Februari 2017.

Diakses dari [Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/](http://Santri.net/sejarah/biografi-ulama/inilah-biografi-penulis-kitab-al-Hikam/) pada 01 Februari 2017.

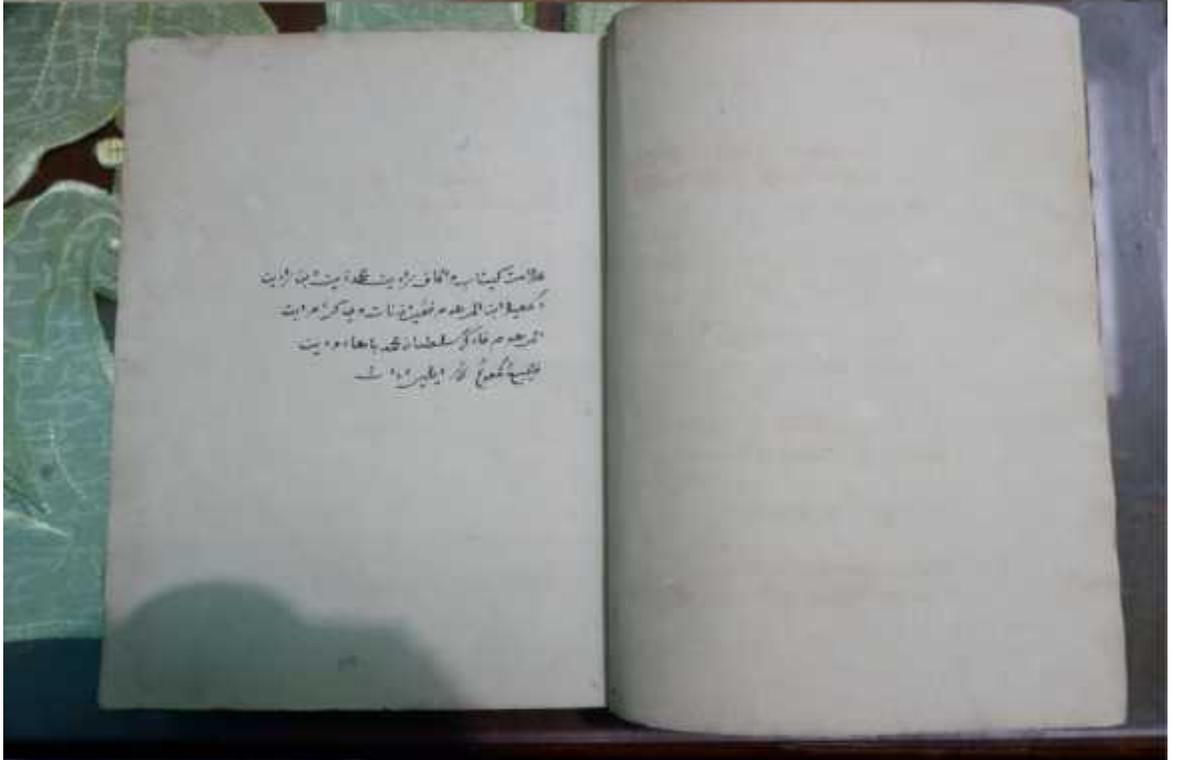
Diakses dari: <https://www.percikan.org/2017/01/30/memahami-dan-membiasakan-tafakur/> pada 25 april 2018.

Humairoh, “Ketepatan Terjemahan Kitab al-Hikam (Analisis makna kontekstual)”, dalam *Skripsi* Program Studi Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Mucharor, “Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syaikh Ibnu Athailah Al-Sukandari”, dalam *Skripsi* Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga (Salatiga: Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014).

- Muhammad Abrar, “Revitalisasi Ajaran Tasawuf” (Studi Tentang kitab Al-Hikam Ibn Atthailah, *Tesis* program studi Akhlak dan Tasawuf konsentrasi Tasawuf Pascasarjana IAIN Antasari (Banjarmasin, Pascasarjana IAIN Antasari, 2011).
- Muhammad Ridwan, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Kitab Al-Hikam Terhadap Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Kota Semarang”, dalam *Skripsi* Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2014).
- Nyimas Umi Klasum “Tradisi Pernikahan Islam di Palembang” *Jurnal Tamaddun* Vol: XII no. 1, Januari – Juni 2012.
- Sa’datul Jannah, “Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya” dalam *skripsi* Jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2011).
- Samidi Khalim “Aplikasi Kitab Al-Hikam Di Pondok Pesantren Bi Ba’a Fadlrah Turen, Malang, Jawa Timur ” *Jurnal Analisa* Vol: XVIII no. 01, Januari – Juni 2011.
- Titik Pudjiastuti, “*Memandang Palembang dari khazanah naskahnya*”, makalah dalam bentuk pdf. Di akses pada tanggal 01 Februari 2017.
- Wawancara Pribadi dengan Bapak Andi Syarifuddin, Palembang, 30 Agustus 2017.

PHOTO NASKAH AL-HIKAM



علامت کتبه سره الحاق فرموده است  
که محیط این المرحله و توفیق ناسه  
مترجمه سره علامه که سلسله انچه باها  
تالیف کتب و کتابخانه است





















لذلك تخطى **قَالَ انظروا ماذا اقول السموات ولم يقول**  
**انظروا السموات** كذا في الخبر تاملت الحكام اذ في الخبر  
نوجه فانما لا يقر بان ذلك لئلا يثبت ان تلك الحكام توج  
فانما لا يقر بان ذلك لئلا يثبت ان تلك الحكام توج  
الحكام اذ في خبره تامل لاقية امت تامل ذلك انتم تامل  
فتت عبرتوا من قوله **قَالَ لَمْ يَكُنْ عَلَيَّ حُجُوبٌ اذ لم**  
سبب في ذلك ان الله تعالى في احوال منجول ولو كان  
سلكا توج تامل لاقية الامم ان كان منجول كذا  
ان من سبب تامل تامل فائت **الانوار من استبانته**  
**في حجة احدية دارته** سلكا كون استبانته  
دعوى سبب و استبانته ان هانفس اي دعوى احدية  
ذاتها ان كان استبانته سموات دعوى ان تامل  
جو كليلين **وقال ربي اوه عنة الناس** **فكذلك**  
**بخطبوط فيك** ان تامل بركات شيخ رضي الله عنه  
سلكا ما ينسب اليه فوج من بركات الله بلود غز سبب  
بمعديسفا من بركات فذل لم يجهل ان كذا جال به هانح  
**ومن انت ذا انفسك لعلك انفسك** **منها** **مجدد**  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل

لذلك تخطى **قَالَ انظروا ماذا اقول السموات ولم يقول**  
**انظروا السموات** كذا في الخبر تاملت الحكام اذ في الخبر  
نوجه فانما لا يقر بان ذلك لئلا يثبت ان تلك الحكام توج  
فانما لا يقر بان ذلك لئلا يثبت ان تلك الحكام توج  
الحكام اذ في خبره تامل لاقية امت تامل ذلك انتم تامل  
فتت عبرتوا من قوله **قَالَ لَمْ يَكُنْ عَلَيَّ حُجُوبٌ اذ لم**  
سبب في ذلك ان الله تعالى في احوال منجول ولو كان  
سلكا توج تامل لاقية الامم ان كان منجول كذا  
ان من سبب تامل تامل فائت **الانوار من استبانته**  
**في حجة احدية دارته** سلكا كون استبانته  
دعوى سبب و استبانته ان هانفس اي دعوى احدية  
ذاتها ان كان استبانته سموات دعوى ان تامل  
جو كليلين **وقال ربي اوه عنة الناس** **فكذلك**  
**بخطبوط فيك** ان تامل بركات شيخ رضي الله عنه  
سلكا ما ينسب اليه فوج من بركات الله بلود غز سبب  
بمعديسفا من بركات فذل لم يجهل ان كذا جال به هانح  
**ومن انت ذا انفسك لعلك انفسك** **منها** **مجدد**  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل

**استجيب ابن الله ان يدي عليه بوضو استجيب**  
**من فخره** **اورع** **من اقبل** **فوج اورع**  
اي الله مال اي الله بملوء فوج استجيب و حن صفة  
بمعديسفا من بركات فذل لم يجهل ان كذا جال به هانح  
**ومن انت ذا انفسك لعلك انفسك** **منها** **مجدد**  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل

**استجيب ابن الله ان يدي عليه بوضو استجيب**  
**من فخره** **اورع** **من اقبل** **فوج اورع**  
اي الله مال اي الله بملوء فوج استجيب و حن صفة  
بمعديسفا من بركات فذل لم يجهل ان كذا جال به هانح  
**ومن انت ذا انفسك لعلك انفسك** **منها** **مجدد**  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل  
درمير منجول بركات من سموات اي كذا تامل

قد فوجوا ان جل جلاله ليس له اول ولا آخر وقد  
تبادوا اقتسادا عليه كل من سألته ان يرد كذا وكذا  
موجعا الى التوسيع في شئ من شئ من جلاله والله العليم  
**اولا وفيه منك ذم ولا فخر ذل اليسير يوسن**  
**من جلاله لا يوسن ان يوسن فقول يوسن ذلك**  
**ان يوسن كذا وكذا** اقبال جلاله في قوله  
كرايم في دعواه ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
استقامه سرته في جلاله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
سبه ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
كفره ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
بارشع في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
العلم بارشع في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**اقا ذك فليل القطر ما كشت فيه في ان يوسن**  
**السطر** ما هو ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
كيات تحت طاعت كيات ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
فأفاده ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن

شكفتوه

سنة كلفتون وما كلفن ابنته وما كلفن ابنته  
ابنته تولىه في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
منفعة في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
الله سره في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
بنته كذا وكذا ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
منفعة في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
الله وبالله التوفيق **سطر الاوسر الخوسر الاوسر**  
تمت في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
فوزان الله تعالى الست بركة تولى في قوله ان يوسن  
در قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
السيادان صفات ابنته **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
صفته في قوله ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**

66

سكول طاعت سره سكال نور ابنته  
منه كذا وكذا في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
وذكره في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
فله في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
اي في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
سورة في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ملين في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
فراغ في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
د في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن

مر يكنت

مر يكنت **ان يوسن ان يوسن**  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
العلم في قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن  
**ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن**  
ففي قوله **ان يوسن ان يوسن**  
ان يوسن ان يوسن ان يوسن ان يوسن

67

در قد بر هاد و کفد ان دان نهان سخن تریوتا ای در قد کمال  
فعلیت کار بد بسر نورث یغ ای وجود پنهان ایت **وقال**  
**یوم القیامه ان من ظلمت سبیل انقطاع سببه**  
**فیکل نعمت عنه** دان کان شیخ رضی الله حاجن کرات  
ششم ایت کن سب کفد صبر بی در فذات مکوشنک ایت  
چار سدیکه فجمود در فذات **ولکن طلبک لاظهار**  
**القبولیم** **وقیاما بحکم فی الریبه** دان فکفد قلم  
ششم ایت کارن متناکن صفت کوشنک ان صددر یک صفت  
کفها من **کنین کنون طلبک الله حواس عظامه**  
**السانی جل جلاله ان یضار ولی العالی** متناق  
او ششم یغ بهار دایع کن سب فله اکر طرات یغله دهول  
در فید بهاب سبک انک ایت در فید دتفر کن کفد سکل عقلت  
سوانت ایت تباد ترو فید سوانت و جم جوفون **هائت**  
**فک الیتم وکنت وای کنک یغی و اجمعت عا**  
**عناکته و کالمکنت عاکنه کیمین فایز اید ص**  
**اکتال و اوجود احوال کلمتین کماک الاخصم**  
**الافصال و نظیر النوا** عنایرتن فله ام ایت تباد کارن  
سوانت یغ در فید ام د هات ادا کنک شتکال بر هاد و کفد یکس  
عنا پتن دان بر هاد و کفد یکس عا پتن تباد اذ فله انراش

در قد عود بتم کارن جکلو بر نکلو سر تو هتم تسجای  
تباد اکر بر فایغ کفد الایها **عنت نظر الخلق الیک نظر**  
**الکون الیک عین الهم بک الیک سکل مخلوق کلام** ام دغن  
سبک الله کفد ام **وین عن وجود انرا الیض عینک**  
**استمود اذاله عینک** دان عینکن در هم در کار کن  
بر هاد و کفد سکل مخلوق التسم دغن صمد و بر هاد و کفد التسم  
دغن صفر سبای دان صبر ی کفد کفد یکس **من عرف**  
**الغی شیده فی کل شیء و من عرف به غاب عن**  
**کل شیء و من احسنه کبر یغی عینک یغی** بر عسبای  
مغلا حوتک ایت تسجای در فید عین کفد یغی فله تسبیغ سوان  
فاهل دان صبر شت دان بر عسبای فها ای دغن دی سبای  
غیل ای در فید کفد سوانت دان بر عسبای صفر  
مفسده ی تسجای تباد و دلیف کن فالتسوق سوان  
**انهاکت الحق علیک شیءة فربیه وکنت انما احم**  
**أحییج لیرده و کلوه و فایضا حذ عن الانصار**  
**لیظهر نوره** هات سوت مشد یغ حق تعلق در فید ام  
ساخته هم فید کفد ام دان واکت تصرف فله ام ایت  
هات سوت تود نه یغ ای کارن ساخته پنهان کارن  
تباد دغه در فذات ملین سکل مظهرت یغ صبر یکس

اخلاص سکل عله ان تباد وجود سکل حال تناف تباد  
اد سوانت ملینک سوانت صان اکر هاد تباد یکس سب  
دان تباد و لیت دان تباد اد سوانت ملینک سب فله  
یغ تباد و کفد الیغ یکس دان تباد و جود **عکروا**  
**الی استقر قلوب الی ظهور رب العین الیک حکمک**  
**یحتمل بر حقیقه من یغی فله دکنو یغ اول حق**  
تغالی یغی سکل عله ان ایغ صبر یکس کن پات سر عله ان  
مک دکنان تر شت کن رحمتی بر عسبای و کفد ایت  
جود و فوشکوف ظهور در فید صفری دغن اسبای وان  
دغن سکل سب **فقد انه لو خلا له و ذلک لکن**  
**العبد الی انما علی الامر فقال ان رحمة الله**  
**قویة و ذلک الیمن** دان فله دکنو یغی کلن صفر  
سوت و بر کفد صبر یکس سر دکنان ایت تسجای  
دنگل کن صبر یکس عله فله حال صبر یکس بر فکغ التسم  
ازن یک بر سب ای یغی بر حرمه الله ایت هم کفد سکل ام  
او شیخ بر یغ یغ یکس **کات ورق** مک دکنان سکل  
عله ایت کن شت جوتباد بهلوی سب فله مخلصان  
سکل تسجای **انما یغی شیده کوشی و کنت**  
**شیده یغ الی غی** کفد صیه الله جود بر سندر

تسوق سوانت دان تباد مشیه الله ایت بر سندر کفد  
سوانت **وقال رضی الله عنه** **جماد کثیر الادیب**  
**کلمت ایت الطیلس لجماد اعلی کفد صبر و فکفد**  
**یغ کفد و عن حسن کفد** کان شیخ رضی الله  
عنه صد الهام الیغ دکنو کن صبر یکس اوله ادب التسم  
منفک کن صفتت فدمتغه در فید سکل وقت دانک  
سکل حال فله حال صبر یکس بر حجابیز التسم صبر یکس دان  
مبغ دغن ذکر کفد یغ در فید صمت کفد ایت **والشاه الیک**  
**تبریح عظیم الاعمال و ایت انیسه من یکن**  
**بینه الیهمان** مکوا ذاب امیلین صبر یکس شت سکل ایت  
نهان سوت یغ در فید ایت ایت او شیخ هار سوانت لای  
دان نهان سوت یغ دکنان ایت او شیخ داخت در فید ایت  
منیا سب کن دان مک و لای ایت التسم الله سکل مک سب  
اینولم جکلو صت فون صبر یکس کفد الله کن یغود ریغ  
**و ذلک انما کان ایت الیمن** بر صول دان ساخته  
سکل حاجت ایت بهار یغ ای سکل صبر یکس **حاجت**  
زرقی یغ ای سب دکنان ایت کارن ساخته حاجت  
ایت بهار دکنان هات صبر یکس کفد یغی صبر یکس **ترکادغ**  
دغن کفد ان ترکادغ دغن تاکت دان ترکادغ دغن شتوق

ترکادغ





















ویرحمه **فذلک فی سوره** تله برکت کما شیخ کویج  
مذکور است و در کتب الهیه است که این سوره است که در وقت نماز  
ای ای که در وقت نماز تله خواند آن را بگوید که ای در وقت نماز  
خروج نماز و تله خواند و سوره ای که در وقت نماز خواند  
تفاتی که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
الهم یا سوره در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ایتوله سوره سوره سوره سوره سوره سوره سوره سوره  
یا سوره تله یا سوره در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**الذکر** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**الخطاب** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**فان** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
کما اشارت کرد که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
یک اور سوره که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ایتوله سوره سوره سوره سوره سوره سوره سوره سوره  
دعوت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**تدخیر** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**ای** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
یا سوره تله یا سوره در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز

تختار

تختار و الا نشانه که باوان سکت ما کنایه مع انکه هر دو سوره زمان  
ایده قد ایته در وقت نماز که باوان سکت ما کنایه مع انکه هر دو سوره زمان  
هر یک یک سکت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**من** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**علی** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**ام** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**ان** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
سوره در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
مرات سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دعوت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
نفره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ساخت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دان ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دلن جو که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ما که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
نکالی که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ان که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دعوت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز

ما ان الله عز وجل خلقکم من نوره و نورکم و فرجکم بالبحرین  
من تحت الماء یخرجکم منه فی سوره ای که در وقت نماز  
**من** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**الله** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دان ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
نفره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
یعنی سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
ان که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
انکه سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
هر یک یک سکت که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**ظ** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**الی** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**قد** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**فی** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
یا که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
کندی در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
یا که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز

الله

الله من المثلث کذا الله تعالی دان سوره ای که در وقت نماز  
نیا و در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
انکه سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
تله که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**الله** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**من** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
چون سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**بج** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
**است** که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دان که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
مستحق که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
دان که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز  
وقت سوره ای که در وقت نماز خواند و سوره ای که در وقت نماز

الله

مشوا جکان کله یغیها جلدی ساجت یغی لیسر تیاد ای دافت  
 چکان کندی بریت سرشان فلهریت بیت مکل همد قلمه دد  
 دد هلو کتی سما جده عالی **السمیر دانی** **بک عیبات**  
**وارزقنی من المیسان عند وجودت** **عالمون به**  
**ستاد یا بیهن بلات** دان همد قلمه دفر یا یقن کمدین  
 در فله منا جانت آیت صلوات الترس فی مکه ذنرا عطله  
 صقلد مزاجان نشا اوله انزله منا جانت آیت و  
 بالله التوفیق **انی ان التفسیر فی غناوی فیقول الون**  
**فقیرونی فقیرونی** هی نه شکو که فقیرو الهم کیان مکن باقی  
 اک فقیرو الهم فیکون **الی ان الجاهل فی علمو فیکون**  
**لا اکون جاهلا فی حقی** هی نه شکو که جاهل الهم کلوا  
 مکن باقی **داک جاهل الهم جاهل الهم ان اخلاق**  
**تدیرت و شرعت خلوات حقا و برات منعا ما داک**  
**الوارقین بک عن المکتوب الی عطا و فی الیاسی**  
**عنت فی بلاد** هی نه شکو مکن بر سلطه سلطه و نه شکو  
 دان سکر ترا و بی سکر ترا مکن کدوات آیت ان سلط  
 هبام یغی تا کاند کور فهد شکو فقیرونی دان فو تسامی  
 لدر فله ام فله شکو **بلای الهم منی ما یلیق بلیوس و یلیق**  
**ما یلیق بک من** هی نه شکو در فله کبار شیخ بر شتوتن دغن

جو جاکل در فله ام بار شیخ بر شتوتن دغن کلیانم **الو صفت**  
**نفسک بالظفر و امر اقره بی قلم و وجود عطف به**  
**التعب منی منی بعد وجود عطف** هی نه شکو که  
 صفتکن در فله دغن بر صفة لظفر دان مسایفة الکل اکر دغول  
 در فله وجود ضعیفک بحوال الکل در فله یغی **دملیق الهم**  
**ان یضرب السامین منی فی فضلتک و انک المنسقة**  
**علی وان اظفر لیس الیسوی منی فعدلات و انک الحیة**  
**علی** هی نه شکو که ایچیکن در فله الهم اکر همام جودات  
 یکیم شمت استکو دان کجا یات سلک کج جانت در فله اک  
 مکه دغن عطفه علی ام دان یکیم جو حجة استکو **الو یلیق**  
**شکوائی و قد توکلت علی لیبقا همام و انک الی صریح**  
**ام کبر اخیب فی حظه و انک العفی بی** هی نه شکو شاق  
 کوکت کمن الکل اک بک سسور یغی یقلان در فله ام دان  
 سسور تک کوج یلیق در فله شمت کت فیکون شمشالو کما یلیق  
 در فله و کله مکه یلیق و الیاسی الکل کد حال انکل جویة منوع  
 داک التوفیق ایا جانه قد شمت مکنشکو فله حال انکل جویة  
 یغی بر صفت الکل **شاهان الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
**ویقن الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**

اگر شیخ همز کن در فله ام دغن فیکور دان متا و ال کل غلمون کن  
 در فله ام دغن یغی ای حال سسور کد ام **ام کیف المکتوب**  
**ایک حال و هو لا یخفی علیک ام کیف الیاسی الیاسی**  
**شکوائی و عطف منک بر و الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
 کد ام حال کور حال ای تیا و تریوت انتم التوفیق  
 کجوب جدا سکی یکیم دغن کماک فله حال ام در فله ام جود  
 یات فان کد ام جود کمال فله جانت قد اولیت دان  
 اخرت فله یا طین دان قد ظاهره **ام کیف الیاسی**  
**اعلی و عطف قد و قدت علیک ام کیف الیاسی**  
**اشوا الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
 الحن اشکول حال ایس قلم فاقع انتم التوفیق نیا د  
 با و ال کل کالدان دغن لیکو جو در فله ام کارن در فله  
 فله ام وجودت دان کد ام گفت کما یلیق **الیاسی الیاسی**  
**الظنک منی عطف جهلی و عطف الیاسی الیاسی الیاسی**  
**تعبیر قول الیاسی** هی نه شکو کجیکن تزیله مسایفة الکل الیاسی  
 سرت بر جاهل کور یغی بکوال بکات دان عجب الیاسی الیاسی  
 کاسی همام الکل سرت کجیکو فو انشکو **الیاسی الیاسی الیاسی**

**منی و الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
**عطف** هی نه شکو کجیکن تزیله همام در فله ام دان عطف  
 الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
 بکاسی جویع منک یغی داک در فله حال ادا الیاسی الیاسی  
 سسور ایست منج کمن التسم الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
**الذات و اشتداد الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
**تعبیر قول الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
 سسور قلمه تهول ان بر سلطه الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
 سلک عطفه الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
 در فله الکل فله تیز و سوات هک کاند ال کل حال الیاسی الیاسی  
 فله سوات الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
**وکما استتار اوصاف الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
 تیز و عطف کن داک جو جاک کله عطف کن داک الیاسی الیاسی  
 عطف کن داک الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
 کله ملوب کد ام دغه تم یغی دغه فله حال دان  
 تیا د فله الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی  
**مسایفة الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
**حفا الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی**  
 الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی الیاسی

منی



یعنی در فیلد که در آن ضعیفان و عین دان فائق العین  
اخر چینی شین از انفس و جلدین من شکر و شکر  
قبل حق ابروی است استسما با نضر نی و جلدین  
انویه ملا شغری لغزک و بی بضاعت ارجین فلا  
تخیر و بیضا با استسما فلا سعد نی و با بیست لکر  
فلا شکر نی و اوائت استسما فلا شکر نی بی تفتن  
کلورین الهم که در فیلد کفدان در یکین دان سجدین الهم  
که در فیلد شکر در یک دان شکر در یک لکر در فیلد انچه  
مشیک کفدام چاک است تریه یک تلویغ الهم کند که  
دان استسما جواک برکتی عک جاقن کو جسدین الهم کشتیغ  
یکایندین در فیلد دان فلا اگر تمام جواک کمر که جاقن  
کو در فیلد الهم که در فیلد اگر تمام این دان کوز فیلد  
جواک معین است که جاقن جواک و کفدن کند که دان فلا  
فستوم جواک کمر در یک جاقن کو کمر کند که دان کفدام  
جواک کشتیغ که جاقن جاقن کند که الهم کفدام  
**ریشاک عزادان که له علیه بی فکسیر کتون له**  
**عده حیا از انچه در بدالت عن ان بیضا الیایک**  
**الشیع بی نیکو الیایک** **عنا منی بی تفتن کلهم**  
سوج کر تمام در فیلد کفدام یکین کوائت کارین در فیلد

ک که بیضا یکین کوائت کارین در فیلد الهم کفدام  
دغن کارین در فیلد کفدام کفدام مشفوعه در فیلد الهم کفدام  
شیاد کفدام کفدام در فیلد الهم کفدام انقضاء و کفدام  
فیلدین و ان الهم کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
انما هر حق استسما بی و شکر نی بی تفتن کلهم  
قضا در آن قدره این مفر است که دان بی تفتن کلهم  
تذکره در فیلد کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
در فیلد کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
تسک دان کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
**وا غننی بفضلك حتى استغنی بک عن ظلمه**  
**الذم انصرف الاقوام فقلوب اولیایک انت الذم**  
**لزلن الا غیر من شکر ان حیاتی انت اموس من**  
**حیت او حشره بعد الموت الذم بک بشکر حقیق**  
**استانت له العار دان کفدام الهم کفدام کفدام کفدام**  
انکر تمام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام

هریکت مذ فیه و لیکن هریکت او در سوره عا لوان کند  
چون بی نام بخون هریکت کفدام کفدام کفدام کفدام  
شکر ما از او جلد من مقدت و حاله لای قدر من  
و جلدت لکر جان من رضی تو کت بدلا و لکر  
خبر من بیضا شکر متحول له بی تفتن کلهم  
در فیلد الهم بی کفدام ان کفدام کفدام ان جوی کفدام  
اور جمع مدام الهم دیگو بی تفتن کلهم اور کفدام  
رضی ان کفدام در فیلد ان کفدام کفدام کفدام  
هریکه اور کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
بر جوی سنوالات ما قطعت الاحسان و کفدام  
نظری عن غیرت وانت ما بدلت عادات الایمان  
بی تفتن کلهم کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
شیاد کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
اور کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
عادات کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
حلاوه کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
ویا من الیایک و ملا کفدام کفدام کفدام کفدام  
بوی کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام

هریکت مذ فیه و لیکن هریکت او در سوره عا لوان کند  
چون بی نام بخون هریکت کفدام کفدام کفدام کفدام  
شکر ما از او جلد من مقدت و حاله لای قدر من  
و جلدت لکر جان من رضی تو کت بدلا و لکر  
خبر من بیضا شکر متحول له بی تفتن کلهم  
در فیلد الهم بی کفدام ان کفدام کفدام ان جوی کفدام  
اور جمع مدام الهم دیگو بی تفتن کلهم اور کفدام  
رضی ان کفدام در فیلد ان کفدام کفدام کفدام  
هریکه اور کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
بر جوی سنوالات ما قطعت الاحسان و کفدام  
نظری عن غیرت وانت ما بدلت عادات الایمان  
بی تفتن کلهم کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
شیاد کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
اور کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
عادات کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
حلاوه کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
ویا من الیایک و ملا کفدام کفدام کفدام کفدام  
بوی کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام  
کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام کفدام

دغن تعتم ههنگ برهاد و ان التسمير البهي ان برجاني لان  
 ينفض عنك وان عصيانك كما ان خوفك لا  
 لا يرا لذي وان طهنت هو توعدك بفسخ هذا  
 تيا او تشره در فداه دان جلودر بهك السلفون ان  
 الكد بقر سنة بصور فاككد الكد بكو تيا د خي بكن دال  
 دان جلودر طاعة سلفون ان الكد بكن الهن قلا دفتني  
**العوام اليك واو قنني عام اليك بكون عيشك**  
 هي تهنكو تله متولكن دان سكل عماله كولا م داس  
 مع هتنيان دال التسمير فقتلو بكون ان حفة مكرهتم  
**الهي صيفا خيب وانت املي البر كولا شاهان**  
**وعليان صيالي** هي تهنكو بياق ان جاهت فدا حال الكد  
 جوا غيا غنكو انو بياق ان دهنك ان التسمير جد  
**تمت بركت فكلو البر كولا استعزوا بالذلة**  
**اركره نهم اه كين لا استعزوا بالذلة** شيب  
 تهنكو بياق ان منت كليا فدا حال ان دلم كهان كور بكن  
 الكد ان دان تبا و تبا ان منت كليا فدا حال كد اجد  
 الكد بكن الكد ان **الهي كولا امتز وانت الربي**  
**في القرا قمنني اه كين اخته وفت الذي جودك**  
 اخيش هي تهنكو بياق ان تبا و قنني فدا حال الكد جد

تغز

يغز مغيان دان دغن صفة لوس الكد دعاه انت الربي كاله  
 غيرات تغزت لهما تيا فوا جملات بيق وانت الربي  
 تغزت الوهي ك الشيك ذانتك غاندا و طراخي  
 انت الظاهر لظلمه هي تهنكو تيا لايق در فدا م تله  
 كور كتنكن در مكرهتم سوان مكرهت الم جانا الكن  
 ديكر سوان دان الكد جوبفكلم كتنكن در مكرهت الك  
 دالم تيق مسوة مكا جادي كيش ان كد بكون بات فدا  
 شيزه سوان الكد جويغ بات بكا تيق مسوات  
**يا من استوي وظنير بر حمانيته على ربه**  
**فصار العرش في حمانيته كبا حاريت**  
**العوام غيا في عرشه سقت الا فدا بال تاسر**  
**وصوت الانيار عبيات افلات الذنوار**  
 هي تهنكو من يغز سوان يغز بات دغن صفة  
 رحمانيهن التسمير مكرهت مكا جديله عرشات غيب  
 دالم حفة رحمانيهن سفة جاهي سكل عالمات غايب  
 دالم عرس تله كوشيفك انار دغن انار فان تله كور  
 معلقن سكل انبار يغز اي عرس ان سله ربه دبا و هو دغن  
 دقوت اول سكل فلك انوار يغز اي سكل يدني اسماء  
 دان سكل صفا يغز تله **يا من احتجب غير اذاعة**

غز عن ان كدر كده الا بصار في توحي يغز توحي  
 دالم سله يري كليا فن در فدا ددافت كندي اوله  
 سكل فظلمت سات دالكور و تيا اني يا من تجلي  
 بكمال بياق انه فشقت نظمه الاسرار صيغ  
**تغز وانت الظاهر اه كين تغيب وانت**  
**المرقب المرقب الخاضع هي توحي بغمه تنجالي**  
 دغن سبزن با يكون مكرهت فدا كين كسارت  
 سكل برهسي بياق الكد بكون دان  
 الكد جويغ بات دان بياق سكل  
**تمت والاله الموقر به نستعين**  
 بهول الله جويغ سلق غ  
 دان دغن تيا جويغ  
 منت تولد به  
**والله اعلم**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Apa naskah al-hikam itu? Apa isi kandungan naskah al-Hikam tersebut?

Dari mana bapak mendapatkan naskah al-Hikam tersebut?

Siapa pengarang naskah al-Hikam?

Siapa penyalin naskah al Hikam?

Dimana naskah al-Hikam tersebut di salin?

Sejak kapan naskah al-Hikam tersebut ada di Palembang?

Bagaimana cara perawatan naskah al-Hikam dan semua koleksi naskah bapak?

Berapa jumlah koleksi naskah bapak?

Dimana bapak meletakkan koleksi naskah bapak?

Bagaimana perhatian pemerintah terhadap keberadaan naskah kuno di Palembang?

LABORATORIUM FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

**SERTIFIKAT**

Nomor : 47/PABUMTAHFIDZ.2015/NU/2015  
Diberikan Kepada:

Nama : SYAIFUL HIDAYAT  
Nim : 13420056  
Jurusan : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
Predikat : Amat Baik  
Nilai : 88 (DELAPAN PULUH DELAPAN)

Telah melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Pada tanggal 8 Juni 2015 s/d 8 September 2015



Kepala Laboratorium,

Drs. Abdurrasyid, M.Ag  
NIP.19670222 199403 1 003





PANITIA PELAKSANA  
 PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN  
 FAKULTAS ADAB DAN BUDAYA ISLAM IAIN RADEN FATAH  
 TAHUN AKADEMIK. 2013-2014



# Sertifikat

*Diberikan kepada:*

**NAMA : SYAIFUL HIDAYAT**  
**NIM : 13420056**

Sebagai peserta didik Baca Tulis Al-Quran dan dinyatakan  
 Lulus dengan nilai **84 (DELAPAN PULUH EMPAT)**

Menggetahui  
 Dekan

Palembang, 21 Oktober 2014  
 Ketua,

Prof. Dr. H. J. Suyuthi P, M.A.  
 NIP. 19560713 198503 1 001

Maryuzi, S.Ag.  
 NIP. 19700901 200003 1 003



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**  
 J.L. PROF. DR. ZUBAIR ABIDIN FIKRY KM 3.5 PALERANG 30125 TEL. 011-3588153, 011-358207



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

**SYAIPUL HIDAYAT**  
 NIM : 13420056

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	<b>A</b>
Microsoft Excel 2007	A	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Ubit,



*(Signature)*  
 Fahrudin-MKkom

NIP. 19750522 201101 1 001